KENDALA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS *SLOW LEARNER* SEKOLAH INKLUSI DI SMP NEGERI 3 BUKITTINGGI

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana(S-1)
Pendidikan Matematika

OLEH : DEWI

YULIANTI
2414.008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

TP.2018/1440H

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"KENDALA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS *SLOW LEARNER* SEKOLAH INKLUSI DI SMP NEGERI 3 BUKITTINGGI"**, yang disusun oleh **Dewi Yulianti, NIM : 2414.008**, telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi pada hari Selasa tanggal 14 Agustus 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Bukittinggi, 14 Agustus 2018

Tim Penguji

KETUA	SEKRETARIS
Aniswita, M.Si	**Pipit Firmanti, M.Pd**
NIP. 19810314 200801 2 028	**NIDN. 2022118901**

Penguji Utama

Penguji I	Penguji II
Yanti Elvita, S.Ag, M.Pd	**M. Imamuddin, M.Pd**
NIP. 19710412 200212 2 002	**NIP. 19760801 200912 1 002**

Penguji Pendamping

Penguji III	Penguji IV
Aniswita, M.Si	**Dodi Pasilaputra, S.Ag, M.Pd**
NIP. 19810314 200801 2 028	**NIP.19710531 200604 1 001**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Bukittinggi

Dr. H. Nahar Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP. 19730510 200012 1 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini atas nama **DEWI YULIANTI**, NIM: **2414.008** dengan judul **"Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Anak Berkebutuhan Khusus *Slow Learner* Sekolah Inklusif di SMP N 3 Bukittinggi"** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui dalam sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Agustus 2018

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
ANISWITA, M.Si	**DODI PASILAPUTRA,S.Ag,M.Pd**
NIP : 19810314 200801 2 028	**NIP :19710531 200604 1 001**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Yulianti

Tempat/ Tgl Lahir : Batang Tabit/ 6 juli 1996

Fakultas/program studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : **KENDALA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS *SLOW LEARNER* SEKOLAH INKLUSIF DI SMP NEGERI 3 BUKITTINGGI**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah asli karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan saya dicabut sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Agustus 2018

Saya yang menyatakan



Dewi Yulianti

2414.008

Halaman Persembahan



" sesunguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusasn) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan lain) dan hanya kepada tuhanlah hendaknya kamu berharap"

(Qs. Alam nasyrah 6-8)

Amanah yang kuterima telah aku tunaikan
Keringat dan air mataku bukanlah harga
Yang pantas untuk membalasnya
Setetes peluh ketabahan telah mendatangkan sebuah kesuksesan
Namun, perjuangan dan harapan belum usai
Yang menuntut pengorbanan dan kesetiaan

Perjalanan hidup penuh rintangan
Dan dari getir hidup hadirlah makna
Jalan masih panjang
Namun harus ku jalanni
Kuingat hempasan demi hempasan
Kusimak segala luka, air mata dan derita

Berat memeang...
Menjinakan badai penghalang cita-cita
Tapi hidup adalah kesempatan berjuang
Menantang badai
Yang butuh keberanian tuk menghalau badai yang datang
Agar tercapai sukses yang gemilang

Sembah sujud kehadiran-mu Ya Allah
Atas hari yang telah engkau janjikan jadi milikku
Karena-Mu Ya Allah
Aku mampu meraih gelar keserjanaan
Segelintir harapan dan keberhasilan sudah kugapai

Hari ini.....
Aku berhak menikmati manisnya buah dari perjuangan panjang
Menghapus kepenatan selama ini
Dan kepedihan langkah
Hari ini merupakan langkah awal bagiku
Meraih cita-cita maka dari itu Aku
memohan pada mu Ya Allah
Tunjukilah aku dan bimbinglah
Menuju masa depan yang gemilang

Ya Allah.....
Secerah harapan telah kugengam
Sepenggal telah kuraih
Kau beri aku kesempatan untuk membahagiakan
Orang-orang yang kucintai dan menyayangi aku

Kutahu semua ini tidak mungkin didapatkan
Tanpa pengorbanan dan jasa orang yang tak dapat ku untai jadi sederetan nama
Tapi mereka begitu berarti dalam kebahagiaanku saat ini
Tak terhitung detik yang sudah kulalui
Demi mencapai sebuah impian
Dan masa depan yang lebih cerah

Tak mengenal waktu, aral demi aral ku lalui dengan sabar
Walau kadang tak berujung
Akhirnya kubisa mempersembahkan impian keharibaan Aba dan ibu serta kakak

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk aba dan ibunku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberikanku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Aba ....ibu..terimalah bakti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu. Dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tampa kenal lelah, dalam lapar separuh nyawa hingga segalanya. Berkat doa dan dukungan ibu aba adik bisa manyalaisaian kuliah dik tepat waktu Allhamdulillah, walau terkadang dorongan yang aba agiahan kesannya manyasak, tapi itu jadi motifasi dek adik. Allhamdulillah adikk sarjana ba, ibuuuuuuu, kini kaduo anak aba jo ibu sarjana.

Dan terimakasih buat kakakku yang satu-satunya (irma yanti S,pd) sebagai tempat aku bersandar, tanpa semangat dan motivasimu mukin aku tak bisa merasakan kebahagian ini, tapi tolong berikanlah aku keyakinan bahwa aku harus menjadi orang yang sukses, jika aku menjadi orang sukses nanti ingatkan aku jika aku lupa, bangunkan aku jika aku tertidur, sadarkanlah jika aku khilaf, bahwa dari mana aku berasal untuk menjadi orang yang sukses, dan ingatkan aku untuk bisa membantu orang-orang yang membutuhkan pertolongan. Makasih kak walupun akak urangnyo agak cuek akak adalah akak yang terbaik ntuak adikk. Dan tak lupa buat keponakanante tersayang (fayzani qyara altav) yang selalu jadi penyemangat buat ante ,kalau sobok ajak bacakak tarui kalau jauh kangen tarui jo ante. Kejar terus cita-cita qyara nak.

Selanjutnya terima kasih seorang yang selalu memberikan semangat, serta motifasi serta yang selalu sabar mendengarkan keluh kesah diak (r) mudah-mudahan kesuksesan sama-sama menghampiri kita ☺. Beserta ibu yang selalu memberikan semangat yang sudah memberikan nasehat seperti ibu sendiri, dan khawatir seperti mengkhawatirkan anak sendiri (tek yaih dan mama emi).

Tak lupa teman seperjuangan dari awal masuk sampai akhir perkuliahan ,tak hanya seke dar teman lagi tapi sudah seperti keluarga sendiri, berjuangnya sama-sama, melewati banyak pengalaman yang susah untuk dilupakan yang selalu mamanggia uni padahal labiah gadang t haha . akhirnyo din(rika oktriana sari) bisa wak wisudah samo-samo. Dan surang lai ndk lupo vina dwi astuti yang selalu mangecekan "den tarui marepotan ang wy" tapi den lai suko ang repotannyo na. Makasih ang lah selalu ado nolongan den. Kalian berdua akan selalu jadi yang terbaik. Kemudian kawan-kawan yang ndk mungkin talupoan (elno,suci,siti, mila) makish atas bantuanya yehhhhh. Dan untuk teman-teman PMTK A tetap semangat dan berjuang. Dan tak lupa juga teman-teman seperjuangan skripsi (fika , pupu, dewi, bg hamit, bg rici, kak vini dan yang lai-lain).

Terimakasih juga buat geng kos buk devi terspesial buat kakak yang selalu nyinyia nyuruah buek skripsi lah kayak kakak surang (sevi rokayati S.Pd), begitu juga uni ejak cantik. Kemudian teistimewa untuk adik sekamar (idun dan garumbuih) kemudian icen cantik, ayu, mira,vika dan yang lain yang tak bisa disebutkan satu-satu.dan teman-teman seperjuangn dikos buk devi yang paliang spesial ntuak hayati yang telah mengukir banyak kenangan kemudian ,indah, wulan, tika,vinda, ciren, ayun, meta, dan lain yang tak bisa disebutkan satu-satu.

AKHIRNYO WISUDAHHHHHHHHH

"manusia tidak dapat menui cinta, sampai ia merasakan perpisahan yang menyedihkan dan mampu membuka fikirannya, merasakan kesabaran yang pahit dan kesulitan yang menyedihkan"
(khalil gibran)

Dewi Yulianti

Motto



"Orang yang bahagia bukanlah orang yang berlimpah harta maupun berpangkat tinggi, melainkan orang yang mampu dan selalu mensyukuri nikmatnya sekecil apapun".

> *"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap." (QS. Alam Nasyrah : 6-8)*

"Hari tak akan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup tak akan indah tanpa tujuan, harapan, serta tantangan, meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya terlalui dengan baik,
meski harus memerlukan pengorbanan".

> *"Bukanlah hidup kalau tidak ada masalah, Bukanlah sukses kalau tidak melalui rintangan, Bukanlah menang kalau tidak ada pertarungan,*
> *Bukanlah lulus kalau tanpa ujian, Dan bukanlah berhasil kalau tanpa berusaha".*

"Jangan biarkan waktu terbuang sia-sia lakukanlah hal yang berfaedah sebab satu detik yang tlah berlalu kita tak mampu meraihnya kembali".

ABSTRAK

Skripsi atas nama **DEWI YULIANTI, NIM 2414.008,** dengan judul skripsi **KENDALA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS *SLOW LEARNER DI* SEKOLAH INKLUSIF SMP N 3 BUKITTINGGI.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran matematika untuk siswa *slow learner* di SMP N 3 Bukittinggi. Rumusan masalah penelitian ini adalah apa kendala, apa faktor penyebab kendala dan bagaimana usaha mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran matematika anak berkebutuhan khusus *slow learner* sekolah inklusi SMP N 3 Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kendala, faktor penyebab kendala dan usaha mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran matematika anak berkebutuhan khusus *slow learner* sekolah inklusi SMP N 3 Bukittinggi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan kunci adalahguru mata pelajaran matematika kelas VII,sedangkan informan pendukung siwa *slow learner*, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, beserta orang tua siswa *slow learner*. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh diuji keabsahanya dengan triagulasi data.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran matematika anak berkebutuhan khusus *slow learner* sekolah inklusif SMP N 3 Bukittinggi adalah guru kurang paham bagaimana cara memodifikasi kurikulum. Kendala lain guru kurang mengetahui tingkat kemampuan siswa, guru kekurangan waktu dalam menjalankan strategi dan menjelaskan materi. Kendala selanjutnya guru sulit mendapatkan media pembelajaran, belum tersedianya guru pendamping khusus, sekolah belum bisa mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhan khususnya, masih minim kerja sama komponen penyelenggara inklusif, belum tersedia sarana prasana untuk siswa *slow learner,* sulitnya mendapatkan nilai anak *slow learner.* faktor penyebab kendala adalah belum adanya pelatihan yang diberikan untuk guru mata pelajaran, belum adanya dana sekolah dan dana orang tua¸karena himpitan ekonomi keluarga, rasa malu orang tua, karena program inklusi belum menjadi prioritas. Usaha untuk mengatasi kendala adalah guru belajar dari internet dan guru SLB terdekat tentang pembelajaran siswa *slow learner* serta pengajuan kepada pemerintah untuk pengadaan pelatihan untuk guru mata pelajaran matematika, penambahan jam saat istirahat, pengunaan *highlighting* sebagai media untuk mempermudah mengingat.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"KENDALA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS *SLOW LEARNER* SEKOLAH INKLUSI DI SMP NEGERI 3 BUKITTINGGI ".**Salawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-Quran dan Sunnah sebagai petunjuk kebenaran sampai akhir zaman. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Jurusan Pendidikan Matematika.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik moril maupun materil. Berkenaan dengan itu, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum, selaku Rektor IAIN Bukittinggi.
2. Bapak Asyari, S.Ag, M.Si, selaku wakil Rektor I IAIN Bukittinggi.
3. Bapak Novi Hendri, M.Ag, selaku wakil Rektor II IAIN Bukittinggi.
4. Ibu Dra. Hj. Nuraisyah, M.Ag, selaku wakil Rektor III IAIN Bukittinggi.
5. Bapak Dr. Nunu Burhanuddin,Lc, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi.

6. Bapak Dr. Wedra Aprison, M.Ag selaku Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi.
7. Bapak Carles, M.Pd selaku Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi.
8. Bapak Drs. Khairuddin, M.Pd selaku Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi.
9. Ibu Aniswita, S.Pd, M.Si, selaku Ketua Prodi Pendidikan Matematika , sekaligus penasehat akademik dan pembimbing 1
10. Bapak Dodi Pasilaputra, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing II
11. Bapak/Ibu dosen serta staf pengajar Jurusan Pendidikan Matematika.
12. Bapak Drs. Joni Ahmadi , M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 3 Bukittinggi
13. Bapak Edi Salman S.Pdi selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP N 3 Bukittinggi
14. Bapak Bobi Tourisi Yursa selaku wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana SMP N 3 Bukittinggi
15. Ibu Nofriantina, S.Pd selaku guru mata pelajaran Matematika kelas VII di SMPN 3 Bukittinggi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Seperti kata pepatah **“ Tak ada gading yang tak retak** “, untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Terakhir penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bukittinggi, Juli2018

DEWI YULIANTI

NIM. 2414.008

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....

MOTTO .....

HALAMAN PERSEMBAHAN .....

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Fokus Penelitian 6

D. Rumusan Masalah..... 6

E. Tujuan Penelitian..... 7

F. Penjelasan Judul 7

G. Manfaat Penelitian..... 8

H. Sistematika Penulisan..... 9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Matematika 11

1. Pengetian pembelajaran matematika 11

B. Anak Berkebutuhan Khusus 12

C. *Slow Learner* 13

1. Pengertian *Slow Learner* 13

2. Karakteristik *Slow Learner* 15

D. Pendidikan Inklusif 18

1. Pengertian Pendidikan Inklusif 18

2. Landasan Pendidikan Inklusif 19

3. Tujuan Pendidikan Inklusif 22

4. Manfaat pendidikan inklusif 22

5. Komponen pendidikan inklusif 23

E. Penelitian yang Relevan 29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian. 30

B. Tempat Penelitian 30

C. Informan Penelitian. 31

D. Teknik Pengumpulan Data. 32

E. Prosedur Penelitian 34

F. Teknik Analisis Data. 35

G. Teknik Penguji Keabsahan Data. 36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.. 38

B. Pembahasan..... 85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 94

B. Saran.. 95

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 96
2. Analisis SKL, KI-KD, silabus, dan pedoman mata pelajaran 104
3. Contoh bahan ajar 116
4. Kisi-kisi wawancara 125
5. Kisi-kisi lembar observasi 130
6. Hasil wawancara 132
7. Hasil observasi 168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu pendidikan harus secara sungguh-sungguh diarahkan guna mewujudkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Pendidikan merupakan hak dasar *(fundamental right)* untuk semua anak, bahkan dalam situasi apapun, tanpa adanya diskriminasi. Tanpa ada diskrimasi maksudnya tanpa memberikan pelayanan yang tidak adil, jadi pelayanan harus adil dan merata tanpa membedakan dari segi apapun. Sebagai mana dalam Surah Abasa ayat 1-4 yang berbunyi :

عبس وتولى ۝١ أن جاءه الأعمى ۝٢ وما يدريك لعله، يزكى ۝٣ أو يذكر فتنفعه الذكرى ۝٤

1. Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling,
2. Karena Telah datang seorang buta kepadanya[1554].
3. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa),
4. Atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya?

Ayat diatas berisi tentang teguran untuk Rasulullah karena telah bermukamasam saat seorang buta datang kepadanya untuk meminta petunjuk. Ini berarti tidak boleh adanya diskriminatif dalam hal memberikan pengajaran kepada siapapun . Maka dari itu anak berkebutuhan khusus mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan, dan pengajaran

serta penghargaan atau perlakuan yang sama sebagai mana mestinya orang normal.

Kongres Amerika Seikat tahun 1975 menetapkan rumusan ,yang dikenal dengan Public Law 94-142, bahwa memperoleh pendidikan adalah sebuah kebebasan dan hak bagi semua anak, termasuk anak yang memiliki keterbatasan baik fisik maupun psikologis.[1]Di Indonesia hak pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sudah diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 32. Di dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa, pendidikan khusus merupakan pendidikan yang diperuntukan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Hal tersebut semakin menegaskan bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang layak.[2]

Isu yang sangat menarik dalam sistem pendidikan nasional adalah mulai berkembangnya sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk dapat melakukan pembelajaran di lingkungan yang sama dengan anak yang normal di sekolah formal. Mengusung "pendidikan untuk semua" pendidikan diperuntukan bagi manusia yang hidup, tanpa

---

[1.] Chauhan ,"*Slow Learner: Therir Psychology And Education Programmes"*. Internasional Jurnal Of Multidisciplinary Research.vol 1 issue 8.2011,282

[2] *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* No. 20 Tahun 2003 pasal 32, (https://www.slideshare.net/srijadi/uu-no-20-2003-sistem-pendidikan-nasional, diakses 5 januari 2018)

membeda-bedakan status sosial, baik yang normal maupun yang berkebutuhan khusus, pendidikan ini dikenal dengan istilah pendidikan *inklusif*.[3]

Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang diperuntukan bagi semua anak tanpa mempertimbangkan dan membedakan keadaan fisik, intelektual, sosial, emosional, bahasa, atau kondisi lainnya.[4] Secara lebih spesifik, pendidikan inklusif adalah pelayanan pendidikan bagi anak yang berkebutuhan khusus dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang komprehesif yang dilaksanakan secara sistematis, total, dan terkoordinasi. Terdapat tiga komponen dalam pendidikan inklusif ini, yaitu:

1. Menempatkan peserta didik dengan kebutuhan khusus pada kelas reguler.
2. Menempatkan peserta didik dengan kebutuhan khusus pada usia dan jenjang yang sesuai dengan kelas yang sesuai.
3. Memberikan pelayanan bagi anak yang berkebutuhan khusus yang dilaksanakan dalam kelas reguler.[5]

Pendidikan *inklusif* didefinisikan sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan pada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama sama dengan peserta didik pada umumnya.[6]

---

[3] Alvian Nur Aziz.et al,"Analisis Proses pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus"

[4] I Nyoman Surna & Olga D. Pandeirot , *Psikologi Pendidikan* 1, (Jakarta:Erlangga, 2014) h.198

[5] I Nyoman Surna & Olga D. Pandeirot ,....., hal.199

[6] Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang *Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa*

Salah satu sekolah yang telah menyelenggarakan pendidikan *inklusif* dan reguler adalah SMPN 3 Bukittinggi dimulai dari tahun 2016. Pada saat ini ada anak luar biasa yang mengikuti pendidikan di SMPN 3 Bukittinggi. Jumlah keseluruhan anak luar biasa yang mengikuti pendidikan pada tahun ajaran 2017/2018 saat ini ada 12 orang, dan 3 diantaranya adalah anak – anak yang mengalami gangguan lamban belajar atau disebut dengan istilah *slow learner*. Dimana *slow learner* ini merupakan anak yang intelegensinya dibawah rata-rata sekitar 70-90.[7]

Matematika adalah sumber dari ilmu yang lain[8]. Banyak ilmu-ilmu yang penemuan dan pengembangannya bergantung dari matematika. Dalam kehidupan sehari-hari juga tidak terlepas dari peranan ilmu matematika. Mengingat peranan matematika yang sangat penting seharusnya matematika menjadi pelajaran yang diminati dan disenangi oleh siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran matematika di sekolah termasuk sekolah inklusi seharusnya berjalan dengan baik agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat pembelajaran berlansung guru tampak kebingungan dalam mengajar siswa *slow learner.* Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru matematika yang mengatakan bahwa ada komponen-komponen yang mendukung pembelajaran matematika untuk anak *slow learner* masih belum bisa tecukupi di SMP N 3 Bukittinggi, dan masih banyak hal-hal yang terkendala yang berhubungan

---

[7] Nani Triani& Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar Slow Learner*, (Jakarta: luximia, 2013),hal 3

[8] Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: FMIPA UPI, 2001), h. 28

dengan pelaksanaan pembelajaran matematika anak *slow learner*, sehingga pembelajaran anak *slow learner* berlansung tidak optimal, dikatakan tidak optimal karena saat pembelajaran berlansung terlihat siswa *slow learner* masih main-main saat belajar dan siswa *slow learner* sering tidak mengerjakan tugas serta belum terlihatnya ada perlakuan khusus yang diberikan untuk siswa *slow learner.*

Ditambah dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan sebenarnya SMPN 3 Bukittinggi belum siap dalam menerima label sekolah inklusi akan tetapi karena Bukittinggi mencanangkan untuk semua sekolah menerapkan label inklusi mau tidak mau SMPN 3 Bukittinggi harus menerima dan menjalankan label inklusi dengan segala kekurangan komponen-komponen sekolah inklusi. Termasuk komponen-komponen yang berhubungan dengan pembelajaran matematika untuk siswa *slow learner*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kendala pelaksanaan pembelajaran matematika anak *slow learner* yang berjudul **“ Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Anak Berkebutuhan Khusus *Slow Learner* Sekolah Inklusi di SMPN 3 Bukittinggi”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah :

1. Pembelajaran untuk anak *slow learner* belum berlansung optimal.
2. Guru tampak kewalahan dalam mengajar siswa *slow learner*
3. Masih minimnya komponen-komponen pendukung pembelajaran matematika untuk siswa *slow learner*.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti memfokuskan penelitian ini pada kendala, faktor penyebab kendala, dan usaha mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran matematika anak *slow learner* di sekolah inklusi SMPN 3 Bukittinggi ditinjau dari segi eksternal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang diangkat dalm penelitian ini adalah:

1. Apa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus *slow learner* di sekolah inklusi SMPN 3 Bukittinggi?
2. Faktor penyebab kendala dalam pelaksanaan pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus *slow learner* di sekolah inklusi SMPN 3 Bukittinggi?
3. Usaha dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus *slow learner* di sekolah inklusi SMPN 3 Bukittinggi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mendiskripsikan apa saja yang menjadi kendala, faktor penyebab kendala, dan usaha dalam mengatasi kendala dari pelaksanaan pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus *slow learner* di sekolah inklusi SMPN 3 Bukittinggi.

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi ini, maka beberapa istilah perlu didefenisikan secara operasional, yaitu:

1. Kendala

   Kendala adalah faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau menghambat pencapaian sasaran. Maksut penulis kendala adalah hambatan.

2. Pembelajaran

   Pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa serta adanya komunikasi timbal balik yang berlansung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang benar, maksut penulis pembelajarannya adalah pembelajaran Matematika.

3. Anak berkebutuhan khusus

   Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik, maksut penulis anak berkebutuhan khususnya adalah anak berkebutuhan khusus *slow learner*.

4. *Slow learner*

Slow learner merupakan anak yang intelegensinya dibawah rata-rata sekitar 70-90. Anak *slow learner* juga memiliki prestasi belajar rendah atau dibawah rata-rata anak pada umumnya. Dalam bebarapa hal mengalami hambatan atau keterlambatan berfikir mereka membutuhkan waktu yang lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas akademik maupun non akademik. Maksut penulis anak *slow learnernya* adalah anak *slow learner* di SMP Negri 3 Bukittinggi.

5. Sekolah *inklusif*

Adalah layanan pendidikan yang menyertakan semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, dalam proses pembelajaran yang sama.

Berdasarkan prasa diatas maka judul yang penulis maksud adalah hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika pada anak yang intelegensinya dibawah rata-rata sekitar 70-90, memiliki prestasi belajar rendah atau dibawah rata-rata anak pada umumnya dan dalam bebarapa hal mengalami hambatan atau keterlambatan berfikir mereka membutuhkan waktu yang lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas akademik maupun non akademik di sekolah inklusi SMP Negri 3 Bukittinggi.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Memberikan informasi serta pengalaman bagi peneliti tentang apa yang menjadi kendala, faktor kendala dan usaha mengatasi kendala pelaksanaan

pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus *slow learner* di sekolah inklusi .

2. Sebagai bahan masukan bagi guru matematika di SMP N 3 Bukittinggi dalam melaksanakan pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus *slow learner* di kelas inklusif .
3. Sebagai pedoman bagi peneliti lain yang berminat mengembangkan penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Adapun yang menjadi sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan judul, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang pengertian pembelajaran matematika, anak berkebutuhan khusus, dan *slow learner*.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, tenik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang hasil kendala pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus *slow learner* di sekolah inklusi SMP Negeri 3 Bukittiggi.

BAB V : PENUTUP

Penutup yang didalamnya tedapat kesimpulan dan saran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah upaya membantu siswa untuk mengkontruksi konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dengan kemampuan sendiri melalui proses interaksi sehingga konsep dan prinsip itu dibentuk kembali. Juga disebutkan bahwa pembelajaran matematika merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun penalaran suatu pengertian-pengertian tertentu.[1]

Matematika diajarkan kepada siswa mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai Perguruan Tinggi, hal ini karena pelajaran ini memiliki peranan penting. Mahasiswa sebagai calon guru guru matematika di sekolah sudah seharusnya mengetahui apa yang dimaksud dengan matematika sekolah, apa fungsi dari matematika sekolah, dan apa tujuan kita mengajarkan matematika kepada siswa disekolah. Menurut Erman Suherman dkk, matematika sekolah adalah matematika yang diajarkan di sekolah, yaitu matematika yang diajarkan di Pendidikan Dasar (SD dan SLTP) dan Pendidikan Menengah (SLTA dan SMK). Matematika sekolah juga memiliki ciri ciri yang dimiliki

[1] Eman Suherman Ar, dkk, *strategi pembelajaran matematika kontemporer,* (Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hal. 55

matematika, yaitu memiliki objek kejadian yang abstrak serta berpola pikir deduktif konsisten.[2]

B. Anak Berkebutuhan Khusus

Pada Undang- Undang RI No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa anak atau perserta didik yang memiliki kelainan fisik dan mental disebut dengan istilah anak luar biasa. Sementara dalam Undang- Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak yang memiliki kelainan fisik dan mental disebut juga dengan istilah anak berkebutuhan khusus.[3] Dari dafenisi diatas dapat kita katakan bahwa istilah anak berkebutuhan khusus sama dengan anak luar biasa.

Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memerlukan perlakuan khusus yang berkaitan dengan kekhususannya.[4] Sri Budyartati mengatakan anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan(bermakna) mengalami kelainan(phisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dalam proses pertumbuhan dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.[5]

Anak luar biasa adalah anak yang mempunyai sesuatu yang luar biasa yang secara signifikan membedakannya dengan anak- anak seusia

---

[2] Erman Suherman, ..., hal. 56

[3] Novan Ardi Wiyani, *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*,(Jakarta: ar-ruuzz media,2014)hal.17

[4] Aulia Fadhli, *Buku Pintar Kesehatan Anak,*(Yogyakarta: Pustaka Angrek, 2010) hal 16

[5] Sri Budyarti,*Problematika Pembelajaran di SD*,(Yogyakarta:CV Budi Utama, 2014) hal.27

pada umumnya. Keluarbiasaan yang dimiliki anak tersebut dapat merupakan sesuatu yang positif, dapat pula yang negatif. Dengan demikian, keluarbiasaan itu dapat berada diatas rata-rata anak normal, dapat pula berada dibawah rata-rata anak normal.[6]

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan atau kebutuhan dalam segi fisik, mental, emosi, dan sosial atau memiliki karakter khusus yang berbeda pada umumnya dan memerlukan pelayanan khusus sesuai dengan ketunaanya.

C. Slow Learner

1. Pengertian *Slow Learner*

Ernest R.Hillgrad menyatakan *"slow learner is a non technical variously applied to children who are some what mentally retarded or are developing at a slower that normal rate"*, artinya *slow learner* yaitu suatu istilah non teknis yang dengan berbagai cara dikenakan pada anak- anak yang sedikit terbelakang secara mental, atau yang berkembang lebih lambat dari pada kecepatan normal.

Slow learner adalah mereka yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit dibawah rata-rata dari anak pada umumnya, pada salah satu atau seluruh area akademik. Jika dilakukan pengetesan pada IQ

[6] Wardani, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hal 15

(*intelegence Question)*, skor tes IQ mereka menunjukan skor antara 70 dan 90.[7]

Slow learner adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit dibawah normal tetapi belum termasuk tunagrahita. Dalam beberapa hal mengalami hanbatan atau keterlambatan berfikir, merespon ransangan dan adaptasi sosial, tetapi masih jauh lebih baik dibandingkan dengan tunagrahita, lebih lamban dibanding dengan yang normal, mereka butuh waktu lebih lama dan berulang- ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non akademik, dan karenanya memerlukan pelayanan pendidikan khusus.[8]

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *slow learner* adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit dibawah anak normal tetapi belum termasuk tunagrahita. Jika dilakukan pengetesan pada IQ (*intelegence Question)*, skor tes IQ mereka menunjukan skor antara 70 dan 90.Dalam beberapa hal mereka mengalami hambatan atau keterlambatan belajar, merespons ransangan dan adaptasi sosial, tetapi masih jauh lebih baik dibandingkan dengan tunagrahita, lebih lamban dibandingkan anak normal seusianya.

---

[7] Nani Triani & Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar Slow Learner*,(Jakarta: luxima,2013), hal 3

[8] Karina Pramitasari,dkk, *Proses Pembelajaran Matematika untuk Siswa Slow Learner di Kelas Inklusi SMP Negeri 7 Klaten Kelas VIII*, Jurnal elektronik .2015 Vol 3 Hal 779

2. Karakteristik *Slow Learner*

Menurut Stevan R.Shaw karakteristik siswa *slow learner* yaitu:

a. Memiliki kecerdasan dan prestasi akademik yang rendah, tetapi berbeda dari anak dengan masalah kognisi atau berkesulitan belajar.
b. Anak dapat menunjukan prestasi yang lebih tinggi ketika informasi disampaikan dalam bentuk konkret, tetapi akan mengalami kesulitan mempelajari konsep dan pelajaran yang bersifat abstrak.
c. Anak mengalami kesulitan kognitif dalam mengorganisir materi baru dan mengasimilasi informasi baru kedalam informasi sebelumnya.
d. Anak membutuhkan tambahan waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas, serta latihan tambahan untuk mengembangkan keterampilan akademik yang setingkat dengan teman sebayanya.[9]

Sedangkan menurut Nani Triani karakteristik anak *slow learner* adalah:

a. Intelegensi

Dari segi intelegensi anak-anak lamban belajar atau *slow learner* berada pada kisaran dibawah rata-rata yaitu 70 – 90 berdasarkan skala WISC. Anak dengan IQ 70-90 ini, biasanya mengalami

[9] Alfian Nur Aziz dkk,....,hal 112

masalah hampir pada semua pelajaran terutama pada mata pelajaran – mata pelajaran yang berkenan dengan hafalan dan pemahaman. Sulit memahami hal-hal yang abstrak. Nilai hasil belajarnya rendah dibandingkan dengan teman-teman dikelasnya.

b. Bahasa

Anak-anak lamban belajar atau *slow learner* mengalami masalah berkomunikasi. Anak-anak ini mengalami kesulitan baik dalam bahasa ekspresif atau menyampaikan ide atau gagasan maupun dalam memahami percakapan orang lain atau bahasa reseptif. Untuk meminimalisir kesulitan dalam berbahasa sebaikanya melakukan komunikasi dengan bahasa yang simpel atau sederhana dan singkat namun jelas.

c. Emosi

Dalam hal emosi, anak-anak lamban belajar atau *slow learner* memiliki emosi yang kurang stabil. Mereka cepat marah dan meledak-ledak serta sensitif. Jika ada hal yang membuatnya tertekan atau melakukan kesalahan, biasanya *slow learner* cepat patah semangat.

d. Sosial

Anak-anak lamban belajar atau *slow learner* dalam bersosialisasi biasanaya kurang baik. Mereka saling memilih jadi pemain fasif atau penonton saat bermain atau bahkan menarik diri. Walaupun pada beberapa anak ada yang menunjukkan sifat humor. Saat bermain,

anak-anak lamban belajar atau *slow learner* lebih senang bermain dengan anak-anak dibawah usianya. Mereka merasa lebih aman, karena saat komunikasi dapat menggunakan bahasa yang sederhana.

e. Moral

Moral seseorang akan berkembang seiring dengan kematangan kognitifnya. Anak-anak lamban belajar atau *slow learner* tau aturan yang berlaku tetapi mereka tidak paham untuk apa peraturan itu dibuat. Terkadang mereka nampak tidak patuh atau melanggar aturan. Hal tersebut disebabkan oleh kemampuan memori mereka yang terbatas sehingga sering lupa. Oleh karena itu sebaiknya anak-anak lamban belajar atau *slow learner* sering diingatkan.[10]

Chaulan mengatakan bahwa salah satu karakteristik *slow learner* adalah memori atau daya ingatnya rendah dan kurang kosentrasi.[11] Dari beberapa pendapat mengenai karakteristik *slow learner*, difokuskan dalam beberapa karakteristik didalam penelitian ini, yaitu:

a. Tidak berhasil mengatasi situasi belajar dan berfikir abstrak.
b. Mengalami kesulitan dalam operasi berfikir kompleks.
c. Memori atau daya ingat rendah
d. Tingkatan perhatian dan daya kosentrasi relatif rendah
e. Tidak mampu berekspresi atau mengungkapkan ide

[10] Nani Triani & Amir,....., hal 10

[11] Ms.Sangeeta Chauhan, "*Slow Learners: Their Psychology and Education Programmes"*.internasional jurnal of multidisciplinary Research.Vol 1 issue 8.2011,282

f. Mengalami kesulitan hampir pada semua mata pelajaran yang berhubungan dengan hafalan dan pemahaman.
g. Mempunyai hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan teman-teman sekelasnya.
h. Memiliki emosi yang kurang stabil.
i. Biasanya kurang baik dalam bersosialisasi
j. Sering terlambat dalam menyelesaikan tugas akademik dan nonakademik, jika dibanding teman-teman sekelasnya.
k. Mempunyai ruang minat yang sempit
l. Mempunyai kepercayaan diri yang rendah.

D. Pendidikan Inklusi

1. Pengertian Pendidikan Inklusi

Secara etimologis kata inklusi berasal dari kata *include* yang berarti "menjadi bagian dari sesuatu,menyatu dalam kesatuan.[12] Menurut Rina Dewi sekolah inklusi adalah sekolah yang menerapkan sistem inklusi, yaitu meratakan semua anak baik yang reguler atau berkebutuhan khusus kedalam suatu sistem pendidikan.[13] Pendidikan inklusi adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar disekolah-sekolah terdekat dikelas biasa bersama teman-teman seusianya.[14]

---

[12] Ahmad Baedowi,dkk,*Potret Pendidikan Kita*,(Ciputat:PT.Pustaka Alvaber,2015),hal 72

[13] Rina Dewi Lina,*hemat bisa kaya boros pasti miskin*,(Jakarta:Penebar plus,2014), hal 173

[14] Mukhtar laif,dkk,*Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jakarta: prenadamedia gruop, 2016) hal,315

Menurut Permendiknas Nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusif menyatakan bahwa pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua perseta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.[15]

2. Landasan pendidikan *inklusif*

a. Landasan filosofis

Landasan filosofis penerapan pendidikan *inklusif* di Indonesia adalah Pancasila yang merupakan lima pilar sekaligus cita-cita yang didirikan atas fondasi yang lebih mendasar lagi, yang disebut Bhinneka Tunggal Ika. Filosofi ini sebagai wujud pengakuan kebhinekaan manusia baik kebhinekaan vertikal maupun kebhinekaan herizontal yang mengemban misi tunggal sebagai umat Tuhan di bumi.[16]Kebhinekaan vertikal ditandai dengan perbedaan kecerdasan, kekuatan fisik, kemampuan finansial, kepangkatan, kemampuan pengenalan diri,dan lain sebagainya. Sementara kebhinekaan horizontal diwarnai dengan perbedaan suku bangsa, ras, bahasa, budaya, agama, tempat tinggal, daerah, dan afiliasi politik.[17]

---

[15] Peraturan pemerintah pendidikan nasional no 70 tanun 2009

[16] Mohammad takdir,*pendidikan inklusif,(Jogjakarta: ar-ruzz media,2013), hal 72*

[17] Mohammad takdir,....., *hal 74*

b. Landasan religius

Ada banyak ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang landasan religius dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. Faktor religi yang digunakan untuk penjelasan ini adalah Al-Quran surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يـٰٓأيها الناس إنا خلقنـٰكم من ذكر وأنثى وجعلنـٰكم شعوبا وقبـٰإل
لتعارفوا ۚ إن أكرمكم عند الله أتقنـٰكم ۚ إن الله عليم خبير ﴿١٣﴾

13. Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Ayat tersebut memberikan perintah kepada kita agar saling *ta'aruf*, yaitu saling mengenal dengan siapapun, tidak memandang latar belakangsosial, ekonomi, ras, suku, bangsa, dan bahkan agama. Inilah konsep Islam yang begitu universal , yang memandang kepada semua manusia dihadapan Allah adalah sama.[18]

c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis internasional tentang penerapan pendidikan inklusif adalah Deklarasi Salamanca (UNESCO) oleh para mentri pendidikan sedunia. Dalam deklarasi ini bahwa pendidikan hak untuk semua, tidak memandang apakah seseorang memiliki hambatan atau

[18] Mohammad takdir,....., *hal 76*

tidak, kaya atau miskin, pendidikan tidak memandang perbedaan ras, warna kulit, maupun agama.[19]

Sementara itu di Indonesia penerapan pendidikan *inklusif* dijamin oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dalam penjelasanya menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik erkelainan atau memiliki kecerdasan luar biasa diselenggarakan secara *inklusif* atau berupa sekolah khusus.[20]

d. Landasan empiris

Penelitian yang dipelopori oleh *The National Academy Of Sciences.* Hasilnya menunjukan bahwa klasifikasi dan penempatan anak berkelainan di sekolah, kelas atau tempat khusus tidak efektif dan diskriminatif. Layanan ini merekomendasikan agar pendidikan khusus secara segregatif hanya diberikan terbatas berdasarkan hasil identifikasi yang tepat. Beberapa penelitian kemudian melakukan metaanalisis (analisis lanjut) atas hasil banyak penelitian sejenis. Hasil analisis yang dilakukan oleh Carlberg dan Kavale (1980) terhadap 50 tindakan penelitian, Wang dan Baker (1985-1986) terhadap 11 tindakan penelitian, dan Baker (1994) terhadap 13 tidakan penelitian menunjukan bahwa pendidikan inklusif berdampak positif, baik

[19] Mohammad takdir,....., *hal 78*
[20] Mohammad takdir,....., *hal 78*

terhadap perkembangan akademik maupun sosial anak berkelainan dan teman sebayanya.[21]

3. Tujuan Pendidikan *Inklusi*

Tujuan penyelenggaraan sistem pendidikan *inklusi*, antara lain sebagai berikut:

a. Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhannya.
b. Membantu mempercepat program wajib belajar pendidikan dasar.
c. Membantu meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah dengan menekankan angka tinggal kelas serta putus sekolah.
d. Menciptakan sistem pendidikan yang menghargai keanekaragaman, tidak diskriminatif, serta ramah terhadap pembelajaran.[22]

4. Manfaat Pendidikan *Inklusi*

Berikut ini adalah manfaat pendidikan *inklusi* :

a. Berkurangnya rasa takut akan perbedaan individual dan semakin besarnya rasa peduli pada anak berkebutuhan khusus. Sedangkan bagi anak normal manfaatnya adalah hilangnya rasa takut akan orang-orang yang berkebutuhan khusus atau berkelainan karena sering berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus di kelas.

[21] Mohammad takdir,....., *hal 79*
[22] Bilqis , *Lebih Dekat Dengan Anak Tuna Daksa*,.....,hal 63

b. Anak-anak normal semakin toleran pada orang lain setelah mereka memahami kebutuhan individu teman sebayanya yang berkelainan.[23]

5. Komponen Pelaksanaa Pendidikan *Inklusi*

a. Kurikulum

Kurikulum pendidikan *inklusi* menggunakan kurikulum sekolah reguler (kurikulum nasional) yang dimodifikasi (diimprovisasi) sesuai dengan tahap perkembangan anak berkebutuhan khusus, dengan mempertimbangkan karakteristik dan tingkat kecerdasannya. [24] Berikut ini komponen kurikulum yang sudah dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan anak.

1) Tujuan

Tujuan kurikulum dimaksudkan untuk perkembangan tuntutan, kondisi, dan kebutuhan masyarakat dan didasari oleh pemikiran-pemikiran yang sesuai dengan nilai-nilai filsofis.

2) Materi atau bahan ajar

Untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki intelegensi diatas normal, materi dalam kurikulum sekolah reguler dapat diperluas dan diperdalam atau ditambah materi baru yang tidak ada didalam kurikulum sekolah reguler, tetapi materi tersebut dianggap penting untuk anak berbakat.

---

[23] Yosfan Azwandi,*Pendidikan Inklusi*,(padang:2005)hal.95

[24] Mohammad takdir ilahi,....., *hal 79*

Sementara untuk anak berkebutuhan khusu yang memiliki intelegensi relatif normal materi dalam kurikulum sekolah reguler dapat tetap dipertahankan atau tingkat kesulitan nya dapat diturunkan sedikit. Demikian pula untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki intelegensi dibawah normal materi dalam sekolah reguler dapat dikurangi atau diturunkan tingkat kesulitan seperlunya atau bahkan dihilangkan bagian tertentu.[25]

3) Strategi pembelajaran

Ditinjau dari proses pembelajaran bahwa perencanaan pembelajaran hendaknya dibuat berdasarkan hasil asesmen dan dibuat bersama antara guru kelas dan guru khusus dalam bentuk program pembelajaran individual. Kemudian pelaksanaan pembelajaran kooperatif dan partisipatif, memberi kesempatan yang sama dengan siswa lain, menjadi tanggung jawab bersama dan dilaksanakan secar kolaborasi atara guru khusus dan guru kelas, serta dengan menggunakan media, sumber daya, dan lingkungan yang beragam sesuai dengan keadaan.[26]

4) Media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran sebagai perantara dalam proses pembelajaran memiliki nilai dan fungsi yang amat

[25] Mohammad takdir ilahi,....., *hal 173*
[26] Mohammad takdir ilahi,....., hal 174

berharga bagi terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif.[27] Media pembelajaran yang digunakan disekolah inklusi adalah media sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus dan anak normal.

5) Evaluasi kurikulum

Hal yang perlu diperhatikan dalam evaluasi kurikulum adalah perlunya penyesuaian cara, waktu dan isi kurikulum, mengacu kepada hasil asesmen, mempertimbangkan penggunaan penilaian acuhan diri, dilaksanakan secara fleksibel, multimetode dan berkelanjutan, secara rutin mengkomunikasikan hasilnya kepada orang tua.[28]

b. Tenaga Pendidik

Guru adalah sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa, memiliki peran penting dalam menentukan arah dan tujuan dari suatu proses pembelajaran.[29] Dalam pendidikan inklusi ada guru pembimbing khusus yang mendampingi atau membantu guru kelas dan anak berkebutuhan khusus bagi kelancaran proses belajar mengajar.[30]

---

[27] Mohammad takdir ilahi,....., hal 176
[28] Mohammad takdir ilahi,....., hal 177
[29] Mohammad takdir ilahi,....., hal 181
[30] Yosfan Azwandi,.....hal 104

c. Peserta Didik

1) Input Peserta Didik

Ada bermacam-macam jenis anak dengan kebutuhan khusus, tetapi khusus untuk keperluan pendidikan inklusi, anak dengan kebutuhan khusus akan dikelompokkan menjadi 9 jenis. Berdasarkan berbagai studi, ke 9 jenis ini paling sering dijumpai disekolah-sekolah reguler. Jika diluar 9 jenis tersebut masih dijumpai disekolah, maka guru dapat bekerja sama dengan pihak lain yang relevan untuk menanganinya, sepertia anak-anak autis, anak korban narkoba, anak yang memiliki penyakit kronis, dan lain-lain. Secara singkat masing-masing jenis kelainan dijelaskan sebagai berikut:

a) Tunanetra / anak yang mengalami gangguan penglihatan
b) Tunarungu/ anak yang mengalami gangguan pendengaran.
c) Tunadaksa/anak yang mengalami kelainan anggota tubuh/ gerakan.
d) Berbakat/ memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa.
e) Tunagrahita/ anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan mental jauh dibawah rata-rata.
f) Lamban belajar (*slow learner*) adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit dibawah normal tetapi belum termasuk tunagrahita.
g) Anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik.

h) Anak yang mengalami gangguan komunikasi.

i) Tunalaras / anak yang mengalami gangguan emosi dan perilaku.[31]

2) Asesmen

Asesmen merupakan kegiatan penyaringan terhadap anak-anak yang telah teridentifikasi sebagai anak berkebutuhan khusus. Kegiatan asesmen dapat dilakukan oleh guru (untuk beberapa hal), dan tenaga profesional lain yang tersedia sesuai dengan kompetensinya. Kegiatan asesmen meliputi beberapa bidang antara lain :

a) Asesmen akademik

Asesmen akademik sekurang-kurangnya meliputi tes kemampuan membaca, menulis dan menghitung.

b) Asesmen sensorik terutama untuk mengetahui gangguan penglihatan, pendengaran. Sedangkan asesmen motorik untuk mengetahui gangguan motorik halus maupun kasar yang mungkin dapat mengganggu pembelajaran bidang yang lain.

c) Asesmen psikotogik, emosi dan sosial

Asesmen psikotogik dapat digunakan untuk mengetahui potensi intelektual dan kepribadian anak. Juga dapat diperluas dengan tingkat emosi dan sosial anak.

[31] Sri Budyartati, *Problem Pembelajaran di SD,* (Yogyakarta: CV Budi Utama,2014),hal 27

d) Asesmen lain yang dianggap perlu

Misalnya aspek kesehatan, status gizi dan perkembangan fisik anak. Informasi ini sangat penting karena aspek kesehatan sangat berpengaruh terhadap kinerja belajar anak.[32]

d. Sarana – Prasarana

Sarana- prasarana adalah faktor penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusi. Sebagai salah satu komponen keberhasilan, tersedianya sarana-prasarana tidak serta merta mudah diperoleh dengan mudah, tetapi membutuhkan kerja keras dari pemerhati pendidikan untuk mengupayakan fasilitas pendukung yang mendorong peningkatan kualitas anak berkebutuhan khusus. Sarana-prasarana hendaknya disesuaikan degan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan.[33]

e. Evaluasi Pembelajaran

Satuan pendidikan penyelenggara inklusi menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengakomodasi kebutuahan dan kemampuan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan minatnya. Begitu juga pembelajaran yang digunakan untuk individu berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi bahwa pembelajaran pada pendidika inklusi mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran yang disesuaikan dengan

[32] Yosfan Azwandi,.....hal 19
[33] Mohammad takdir ilahi,....., hal 186

karkteristik belajar peserta didik dengan cara melakukan evaluasi berkelanjutan.[34]

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang pernah membahas tentang pembelajaran anak berkebutuhan khusus adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammat Yakub dengan judul "Pembelajaran Matematika Untuk Anak Tunanetra di MAN 2 Payakumbuh" hasil penelitiannya membahas tentang usaha dan kendala yang dilakukan guru pembimbing khusus dalam pembelajaran matematika untuk anak tunanetra di sekolah inklusi MAN 2 Payakumbuh.

Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Anak Berkebutuhan Khusus *Slow Learner Sekolah* Inklusi di SMP Negeri 3 Bukittinggi ". Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dimana peneliti akan mendeskripsikan bagaima kendala, faktor penyebab kendala dan usaha mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran matematika anak berkebutuhan khusus *slow learner* sekolah inklusi di SMP N 3 Bukittinggi.

[34] Mohammad takdir ilahi,....., hal 187

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriftif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[1] Penelitian kualitatif memiliki beberapa sifat dan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskritif dimana data yang dikumpulakan saat penelitian berupa kata-kata, gambar bukan angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian data tersebut.[2]

Penelitian ini mendeskripsikan tentang kendala pelaksanaan pembelajaran matematika pada anak bekebutuhan khusus *slow learner* disekolah *inklusif* SMP N 3 Bukittinggi.

B. Tempat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, penulis mengambil tempat di SMP Negeri 3 Bukittinggi, yang beralamat lengkap di Jln. Jambak Muko No 3, Bukit Apit, Guguak Panjang, Puhun Tembok, Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Alasan peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 3 Bukittinggi karena dilokasi ini peneliti menemukan permasalahan yang perlu penyelesaiannya secara ilmiah,yaitu faktor

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),edisi revisi h. 4

[2] Lexy J. Moleong.....hal 11

kendala pelaksanaan pembelajaran matematika untuk anak *slow learner*. Selain itu SMPN 3 Bukittinggi merupakan salah satu sekolah penyelenggara kelas *inklusi* dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai angggota tim dengan kebaikannya dan dengan sekarelanya, ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersempat.[3]

Informan dalam penelitian ini terbagi kepada 2 macam yaitu :

1. Informan Kunci

   Informan kunci adalah orang yang dijadikan kunci. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah guru matematika kelas VII SMP N 3 Bukittinggi.

2. Informan pendukung

   Informan pendukung adalah informan tambahan. Informan pendukung ini adalah setelah adanya informan kunci, dalam penelitian ini yang menjadi informan pendukung adalah kepala sekolah ,siswa

[3]Lexy J. Moleong, . . . , h. 132

*slow learn*er , wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana,wakil kepala sekolah bidang kurikulum beserta orang tua siwa *slow learner* SMP Negri 3 Bukittinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat untuk mengungkapkan permasalahan di atas, maka penulis mengumpulkan data melalui penelitian lapangan, yaitu penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengamati sekaligus mengumpulkan data yang dapat menunjang serta berkaitan dengan masalah yang sedang dibahas, untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah dengan 3 cara berikut:

1. Wawancara

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.[4] Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan.[5] Hal yang peneliti wawancara adalah kendala, faktor penyebab kendala dan usaha mengatasi kendala

[4]Lexy J. Moleong,. . . , h. 186

[5] Sugiono ,*metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kualitatif, dan R & D,* (Bandung : Alfabeta, 2015) h.320

pelaksanaan pembelajaran matematika untuk anak *slow learner* di sekolah inklusi SMPN 3 Bukittinggi.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara lansung maupun tidak lansung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, dan perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.[6] Bentuk observasi yang digunakana dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (atau peneliti)tidak terlibat lansung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.[7] Pengamatan ini dilakukan lansung ke lapangan terhadap gejala- gejala objek yang diteliti. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan pada pembelajaran matematika yang mana pembelajaran tersebut diikuti oleh anak *slow learner*. Peneliti mengamati faktor yang menjadi kendala pelaksanaan pembelajaran matematika untuk anak *slow learner* yang ada di SMPN 3 Bukittinggi.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau

---

[6] Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:calpulis, 2015) h.36

[7] Muri Yusuf, Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014) h. 384

dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.[8] Data yang peneliti dokumentasikan dalam penelitian ini adalah berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Matematika.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian lapangan dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama adalah kajian pustaka dengan mengkaji berbagai teori dan implikasi mengenai pembelajaran matematika anak berkebutuhan khusus *slow learner* di kelas inklusis SMP N 3 Bukittinggi. Pada tahap kedua adalah dengan mengumpulkan data sesuai dengan metode-metode yang sudah ditetapkan.

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan diambil adalah :

1. Menyampaikan pemberitahuan sekaligus permohonan izin kepada Kepala SMP Negeri 3 Bukittinggi untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
2. Menjelaskan tentang tujuan serta manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian tersebut, tanpa menyembunyikan maksud penelitian sehingga akan menghilangkan kecurigaan.
3. Peneliti melakukan pra observasi untuk melihat kondisi sekolah dan dapat menentukan permasalahan secara lebih detail.
4. Menetapkan sumber data yang dapat memandu dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data.

[8] Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:calpulis, 2015) h.39

5. Melakukan dokumentasi terhadap gambaran umum pembelajaran matematika dengan bahan aktifitasnya.
6. Membuat rekaman wawancara dengan informan.
7. Membuat catatan hasil pengamatan yang dituang kedalam catatan dari hasil pengamatan.
8. Melakukan analisis data yang dilaksanakan bersama dengan pengumpulan data.
9. Menyusun laporan penelitian

F. Teknik Analisis data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yng diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain.[9]

Langkah- lagkahnya sebagai berikut :

1. Reduksi data

   Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pengurangan data , namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data , baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.[10] Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang telah terkumpul dari lokasi penelitian diedit,

[9] Danu Eko Agustinova.....h.63
[10] Danu Eko Agustinova.....h.64

dirangkum, disederhanakan dan dipilah-pilah hal yang pokok sesuai dengan fokus penelitian yaitu kendala pelaksanaan pembelajaran matematika untuk anak *slow learner* di sekolah *inklusif* SMPN 3 Bukittinggi ditinjau dari segi eksternal.

2. Penyajian data

   Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.[11] Teks yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.[12]

3. Penarikan kesimpulan

   Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat padat dan mudah dipahami, serta dilakukan denga cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistenya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.[13]

G. Teknik Penguji Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesutu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[14]

---

[11] Danu Eko Agustinova.....h.65
[12] Danu Eko Agustinova.....h.65
[13] Danu Eko Agustinova.....h.68
[14] Lexy J. Moleong..... h. 330

Menurut Denzin ada empat macam tringulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.[15]

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tringulasi sumber. Tringulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[16]

[15] Lexy J. Moleong..... h. 330
[16] Lexy J. Moleong..... h. 330

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Kendala pelaksanaan pembelajaran matematika sekolah inklusi

a. Kurang pahamnya guru dalam memodifikasi kurikulum

Ada empat tujuan pembelajaran matematika yang berada pada level satuan pendidikan (sekolah) yaitu standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan indikator. untuk sekolah inklusi tujuan kurikulum seharusnya dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus *slow learner.*

Hasil wawancara peneliti dengan dengan guru matematika yang mengajar di kelas VII mengatakan bahwa:

> "Seharusnya untuk sekolah inklusi guru seharusnya melakukan modifkasi tujuan pembelajaran terutama bagi anak berkebutuhan khusus *slow learner* .Saya belum ada melakukan modifikasi tujuan pembelajaran metematika untuk anak berkebutuhan khusus *slow learner*,tujuan pembelajaran matematika yang saya gunakan saat mengajar adalah tujuan pembelajaran sekolah reguler. Kendala yang saya hadapai untuk memodifikasi tujuan pembelajaran ini adalah saya kurang memahami tingkat kemampuan siswa *slow learner* karena yang pertama tidak adanya patokan IQ dari sekolah asal (sekolah dasar) siswa *slow learner* tersebut jadi bagaimana caranya saya akan memodifikasi tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa *slow learner* tersebut, yang kedua saya kurang mengerti bagaimana cara memodifikasi tujuan kurikulum agar sesuai dengan kemampuan siswa *slow learner.* Ketiga belum ada guru pendamping khusus yang disediakan untuk mendampingi saya dalam memodifikasi tujuan kurikulum. [1]

[1] Novriantina , Guru Matematika SMP N 3 Bukittinggi ,*wawancara pribadi,* Bukittinggi, 3 Mei 2018

Kemudian wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan bahwa:

> "Semua guru matematika di SMP N 3 Bukittinggi belum ada melakukan modifikasi tujuan pembelajaran matematika untuk anak berkebutuhan khusus *slow learner*, semua guru matematika hanya menggunakan tujuan pembelajaran matematika sebagaimana tujuan pembelajaran matematika sekolah reguler.Alasan guru-guru belum memodifikasi tujuan kurikulum ini adalah karena guru-guru belum paham cara memodifikasi tujuan kurikulum dan guru-guru juga belum mengetahui tingkat kemampuan siswa *slow learner* tersebut. Kemudian kendala yang dihadapi sekolah belum ada bekerja sama dengan ahli pendidikan luar biasa dalam hal memodifikasi tujuan kurikulum."[2]

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, belum terlihat adanya modifikasi tujuan pembelajaran matematika pada RPP guru matematika. Dari hasi observasi juga belum terlihat adanya guru pendamping khusus di SMP N 3 Bukittinggi. Dan belum adanya tampak kerja sama yang dijalin dengan ahli pendidikan luar biasa.

Hal ini senada dengan dokumentasi yang peneliti temukan,yaitu pada RPP dan SKL belum terlihat adanya modifikasi yang sesuai dengan kemampuan siswa *slow learner*.(terlampir pada lampiran 1 dan lampiran 2)

Berdasarkan hasil wawancara observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam memodifikasi tujuan kurikulum, yaitu guru-guru belum mengerti bagaimana cara memodifikasi tujuan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan siswa *slow learner*. selanjutnya guru-guru juga belum mengetahui tingkat kemampuan siswa *slow learner* tersebut. Dan belum adanya guru pendamping khusus yang

[2] Edi salman , wakil kepala sekolah SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi*, Bukittinggi, 4 Mei 2018

mendampingi guru mata pelajaran matematika dalam memodifikasi tujuan kurikulum. Sedangkan kendala yang dihadapi sekolah dalam hal modifikasi tujuan kurikulum adalah sekolah belum ada bekerja sama dengan ahli pendidikan luar biasa untuk membantu modifikasi tujuan kurikulum.

Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan pembelajaran matematika yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai atau belum. Evaluasi untuk siswa *slow learner* berbeda dengan evalusi siswa normal lainya. kegiatan evalusi untuk anak *slow learner* mencangkub beberapa modifikasi yang banyak dimengerti guru.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII yang mengatakan bahwa:

"saya pribadi belum ada melaksanakan evaluasi kurikulum untuk siswa *slow learner* begitupun pihak-pihak lain seperti evaluator,komite dan pihak lainnya hal ini karena, saya pribadi belum mengerti bagaimana cara mengevaluasi kurikulum untuk siswa *slow learner* .[3]

Ditambah dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang mengatakan bahwa:

"belum ada dilaksanakan evaluasi kurikum disekolah ini yang khusus untuk siswa *slow learner."*[4]

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan tidak ada guru yang melakukan evaluasi kurikulum khusus untuk siswa *slow learner.* Dapat

[3] Novriantina , Guru Matematika SMP N 3 Bukittinggi ,*wawancara pribadi,* Bukittinggi, 3-Mei-2018

[4] Edi salman , wakil kepala sekolah SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi,* Bukittinggi,4-Mei-2018

disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa kendala yang dihadapi guru dalam mengevaluasi kurikulum yaitu belum adanya pemahaman guru tentang bagaimana cara mengevalasi kurikulum khusus bagi siswa *slow learner*.

b. Kurangnya waktu dalam menjelaskan materi dan menjalankan strategi

Isi/materi adalah sesuatu yang akan dibahas atau dipelajari oleh siswa untuk dapat mencapai tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam setingan pendidikan inklusif guru perlu memodifikasi materi/bahan ajar, modifikasi atau penyesuaian tersebut perlu dilakukan agar sesuai dengan kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus seperti anak *slow learner* yang ada di SMPN 3Bukittinggi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika yang mengajar di kelas VII mengatakan bahwa :

> "materi yang saya berikan di kelas yang ada anak-anak *slow learner*nya adalah sama, semua materi yang saya berikan kepada anak normal sama dengan materi yang saya berikan kepada anak *slow learner* yang ada dikelas tersebut. Semua anak menerima materi pelajaran matematika yang sama. Kendala yang saya hadapi dalam memodifikasi materi atau bahan ajar adalah jika saya mengurangi materi untuk anak *slow learner* saya tidak mengerti bagaimana cara menjelaskan materi tersebut dalam waktu yang sama dengan siswa normal lainnya, sementara untuk anak normal tuntutan materinya cukup berat. Kendala senjutnya dalam menjelaskan materi terkadang saya harus menjelaskan materi yang berulang-ulang sehingga hal ini akan memakan waktu yang lama dalam sebuah materi, dan menjelaskan materi pelajaran lansung kepada anak-anak *slow learner* membuat tidak cukup waktunya karena harus dijelaskan satu-satu kepada anak *slow learner* disamping itu saya juga harus menjelaskan materi kepada teman-temanya yang lain"[5]

[5] Novriantina , Guru Matematika SMP N 3 Bukittinggi ,*wawancara pribadi*, Bukittinggi, 3 Mei 2018

Hal ini sama dengan yang diungkapkan salah seorang anak *slow learner* yang mengatakan bahwa :

"materi pelajaran matematika yang saya terima sama dengan teman-teman saya lainya. Saya jarang mengerti materi yang diajarkan guru matematika. Karena materinya sulit "[6]

Kemudian hasil wawancara dengan anak *slow learner* yang lain mengatakan juga bahwa:

"materi yang ibu guru matematika jelaskan sama dengan materi yang dijelaskan kepada teman-teman saya. Terkadang saya tidak mengerti materi yang diajarkan guru matematika karena materinya sangat sulit."[7]

Lalu hasil wawancara dengan anak *slow leaner* yang satunya lagi juga menyatakan bahwa:

"saya menerima materi yang sama dengan materi yang diterima teman saya. Saat pelajarannya masih awal belajar saya mengerti dan saat pembahasanya telah jauh maka saya tidak mengerti lagi"[8]

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga melihat bahwa didalam menjelaskan materi didepan kelas, peneliti mengamati bahwa tidak adanya perbedaan muatan materi pelajaran yang disampaikan guru untuk anak *slow learner*. guru matematika memberikan penjelasan yang sama antara anak slow learner dengan anak normal. Peneliti juga melihat guru

[6] Farhan , Anak *Slow Learner* di SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi,* Bukittinggi 5 Mei 2018

[7] Devi Angraini, Anak *Slow Learner* di SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi*, Bukittinggi 7-Mei-2018

[8] Graka Athallah Harta, Anak *Slow Learner* di SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi,* Bukittinggi 9-Mei-2018

matematika mengalami kesulitan dalam mengatur waktu untuk menjelaskan materi. Guru matematika terkesan menjelaskan materi tergesah-gesah. Terlihat guru matematika mengalami kewalahan menjelaskan materi pelajaran dikelas yang ada ank-anak *slow learner*nya. Saat pembelajaran matematika berlansung juga terlihat siswa yang tampak kebinggungan dalam belajar matematika.

Berdasarkam dokumen yang temukan terlihat bahan ajar yang diberikan guru matematika kepada anak *slow learner* sama dengan bahan ajar yang diberikan kepada anak normal. Tidak ada pengurangan materi pada bahan ajar tersebut.(terlampir pada lampiran 3)

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumen peneliti menemukan tidak adanya modifikasi materi atau bahan ajar bagi anak-anak *slow learner* di SMPN 3 Bukittinggi. Artinya muatan materi matematika antara anak normal sama dengan anak *slow learner*. jadi hal yang paling mendasar yang menjadi kendala bagi guru matematika adalah ketersediaan waktu. Waktu yang dapat dimanfaatkan guru untuk menjelaskan materi masih kurang.

Strategi pembelajaran yang diterapkan pada saat pembelajaran ada juga yang tidak sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika kelas VII mengatakan bahwa:

> "saya bingung mau menggunakan strategi pembelajaran yang mana karena jika saya menggunakan strategi untuk anak *slow learner* dimana saya harus menjelaskan secara perlahan, maka pembelajaran matematika untuk anak normal tidak akan tercapai karena tuntutan pembelajaran yang tinggi, dan jika saya menggunakan strategi sesuai kemampuan anak normal maka pembelajaran anak *slow learner* akan tertinggal. Sementara

tidak ada guru pendamping khusus yang mendampingi saya dalam menyajikan materi dan waktu tambahan juga tidak disedikan sekolah."

Berdasarkan hasil dengan wawancara dengan siswa *slow learner* mengatakan bahwa:

"terkadang guru terlalu sibuk menjelaskan materi di depan kelas dan keasikkan menjelaskan materi pelajaran kepada teman-teman saya yang lain dan sesekali guru menjelaskan secara pribadi kepada saya materi dengan menghampiri saya kemeja saya."[9]

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa *slow learner* yang lain mengatakan :

"guru matematika menjelaskan materi didepan kelas dan sesekali ada menjelaskan secara khusus untuk saya"[10]

Sama halnya dengan wawancara dengan siswa *slow learner* yang satu lagi yang menyatakan bahwa:

"guru matematika menjelaskan dipapan tulis dan ada disuatu waktu saya dijelaskan dimeja saya secara khusus"

Hal ini sesui dengan hasil observasi yang peneliti lakukan saat jam pembelajaran matematika berlansung guru tampak kewalahan dalam mengajar dikelas dan guru kekurangan waktu dalam menjelaskan perlahan kepada siswa *slow learner*. dikelas tampak guru menjelaskan materi secara

[9] Farhan , Anak *Slow Learner* di SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi,* Bukittinggi 5 Mei -2018

[10] Graka Athallah Harta, Anak *Slow Learner* di SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi*, Bukittinggi 9-Mei-2018

perlahan kepada siswa *slow learner* guru menghampiri siswa *slow learner* kemudian menjelaskan materi secara perlahan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi kendala dalan strategi untuk siswa *slow learner* adalah kurangnya waktu dalam melaksanakan startegi dan pembelajaran siswa normal lainnya menjadi terganggu. Hal tersbut disebabkan karena penyampaian materi untuk siswa *slow learner* harus secara perlahan.

c. Sulitnya mendapatkan media pembelajaran

Kehadiran media pembelajaran sangat diharapkan guru dan siswa. Apalagi buat anak *slow learner*, media pembelajaran dapat membantunya untuk mengoptimalkan pembelajarannya. Bagi guru media pembelajaran dapat membantu dalam menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik. Terbatasnya media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru untuk mengajar dapat menyebabkan guru sulit menjelaskan materi pembelajaran. Proses pembelajarapun menjadi tidak bervariasi.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika yang mengatakan bahwa:

> "media pembelajaran kurang tersedia disekolah untuk membantu proses belajar. Sulitnya mendapatkan media pembelajaran matematika yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami pelajaran. Saya juga kesulitan menjelaska materi pelajaran kepada peserta didik karena tidak semuanya bisa saya jelaskan dengan kata-kata, apalagi untuk mata pelajaran matematika. Ada beberapa materi yang perlu dijelaskan dengan media pembelajaran khususnya utuk siswa *slow learner* . Seperti kepingan pecahan diperlukan saat belajar pecahan namun ketersediaan media yang berkaitan dengan materi tersebut tidak ada disekolah" [11]

[11] Novriantina , Guru Matematika SMP N 3 Bukittinggi ,*wawancara pribadi,* Bukittinggi, 3-Mei-2018

Ditambah dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana SMPN 3 Bukittinggi mengatakan bahwa :

"Sekolah belum ada menyediakan media pembelajaran matematika khusus untuk anak *slow learner*, jangankan untuk anak *slow learner* untuk siswa normal saja penyediaan media pembelajarannya masih kurang lengkap."[12]

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak *slow learner* yang pertama menyatakan bahwa:

"saat pembelajaran guru tidak ada menggunakan alat peraga dalam menjelaskan materi"[13]

Kemudian siswa *slow learner* yang kedua menyatakan:

"guru hanya menjelaskan dengan cara menulis dipapan tulis tidak ada media pembelajaran."[14]

Hal diatas juga sama dengan hasil wawancara dengann siswa *slow learner* yang ketiga yang menyatakan bahwa:

"guru hanya menjelaskan didepan dan menuliskan rumus-rumus dan contoh contoh dan tidak ada menggunakan alat peraga."[15]

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran matematika. Guru hanya menjelaskan materi didepan kelas dan memberikan contoh-contoh lalu memberikan

---

[12] Bobi Touris Yursa, Wakil Saran Prasarana SMPN 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi*,Bukittinggi,4-Mei-2018

[13] Graka Athallah Harta, Anak *Slow Learner* di SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi*, Bukittinggi 9-Mei-2018

[14] Farhan , Anak *Slow Learner* di SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi*, Bukittinggi 5-Mei -2018

[15] Devi Angraini, Anak *Slow Learner* di SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi*, Bukittinggi 7-Mei-2018

tugas atau latihan kepada peserta didik. Sehigga menyebabkan peserta didik bosan dalam belajar. Hal ini terlihat dengan ada nya anak didik yang meletakkan kepala diatas meja dan bermalas-malasan dalam belajar. Begitu juga dengan anak *slow learner* lebih sering melamun dalam belajar karena sudah bosan mendengarkan penjelasan dari gurunya.

Berdasarkan hasi wawancara dan observasi diatas peneliti menyimpulkan sulitnya memperoleh media pembelajaran bagi siswa *slow learner*. Belum lengkapnya ketersediaan media membuat guru sulit menggunakan inovasi dalam mengajar. Guru sulit mengadakan variasi mengajar sehingga memutuskan mengajar dengan berceramah saja didepan kelas. Artinya proses pembelajaran matematika berpusat kepada guru sehingga pelajaran bersifat pasif.

d. Belum tersedianya guru pendamping khusus

Faktor penentu keberhasilan pendidikan inklusi salah satunya adalah guru yang profesional dalam bidangnya masing-masing untuk membina dan mengayomi anak bekebutuhan khusus. Kondisi guru juga perlu dipertanyakan mengenai masalah-masalah yang dihadapi berkaitan dengan kualitas dan komitmennya dalam membina dan mengayomi anak berkebutuhan khusus. Guru mata pelajaran masih dipandang *not sensitiv and proactive yet to the special need children*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika dikelas VII yang mengatakan bahwa :

“saya masih kurang bisa memperhatikan secara khusus siswa *slow learner* dalam proses pembelajaran dikelas. Hal ini karena saya masih belum paham

bagaimana cara menangani atau bagaimana cara memperlakukan siswa *slow learner* ,pengetahuan saya tentang bagaimana strategi memperlakukan siswa *slow learner* masih minim. Saya belum memiliki ilmu khusus tentang bagaimana menangani siswa *slow learner* tersebut. Karena riwayat pendidikan saya bukan berstatus SLB"[16]

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa *slow learner* yang pertama mengatakan bahwa:

"guru hanya sesekali memperhatikan saya "[17]

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan siswa *slow learner* kedua yang menyatakan bahwa:

"guru matematika tidak selalu memperhatikan saya, guru memperhatikan saya hanya saat ada waktu-waktu luang dalam pembelajaan"[18]

Hasil wawancara dengan siswa *slow learner* yang ketiga juga mengatakan:

"guru matematika ada memperhatikan saya seperti menghampiri saya kemeja tapi tidak selalu"[19]

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat guru hanya sesekali memperhatikan siswa *slow learner* secara khusus. Selebihnya guru memperlakukan siswa *slow learner* sama dengan siswa normal lainnya. Pendidikan guru matematika kelas VII hanya pendidikan biasa bukan pendidikan luar biasa.

---

[16] Novriantina , Guru Matematika SMP N 3 Bukittinggi ,*wawancara pribadi*, Bukittinggi, 3- Mei- 2018

[17] Graka Athallah Harta, Anak *Slow Learner* di SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi*, Bukittinggi 9-Mei-2018

[18] Farhan , Anak *Slow Learner* di SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi*, Bukittinggi 5-Mei -2018

[19] Devi Angraini, Anak *Slow Learner* di SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi*, Bukittinggi 7-Mei-2018

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa guru mata pelajaran matematika belum memiliki riwayat pendidikan SLB. Sehingga guru mata pelajaran matematika tersebut tidak mempunyai keahlian khusus dalam menangani siswa *slow learer*.

Dalam ruang lingkup sekolah inklusi harus ada guru pendamping khusus yang mendampingi guru mata pelajaran dalam penyajian materi untuk anak berkebutuhan khusus termasuk siswa *slow learner*. Akan tetapi banyak dari sekolah inklusi yang belum menyediakan guru pendamping khusus termasuk SMP N 3 Bukittinggi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII yang mengatakn bahwa:

" belum ada guru pendamping khusus yang mendampingi saya dalam menyajikan materi untuk anak *slow learner*. Hanya saya sendiri yang menyajikan materi untuk siswa *slow learner* dan siswa normal yang berada didalam satu kelas."[20]

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP N 3 Bukittinggi yang mengatakan bahwa:

" kami belum ada menyediakan guru pendamping khusus untuk mendampingi guru mata pelajaran matematika dalam menyajikan pembelajaran matematika untuk siswa *slow learner*. Hanya guru mata

[20] Novriantina , Guru Matematika SMP N 3 Bukittinggi ,*wawancara pribadi,* Bukittinggi,3-Mei-2018

pelajaran matematika saja yang mengajar siswa *slow learner* dan siswa normal lainnya yang berada dalam satu kelas".[21]

Hasil wawancara dengan siswa *slow learner* yang pertama juga mengatakan bahwa:

"guru yang mengajar saya hanya guru mata pelajaran matematika saja tidak ada guru pendamping khusus"[22]

Wawancara dengan siswa *slow learner* kedua juga menyatakan:

"tidak ada guru pendamping khusus dalam pembelajaran matematika".[23]

Begitu juga dengan wawancara dengan siswa *slow learner* ketiga yang menyatakan:

"saya hanya belajar dengan guru matematika saja tidak ada guru pendamping khusus."[24]

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti. Peneliti belum melihat adanya guru pendamping khusus yang mendampingi guru mata pelajaran matematika dalam menyajikan materi. Didalam kelas hanya guru mata pelajaran matematika saja yang mengajarkan materi untuk anak *slow learner* dan anak normal.

Dari hasil wawancara dan observasi kendala yang dialami sekolah yaitu belum adanya guru pendamping khusus yang mendampingi guru mata

---

[21] Joni Ahmadi, Kepala Sekolah SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi*, Bukittinggi, 11- Mei- 2018

[22] Graka Athallah Harta, Anak *Slow Learner* di SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi*, Bukittinggi 9-Mei-2018

[23] Farhan , Anak *Slow Learner* di SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi*, Bukittinggi 5-Mei-2018

[24] Devi Angraini, Anak *Slow Learner* di SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi*, Bukittinggi 7-Mei-2018

pelajaran matematika dalam menyajikan materi kepada siswa *slow learner* dan siswa normal. Sehingga hanya guru mata pelajaran saja yang menyajikan materi untuk siswa *slow learner* dan siswa normal yang berada dalam satu kelas.

e. Belum adanya pengelompokan siswa berdasarkan kebutuhan khususnya

Peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam satu jalur, jenjang, dan lembaga pendidikan. Dalam ruang lingkup sekolah inklusi siswa berkebutuhan khusus yang akan masuk sekolah reguler harus dikelompokkan berdasarkan kebutuhan khususnya. Tidak semua siswa berkebutuhan khusus bisa masuk kekelas reguler.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata matematika kelas VII yang mengatakan bahwa :

> " pengelompokan siswa berkebutuhan khusus hanya berdasarkan patokan sekolah awal siswa, dimana menurut keterangan guru sekolah asal penentuan kemampuan siswa berkebutuhan khusus *slow learner* hanya berdasarkan hasil belajar siswa saja, tidak ada dilakukan tes itelegensi secara resmi. Sedangkan SMP N 3 Bukittinggi juga belum melakukan tes itelegensi terhadap anak berkebutuhan kuhus. Jadi terkadang siswa tuna garita dikatakan juga siswa *slow learner*, dan siswa *slow learner* dikatakan tuna gharita. jadi kami sebagai guru bingung bagaimana membedakan perlakuan dan memberi penilaian kepada siswa tersebut.Untuk saaat ini saya hanya memperlakukan siswa berkebutuhan khusus berdasarkan patokan yang diberikan sekolah"[25]

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP N 3 Bukittinggi yang mengatakan bahwa :

[25] Novriantina , Guru Matematika SMP N 3 Bukittinggi ,*wawancara pribadi,* Bukittinggi, 3-Mei-2018

“ pihak sekolah hanya mengelompokan siswa hanya berdasarkan pedoman pengelompokan sekolah asal siswa tersebut. Sekolah belum pernah melakukan tes intelegensi ataupun tes kesehatan lain untuk anak berkebutuhan khusus, termasuk siswa *slow learner*.” [26]

Ditambah dengan hasil wawancara dengan siswa *slow learner* yang pertama mengatakan bahwa :

“ saya tidak pernah melakukan tes apapun. Dan saya tidak mengetahui berapa tingkat kemampuan saya.”[27]

Hasil wawancara dengan siswa *slow learner* yang kedua juga mengatakan:

“saat SD maupun SMP saya belum pernah tes IQ “[28]

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan siswa *slow learner* yang ketiga mengatakan:

“saya belum pernah melakukan tes IQ” [29]

Hal ini senada dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti tidak melihat atau tidak menemukan dokumen ataupun bukti-bukti hasil tes intelegensi siswa *slow learner*. Jadi berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa kendala dalam input peserta didik berkebutuhan khusus terutama berkebutuhan khusus *slow learner*

---

[26] Joni Ahmadi, Kepala Sekolah SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi*, Bukittinggi, 11- Mei- 2018

[27] Devi Angraini, Anak *Slow Learner* di SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi*, Bukittinggi 7-Mei-2018

[28] Graka Athallah Harta, Anak *Slow Learner* di SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi*, Bukittinggi 9-Mei-2018

[29] Farhan , Anak *Slow Learner* di SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi*, Bukittinggi 5-Meil -2018

adalah belum adanya sekolah melakukan tes intelegensi sehigga mendapatkan informasi yang akurat tentang kemampuan siswa dan bisa mengelompokkan siswa sesuai dengan kebutuhannya, agar tidak terjadi kesalahan perlakuan untuk siswa berkebutuahan khusus termasuk siswa *slow learner* ksususnya dalam pembelajaran matematika.

f. Minimnya kerja sama antara komponen penyelenggara sekolah inklusif

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah sekolah dalam mendidik siswa. Begitu juga sekolah inklusi, dimana sekolah inklusi harus menjalin kerja sama dengan lingkungan sekitar. Kalau tidak ada terjalin kerja sama maka akan terkendala keberhasilan sekolah inklusi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII mengatkan bahwa:

> " kami kurang berkomunikasi dengan orang tua siswa, komunikasi dengan orng tua hanya sebatas apabila terjadi masalah seperti siswa emosi orang tua datang mejeput kesekolah agar bisa menenangkan anaknya. Dan saya belum ada bekerja sama dengan pihak sekolah belum ada bekerja sama dengan pihak yang berhubungan dengan anak berkebutuhan khusus , sekolah hanya bekerja sama dengan sekolah luar biasa untuk berkonsultasi mengenai cara menagani siswa berkebutuhan khusus *slow learner.*[30]

Ditambah dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

> "bentuk kerja sama denga pihak luar hanya sebatas dengan sekolah luar biasa, dengan instutisi lainnya belum ada. Kendalanya kami belum memiliki dana untuk bekerja sama dengan institusi lain tersebut.

[30] Novriantina , Guru Matematika SMP N 3 Bukittinggi ,*wawancara pribadi,* Bukittinggi, 3-Mei-2018

Sedangkan bentuk kerja sama dengan orang tua hanya sebatas apabila ada masalah dengan anak nya. Orang tua datang kesekolah menjemput anaknya untuk menenangkan anaknya.”[31]

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa *slow learner* yang pertama mengatakan bahwa:

“bentuk kerja sama saya dengan pihak sekolah hanya apapila anak saya ada masalah, seperti sakit, menangis saya jemput anak saya ke sekolah. Dan kerjasama lainnya sama dengan kerja sama orang tua anak nornal lainnya. Dan saya tidak ada berkerja sama dengan institusi yang berhubungan dengan anak *slow learner*.[32]

Wawancara dengan orang tua siswa yang kedua megatakan bahwa:

“bentuk kerja sama saja dengan pihak sekolah sama halnya dengan siswa normal lainnya. Saya belum ada bekerja sama dengan institusi yang berhubungan dengan kebutuhan khusus anak saya”[33]

Kemudian hasil wawancara dengan orang tua *slow learner* yang ketiga menyatakan:

“bentuk kerja sama saya dengan sekolah sama dengan kerjasama orang tua siswa normal lainnya. Dan saya belum ada berkonsultasi dengan psikolog”[34]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti tidak melihat adanya kerja sama sekolah dengan pihak lain. kerja samanya hanya dengan sekolah luar biasa yang berada di sekitar SMP N 3

---

[31] Joni Ahmadi, Kepala Sekolah SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi,* Bukittinggi, 11- Mei- 2018

[32] Fatma Yulia,Orang Tua Siswa *Slow Learner, wawancara pribadi,* Bukittinggi, 14- Mei -2018

[33] Aswati, Orang Tua Siswa *Slow Learner, wawancara pribadi,* Bukittinggi,16- Mei-2018

[34] Yulia Wati,orang tua siswa *slow learner,wawancara pribadi,* Bukittinggi 18- Mei-2018

Bukittinggi. Saat melakukan penelitian peneliti melihat ada seorang anak *slow learner* sedang menangis dan dia meronta-ronta ingin pulang, dan wali kelas anak itu pun menelfon orang tua anak tersbut dan meminta agar menjemput anaknya kesekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami sekolah dalam ruang lingkup lingkungan penyelenggara inklusi adalah kurangnya kerja sama sekolah dengan institusi terkait anak berkebutuhan khusus termasuk anak *slow learner*, dan kurangnya kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah.

g. Belum tersedianya sarana prasarana untuk siswa *slow learner*.

Sarana prasarana memiliki pengarauh yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran termasuk pembelajaran matematika . Sarana – Prasarana dalam pelaksanaan pendidikan inklusif harus diakui belum masih memadai.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII yang mengatakan bahwa:

"sarana prasarana untuk anak berkebutuhan khusus *slow learner* dalam pembelajaran matematika belum tersedia seperti belum adanya ruang asesmen yang disediakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dan belum ada disediakan remedial teaching. [35]

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana-prasarana yang mengatakan bahwa:

---

[35] Novriantina , Guru Matematika SMP N 3 Bukittinggi ,*wawancara pribadi,* Bukittinggi, 3-Mei-2018

"pihak sekolah belum menyediakan sarana prasarana bagi anak berkebutuhan khusus *slow learner.*"[36]

Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan , peneliti belum melihat adanya sarana prasara khusus untuk anak *slow learner* yang disediakan sekolah. Sarana prasarana yang diberikan hanya sarana prasarana seperti anak normal biasanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam sarana prasarana yaitu belum ada sekolah mamberikan sarana prasarana khusus untuk anak *slow learner.*

h. Sulitnya mendapatkan nilai siswa *slow learner*

Evaluasi pembelajaran berkaitan erat dengan penilaian. Untuk seorang anak berkebutuhan khusus termasuk anak berkebutuhan khusus *slow learner* tentu penilaiannya berbeda dengan anak normal lainnnya. Penilaian yang dilakukan guru bukan hanya dalam bentuk ulangan harian saja. Ada juga penilaian yang pelaksanaannya pada saat pembelajaran seperti pemberian tugas-tugas, latihan atau pekerjaan rumah. Sebagai seorang siswa *slow learner* nilai seorang anak pasti rendah atau tidak sesuai harapan. Karena nilai siswa selalu rendah guru terkendala mengolah nilai matematika siswa berkebutuhan khusus *slow learner*.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru matematika yang mengatakan bahwa:

[36] Bobi Touris Yursa, Wakil Saran Prasarana SMPN 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi*,Bukittinggi,4-Mei-2018

"saya agak binggung dalam memberikan nilai untuk siswa *slow learner* karena setiap ada ujian ataupun latihan-latihan nilai siswa *slow learner* nilainya selalu rendah. Bahkan setiap ujian kebanyakan dari siswa *slow learner* tidak ada yang mengisi jawaban dari ujian tersebut, jadi saya bingung nilai apa yang harus saya kasih kepada siswa *slow learner*."[37]

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan salah seorang anak *slow learner* yang pertama menyatakn bahwa:

"saya sering tidak mengerjakan tugas matematika karena saya tidak tau apa yang mau saya jawab. Karna saya tidak tau jawaban maka saya biarkan lembar jawaban itu kosong."[38]

Hasil wawancara dengan siswa *slow learner* yang kedua juga mengatakan:

"saya hanya mengerjakan tugas hanya yang saya mengerti itu pun sesekali"[39]

Hasil wawancara dengan siswa *slow learner* yang ketiga mengatakan:

"saya malas mengerjakan tugas"[40]

Hal ini sesuai dengan hasi observasi yang peneliti lakukan ,peneliti melihat siswa *slow learner tidak* menjawab pertanyaan dari guru. Mereka hanya menjawab 2 buah pertanyaan dari 5 buah pertanyaan.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapai guru dalam memberikan penilaian kepada

---

[37] Novriantina , Guru Matematika SMP N 3 Bukittinggi ,*wawancara pribadi*, Bukittinggi, 3-Mei-2018

[38] Graka Athallah Harta, Anak *Slow Learner* di SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi*, Bukittinggi 9-Mei-2018

[39] Farhan , Anak *Slow Learner* di SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi*, Bukittinggi 5-Mei -2018

[40] Devi Angraini, Anak *Slow Learner* di SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi*, Bukittinggi 7-Mei-2018

siswa adalah guru kebingunggan berapa nilai yang mau diberikan karena banyak dari siswa *slow learner* yang tidak menjawab pertanyaan dari soal-soal latihan maupun ulangan harian. Siswa mengakui tidak menjawab pertanyaan tersebut karena mereka tidak mengetahui jawaban dari soal-soal yang diberikan gurunya.

2. Faktor penyebab kendala pelaksanaan pembelajaran matematika sekolah inklusi

a. Faktor penyebab kurang pahamnya guru dalam memodifikasi kurikulum

1) Belum adanya pelatihan yang diberikan sekolah maupun pemerintah kepada guru matematika tentang modifikasi kurikulum untuk siswa *slow learner*

Sebagai penyendang sekolah inklusi kurikulum sekolah menggunakan kurikulum sekolah reguler (kurikulum nasional) yang dimodifikasi sesuai dengan tahap perkembangan anak berkebutuhan khusus. Karena baru menyandang gelar sekolah inklusif masih banyak sekolah yang masih belum memodifikasi kurikum.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII yang mengatakan bahwa:

> “ saya belum memodifikasi tujuan kurikulum karena tidak ada pelatihan yang diberikan untuk guru-guru termasuk guru matematika tentang anak berkebutuhan khusus termasuk anak berkebutuhan khusus *slow learner*. Karena tidak adanya pelatihan khusus maka kami tidak mengerti bagaimana cara memodifikasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus *slow learner*. Guru yang mendapat pelatihan disekolah ini hanya guru BK saja dan guru BK belum ada mensosialisasikan hasil yang dia dapat kepada guru-guru mata pelajaran.

Faktor selanjutnya saya belum mengetahui tinggkat kemampuan siswa karena belum ada hasil tes IQ yang diberikan sekolah sebagai patokan untuk memodifikasi tujuan kurikulum sesuai dengan tingkat kemampuan siswa *slow learner,* dan saya juga belum mengetahui bagaimana cara mengadakan assesmen untuk anak *slow learner* tersebut.[41]

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang mengatakan bahwa:

"penyebab guru-guru belum melakukan modifikasi tujuan kurikulum karena guru-guru belum mendapatkan pembekalan khusus tentang memodifikasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan khusus siswa *slow learner*. faktor selanjutnya mungkin guru-guru belum mengetahui kemampuan siswa *slow learner* sehingga guru-guru belum bisa memodifikasi tujuan kurikulum sesuai dengan kemampuan siswa *slow learner.*[42]

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa:

"sekolah belum memberikan pelatihan kepada guru-guru karena belum ada disedikan oleh pemerintah pelatihan khusus untuk semua guru mata pelajaran. Pemerintah hanya menyedikan pelatihan khusus hanya untuk beberapa guru saja. Dan itulah alasan kami hanya mengutus guru BK saja dalam pelatihan tentang sekolah inklusi yang disediakan pemerintah. Dengan harapan guru BK dapat mensosialisasikan dengan guru mata pelajaran lain."[43]

Menurut keterangan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana yang mana beliau juga seorang guru BK menyatakan bahwa:

"saya memang sudah menghadiri beberapa kali pelatihan tentang anak berkebutuhan khusus termasuk anak *slow learner*. Akan tetapi saya belum bisa mensosialisasikan kepada guru-guru mata pelajaran termasuk matematika, karena sekolah ini baru menyandang status sekolah inklusi dan saat ini belum ada waktu khusus yang bisa disediakan untuk sosisalisasi tersebut karena sekolah juga sibuk menyiapkan sekolah sehat.

---

[41] Novriantina , Guru Matematika SMP N 3 Bukittinggi ,*wawancara pribadi,* Bukittinggi, 3-Mei- 2018

[42] Edi salman , wakil kepala sekolah SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi,* Bukittinggi, 4-Mei- 2018

[43] Joni Ahmadi, Kepala Sekolah SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi,* Bukittinggi, 11- Mei- 2018

Akan tetapi ada beberapa orang guru yang bersedia menemui saya kerumah untuk mengetahui cara menangani anak berkebuthan khusus *slow learner.*'[44]

Hasil wawancara diatas senada dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat guru-guru kebinggungan dalam memodifikasi kurikulum dan saat peneliti ingin meminta hasil bukti tes IQ siswa *slow learner* tidak ada bukti tes IQ yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan faktor penyebab terjadinya kendalan modifikasi tujuan kurikum yaitu karena tidak adanya pelatihan khusus yang diberikan untuk guru tentang bagaimana cara memodifikasi tujuan kurikulum sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Faktor selanjutnya yaitu tidak adanya patokan IQ siswa *slow learner* yang diberikan sekolah sehingga guru tidak mengetahui berapa tingkat kemampuan siswa *slow learner*.

Evaluasi kurikulum sangat penting utuk melihat apakah kurikulum berhasil atau malah sebaliknya. Untuk anak berkebutuhan khusus termasuk anak berkebutuhan khusus *slow learner* evaluasi kurikulum memiliki perbedaaan dengan kurikulum siswa normal lainnya. Akan tetapi SMP N 3 Bukittinggi belum mengadakan evaluasi kurikulum.

[44] Bobi Touris Yursa, Wakil Saran Prasarana SMPN 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi*,Bukittinggi,4-Mei-2018

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII yang mengatakan bahwa :

"saya belum mengerti cara mengevaluasi kurikulum untuk anak *slow learner* karena belum ada bimbingan khusus yang diberikan untuk kami tentag bagaimana cara mengevaluasi kurikulum khusus untuk siswa berkebutuhan khusus *slow learner*."[45]

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa :

"pemerintah belum memfasilitasi semua guru untuk diberikan bimbingan tentang bagaimana cara mengevaluasi kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus *slow learner."*[46]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti melakukan observasi peneliti tidak melihat adanya guru matematika yang mendapatkan bimbingan khusus dari pihak pemerintah dalam evaluasi kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus *slow learner*. guru terlihat terlihat kurang memahami sedikitpun tantang evaluasi kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan faktor yang menyebabkan belum adanya evaluasi kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus *slow learner* khususnya pada mata pelajaran matematika yaitu belum adanya bimbingan khusus yang diberikan pemerintah tentang bagaimana cara mengevaluasi kurikulum untuk anak

[45] Novriantina , Guru Matematika SMP N 3 Bukittinggi ,*wawancara pribadi,* Bukittinggi, 3-Mei- 2018

[46] Joni Ahmadi, Kepala Sekolah SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi,* Bukittinggi, 11- Mei- 2018

berkebutuhan khusus *slow learner*. Karena belum ada bimbingan inilah guru mata pelajaran matematika yang menjadi komponen evaluasi kurikulum belum mengerti bagaimana mengevaluasi kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus *slow learner*.

b. Faktor penyebab kurangnya waktu dalam menjelaskan materi dan menjalankan strategi dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus *slow learner.*

1) Belum adanya dana sekolah dan dana orang tua untuk memfasilitasi penambahan waktu pembelajaran matematika siswa *slow learner.*

Sebagai sekolah inklusi seharusnya materi yang disajikan untuk anak berkebutuhan khusus harus berbeda dengan materi anak normal pada umumnya. Untuk anak berkebutuhan khusus *slow learner* seharusnya materi pembelajaran dikurangi karena kemampuan siswa *slow learner* dibawah dari kemampuan siswa normal. Akan tetapi SMP N 3 Bukittinggi belum melakukan hal yang demikian.

Sebagaimana sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII yang mengatakan bahwa :

> “ materi matematika yang saya berikan untuk siswa *slow learner* sama dengan meteri matematika anak normal pada umumnya penyebabnya adalah karna saya belum bisa menyediakan waktu khusus untuk anak *slow learner* saya hanya bisa menyediakan waktu sesekali saja. Seharusnya saya banyak meyediakan waktu khusus untuk anak *slow learner* akan tetapi itu sangat sulit karena kalau saya menyedikan waktu saat jam pelajaran maka pembelajaran matematika untuk anak normal juga akan terganggu karena waktu untuk menjelaskan kepada anak *slow learner* memerlukan waktu lama dan berulang-ulang. Dan jika saya mengurangi pembelajaran didalam kelas otomatis siswa yang lain materinya akan kurang juga maka tidak

akan tercapai indikator yang telah ditetapkan untuk anak normal lainnya.[47]
”

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP N 3 Bukittinggi yang menyatakan bahwa:

“Sekolah belum bisa memfasilitasi penambahan waktu khusus untuk siswa *slow leaerner* karena sekolah belum mempunyai dana khusus untuk penembahan gaji guru yang menambah jam pelajaran matematika khusus untuk siswa *slow learner*, dan belum ada juga partisispasi dari orang tua siswa dalam penambahan jam pelajaran matematika untuk siswa *slow learner.”*[48]

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa *slow learner* yang pertama mengatakan bahwa:

“ sekolah pernah menyatakan kepada saya untuk penambahan jam pelajaran matematika untuk anak saja terutama untuk pembelajaran matematika, tapi saya kurang setuju karena anak saya belajar selama jam pelajaran normal saja sudah bosan. Apalagi ditambah jamnya, dengan kondisi anak saya yang suka bosan maka saya kurang setuju ada penambahan karena menurut saya itu akan percuma saja. Ditambah lagi dengan kondisi keluarga kami yang hidup pas-pasan, saya agak sulit mencarikan biaya untuk penambahan jam pelajaran.”[49]

Hasil wawancara dengan orang tua siswa *slow learner* yang kedua menyatakan :

“Menurut saya anak saya tidak perlu jam tambahan karena anak saya tetap akan merasa bosan dalam jam tambahan. Sedangkan tidak ada jam tambahan saja anak saya sering mengeluh karena bosan belajar”[50]

---

[47] Novriantina , Guru Matematika SMP N 3 Bukittinggi ,*wawancara pribadi,* Bukittinggi, 3-Mei-2018

[48] Joni Ahmadi, Kepala Sekolah SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi,* Bukittinggi, 11- Mei- 2018

[49] Aswati, Orang Tua Siswa *Slow Learner, wawancara pribadi,* Bukittinggi,16- Mei-2018

[50] Yulia Wati,orang tua siswa *slow learner,wawancara pribadi,* Bukittinggi 18- Mei-2018

Hasil wawancara dengan orang tua siswa *slow learner* yang ketiga menyatakan:

“saya tidak memiliki biaya untuk memfasilitasi anak saya dalam penambahan jam pelajaram”[51]

Berdasarkan hasi observasi , peneliti tidak melihat dalam satu bulan guru hanya menyediakan waktu satu kali pertemuan saja dalam penambahan jam untuk siswa *slow learner.* Saat jam pembelajaran matematika berlansung guru tampak kewalahan dalam membagi waktu untuk siswa *slow learner.*

Jadi berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi penyebab kurangnya waktu guru dalam menjelaskan materi dan menjalankan strategi adalah karena sekolah belum menyediakan penambahan waktu khusus untuk siswa *slow learner* hal ini disebabkan oleh belum adanya dana sekolah dan dana orang tua dalam memfasilitasi penambahan waktu pembelajaran matematika siswa *slow learner.* Penambahan jam hanya dilakukan sesekali oleh guru matematika yang suka rela memberikan waktu khusus untuk siswa *slow learner.*

[51] Fatma Yulia,Orang Tua Siswa *Slow Learner*, *wawancara pribadi*, Bukittinggi, 14- Mei -2018

c. Faktor penyebab sulitnya mendapatkan media pembelajaran

1) Belum adanya dana sekolah dan dana orang tua siswa *slow leaner* untuk pengadaan media pembelajaran

Sebagai siswa *slow learner* mereka mempunyai kemampuan belajar yang rendah. Kehadiran media pembelajaran sangat membantu siswa *slow learner* dalam pembelajaran matematika siswa. Akan tetapi sekolah masih belum bisa menyediakn media pembelajaran disekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII yang mengatakan bahwa:

" Saya belum mendapatkan media pembelajaran matematika untuk mengajar anak *slow learner*, sekolah belum bisa menyediakan media pembelajaran karena belum memiliki dana untuk pengadaan media pembelajaran khusus untuk anak *slow learner.* "[52]

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan wakil sarana prasarana yang mengatakan bahwa:

"kami belum bisa menyediakan media pembelajaran matematika untuk siswa *slow learner* ini disebabkan jika kami memenuhi permintaan media pembelajaran matematika maka kami harus memenuhi juga permintaan media pembelajaran mata pelajaran lainnya. Sedangkan disekolah kami belum memiliki dana untuk pengadaan media pembelajaran. Jangankan yang khusus untuk siswa *slow learner* media pembelajaran yang khusus untuk anak normal biasa saja belum bisa kami berikan seutuhnya.Jika kami membicarakan dengan pihak orang tua belum ada respon dari orang tua.[53]

[52] Novriantina , Guru Matematika SMP N 3 Bukittinggi ,*wawancara pribadi,* Bukittinggi, 3-Mei-2018

[53] Bobi Touris Yursa, Wakil Saran Prasarana SMPN 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi,*Bukittinggi, 4-Mei-2018

Sedangkan menurut pendapat orang tua siswa *slow learner* yang pertama menyatakan bahwa :

" saat sekolah mengatakan penyediaan media pembelajaran matematika untuk anak saya maka saya hanya bisa diam. Saya sedang mengusahakan mengadakan media untuk anak saya, jangankan untuk media untuk keperluan sehari-sari saja kami sudah susah"[54]

Hasil wawancara dengan orang tua siswa *slow learner* yang kedua menyatakan bahwa:

"saya tidak memiliki uang untuk pengadaan media pembelajaran matematika untuk anak saya"[55]

Hasil wawancara dengan orang tua *slow learner* yang ketiga menyatakan:

"saya mau memfasilititasi anak saya akan tetapi orang tua siswa *slow learner* lainnya tidak sanggup menyediakan, jadi tidak mungkin saya sendiri yang menyediakan untuk media nya."

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat keadaan keluarga siswa *slow learner* hidup berkekurangan. Dan peneliti tidak melihat ada dana khusus yang diberikan oleh pemerintah untuk anak berkebutuhan khusus *slow learner.* dana yang didapatkan sekolah hanya dana BOS saja.

Dari hasil wawancara dan observasi maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab belum adanya media pembelajran matematika untuk siswa

[54] Aswati, Orang Tua Siswa *Slow Learner, wawancara pribadi* , Bukittinggi, 16-Mei-2018

[55] Fatma Yulia,Orang Tua Siswa *Slow Learner*, *wawancara pribadi*, Bukittinggi, 14- Mei -2018

slow learner karena belum adanya dana untuk penyediaan media pembelajaran matematika baik dari pemerintah maupun orang tua.

d. Faktor penyebab belum tersedianya guru pendamping khusus

1) Belum adanya dana orang tua dalam pengadaan guru pendamping khusus

Didalam ruang lingkup sekolah inklusi diperlukan tenaga pendidik yang memiliki latar belang SLB dan diperlukan adanya guru pendamping khusus saat pembelajaran. Namun SMP N 3 Bukittinggi belum ada menyediakan guru pendamping khusus yang berlatar belakang SLB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII yang menyatakan bahwa:

> " sekolah ini menyandang sekolah inklusi hanya 2 tahun, menurut pendapat saya sekolah belum siap menerima label inklusi karena disekolah ini belum ada disediakan guru pendamping khusus, dan guru-guru mata pelajaran biasa juga belum ada diberi pembekalan tentang bagaimana cara menangani anak berkebutuhan khusus *slow learner* khususnya dalam pembelajaran matematika. Sehingga kami belum memahami bagaimana memperlakukan siswa *slow learner*[56]."

Hal yang serupa juga dikatakan kepala sekolah SMP N 3 Bukittinggi :

> " kami belum bisa menyediakan guru pendamping khusus karena masalah dana. Sebanarnya dana untuk guru pendamping khusus ini disediakan oleh orang tua siswa. Akan tetapi sayangnya kesadaran dari orang tua belum ada. Orang tua siswa beranggapan tanpa guru pendamping anaknya bisa belajar matematika dengan baik ."[57]

[56] Novriantina , Guru Matematika SMP N 3 Bukittinggi ,*wawancara pribadi*, Bukittinggi, 3-Mei-2018

[57] Joni Ahmadi, Kepala Sekolah SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi*, Bukittinggi, 11- Mei- 2018

Sedangkan hasil wawancara dengan orang tua siswa *slow learner* yang mengatakan bahwa:

"saya tidak mempunyai dana untuk pengadaan guru pendamping khusus dalam pembelajaran matematika. Karena hidup kami hanya pas-pasan."[58]

Hasil wawancara dengan orang tua siswa *slow learner* yang juga menyatakan: "saya pribadi tidak mempunyai dana untuk pembiayaan guru pendamping khusus, jadi biarlah anak saya berusaha untuk belajar dengan guru mata pelajaran matematika saja."[59]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti melihat kondisi beberapa keluarga *slow learner* yang hidup pas-pasan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa penyebab terkendalanya sekolah dalam pengadaaan pendamping khusus untuk siswa *slow learner* adalah tidak adanya biaya orang tua siswa *slow learner* dalam pengadaan guru pendamping khusus.

2) Belum adanya kesadaran orang tua siswa *slow learner* akan kebutuhan anaknya akan guru pendamping khusus.

Beberapa dari orang tua siswa *slow learner* masih ada yang belum menyadari bahwa anaknya memerlukan penanganan khusus dalam pembelajaran matematika, termasuk soal pengadaan guru pendamping khusus.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dikatakan kepala sekolah SMP N 3 Bukittinggi :

---

[58] Aswati, Orang Tua Siswa *Slow Learner, wawancara pribadi,* Bukittinggi,16- Mei-2018

[59] Fatma Yulia,Orang Tua Siswa *Slow Learner, wawancara pribadi*, Bukittinggi, 14- Mei -2018

" kami belum bisa menyediakan guru pendamping khusus karena masalah dana. Sebanarnya dana untuk guru pendamping khusus ini disediakan oleh orang tua siswa. Akan tetapi sayangnya kesadaran dari orang tua belum ada. Orang tua siswa beranggapan tanpa guru pendamping anaknya bisa belajar matematika dengan baik ."[60]

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa *slow learner* yang mengatakan bahwa:

"menurut saya anak saya bisa mengikuti pembelajaran seperti anak biasanya. Dan saya tidak ingin memperlakukan anak saya seperti anak berkebutuhan khusus. Karena anak saya hanya agak lambat dalam menyerap pelajaran bukan anak berkebutuhan khusus yang harus dibedakan perlakuannya."[61]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti melihat kurang adanya kesadaran orang tua *slow learner* dalam memfasilitasi anaknya dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa penyebab terkendalanya sekolah dalam pengadaaan pendamping khusus untuk siswa *slow learner* adalah karena tidak adanya kesadaran beberapa orang tua siswa akan kebutuhan anaknya yang *slow learner*, orang tua tidak mengakui bahwa anaknya adalah anak berkebutuhan khusus, dan orang tua beranggapan bahwa anaknya tidak memerlukan guru pendamping khusus dalam belajar matematika

[60] Joni Ahmadi, Kepala Sekolah SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi*, Bukittinggi, 11- Mei- 2018

[61] Yulia Wati,orang tua siswa *slow learner*,*wawancara pribadi*, Bukittinggi 18- Mei- 2018

e. Faktor penyebab belum adanya pengelompokan siswa berdasarkan kebutuhan khususnya

1) Belum adanya hasil tes IQ siswa *slow learner*

Kemampuan awal dan karakteristik siswa menjadi acuhan pertama dalam mengimput peserta didik. Sedangkan kendala yang dihadapi sekolah belum ada mendapatkan hasil kemampuan awal dari sekolah. Hal ini mungkin diakibatkan dari oleh beberapa faktor.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII yang mengatakan bahwa:

"kami tidak tau dari mana sekolah mengelompokan anak berkebutuhan khusus, bahkan tidak hasil IQ siswa. Menurut info yang kami dapat dari kepala sekolah pengelompokannya berasal dari sekolah awal siswa terebut."[62]

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP N 3 Bukittinggi mengatakan bahwa:

"kami mengelompokkan siswa hanya berdasarkan patokan sekolah sebelumnya, hal ini kami lakukan karena sekolah kami baru menyandang gelar label inklusi dan kami masih punya banyak kekurangan dalam menerima label ini, termasuk dalam mengelompokkan peserta didik, kami hanya mengelompokan peserta didik hanya berdasarkan patokan dari sekolah asalnya dulu. Kenapa terjadi hal demikian karena masalah administrasi juga kami belum punya cukup dana untuk mengadakan tes intelegensi untuk siswa berkebutuhan khusus. Dan dari pihak orang tua belum ada partisipasi untuk mengadakan tes intelegensi untuk anaknya, orang tua hanya menerima apa yang dikatakan sekolah sebelumnya tentang anaknya tanpa mau melakukan tes intelegensi"[63]

---

[62] Novriantina , Guru Matematika SMP N 3 Bukittinggi ,*wawancara pribadi,* Bukittinggi, 3-Mei- 2018

[63] Joni Ahmadi, Kepala Sekolah SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi,* Bukittinggi, 11- Mei- 2018

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa *slow learner* yang pertama mengatakn bahwa:

"saya menerima anak saya sebagai siswa *slow learner* untuk apa saya mentes intelegensi anak saya lagi, sedangkan hasil belajar anak saya memang rendah. Dan saya tidak mau nanti apabila anak saya sudah dites intelegensinya hal ini akan menjadi bahan ejekan semua orang."[64]

Sedangkan dengan orang tua siswa *slow learner* yang kedua mengatakan bahwa:

"saya mau mentes intelegensi anak saya tapi apabila nanti saya punya uang. Saya memang kurang percaya dengan hasil sekolah dasar tempat anak saya sekolah karena menurut informasi yang saya dapat anak saya diklasifikasikan sebagai anak *slow learner* hanya berdasarkan hasil belajar. Siapa tau nilai anak saya rendah bukan karena *slow learner*, bisa jadi ada faktor lain. Tapi apalah daya saya belum ada biaya untuk melakukan tes tersebut."[65]

Sedangkan wawancara dengan orang tua siswa *slow learner* yang ketiga menyatakan bahwa:

"saya belum mempunyai biaya untuk tes IQ anak saya."[66]

Berdasarkan observasi yag peneliti lakukan peneliti melihat tidak adanya kesadaran orang tua untuk mengetahui kemampuan anaknya yang

---

[64] Yulia Wati,orang tua siswa *slow learner,wawancara pribadi*, Bukittinggi 18- Mei-2018

[65] Aswati, Orang Tua Siswa *Slow Learner, wawancara pribadi,* Bukittinggi,16- Mei-2018

[66] Fatma Yulia,Orang Tua Siswa *Slow Learner, wawancara pribadi*, Bukittinggi, 14- Mei -2018

sebenarnya. Dan peneliti juga melihat orang tua *slow learner* yang hidup pas-pasan sehingga belum bisa mentes intelegensi anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi penyebab kendala input peserta didik adalah karena tidak adanya kesadaran orang tua untuk mentes intelegensi anaknya karena takut anaknya menjadi bahan olok-olokan dan beberapa orang tua tidak punya biaya untuk melakukan tes intelegensi. Kemudian sekolah juga belum mempunyai dana unuk tes intelegensi siswa berkebutuhan khusus *slow learner.*

f. Faktor penyebab minimnya kerja sama antara komponen penyelenggara sekolah inklusi.

Keberhasilah sekolah inlukusi tidak lepas dari peran lingkungan. Akan tetapi ada beberapa faktor yang menyebabkan peran lingkungan belum berjalan secara maksimal.

1) Kesibukan orang tua siswa dengan pekerjaannya

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan guru matematika kelas VII mengatakan bahwa:

> "tidak adanya kerja sama dengan orang tua ini karena orang tua siswa *slow learner* hanya sibuk dengan pekerjaanya. Dan orang tua menggap anak nya tidak membutuhkan penanganan khusus,oleh sebab itu orang tua memperlakukan anaknya seperti anak normal lainnya yang tidak pelu kerja sama yang lebih.kalau saya sendiri belum ada bekerja sama dengan pihak lain dalam mengajar siswa *slow learner*, hal ini disebabkan karena sekolah belum ada memfasilitasi hal yang demikian"[67]

[67] Novriantina , Guru Matematika SMP N 3 Bukittinggi ,*wawancara pribadi,* Bukittinggi, 3-Mei- 2018

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa *slow learner* yang pertama mengatakan bahwa:

"sebagai orang tua saya harus memenuhi kebutuhan anak-anak saya degan bekerja. Kerja sama yang bisa saya jalin dengan guru sama dengan orang tua normal lainnya".[68]

2) Belum adanya dana orang tua dan sekolah

Orang tua siswa *slow learner* yang mengatakan:

"kalau bekerja sama dengan pihak lain belum ada saya lakukan karena untuk sekolah saja kami sudah susah mencari biaya apalagi untuk bekerja sama dengan psikologi, hal tersebut akan memakan biaya yang banyak."[69]

Orang tua siswa *slow learner* yang mengatakan:

"saya hanya bisa bekerja sama dengan pihak sekolah hanya sebatas kerja sama seperti siswa normal lainnya, hal ini karena saya sibuk bekerja kesana kemari untuk mencari uang, jadi saya tidak memiliki waktu banyak untuk berkonsultasi dengan pihak sekolah. Dan untuk bekerjasama dengan psikologi saya belum memiliki dana karena untuk membiayai anak-anak saya sekolah saja sudah susah."[70]

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

---

[68] Yulia Wati,orang tua siswa *slow learner,wawancara pribadi,* Bukittinggi 18- Mei-2018

[69] Aswati, Orang Tua Siswa *Slow Learner, wawancara pribadi,* Bukittinggi,16- Mei-2018

[70] Fatma Yulia,Orang Tua Siswa *Slow Learner, wawancara pribadi,* Bukittinggi, 14- Mei -2018

"dana kami untuk bekerja sama dengan pihak lain minim. Begitu juga dengan kerja sama dengan orang tua masih terkendala karenana masih minimnya tingkat kepedulian orang tua siswa *slow learner.* "[71]

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat kurangnya tingkat kepedulian orang tua akan kebutuhan anaknya, ini dibuktikan selama melakukan penelitian, hanya memperlakukan anaknya seperti anak normal dan tidak pernah diberikan perlakuan khusus.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi penyebab terkendalanya hubungan dengan lingkungan adalah yang pertama tidak ada nya dana sekolah untuk bekerja sama dengan pihak lain, yang kedua kesibkan orang tua siswa *slow learner* dengan pekerjaannya.

g. Faktor penyebab belum tersedianya sarana prasarana untuk siswa *slow learner*

Ketersediaan sarana prasarana akan menujang keberhasilan sekolah inklusi. Namun ada sekolah yang masih belum bisa menyediakan sarana prasarana, mungkin hal ini dilatar belakangi oleh beberapa hal.

1) Belum adanya dana sekolah untuk pengadaan sarana prasarana

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil sarana prasarana yang mengatakan bahwa:

"disekolah ini belum disedikan sarana prasarana karena sebagai sekolah yang baru menyandang label inklusi kami belum mempunyai dana untuk mengadakan sarana prasarana untuk anak berkebutuhan khusus disekolah ini, karena disekolah ini banyak jenis kebutuhan khusus siswa ini berarti sekolah juga harus menyedikan sarana prasarana yang banyak, sedangkan

[71] Joni Ahmadi, Kepala Sekolah SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi*, Bukittinggi, 11- Mei- 2018

kami belum ada mendapatkan dana dalam pengadaan sarana prasarana untuk anak berkebutuhan khusus anak *slow learner.*"[72]

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

" sekolah belum bisa menyediakan sarana prasarana untuk anak *slow learner* dikarenakan SMP N 3 Bukittinggi baru menyandang label inklusi kami belum siap sebenarnya menerima label inklusi ini tapi karena kota Bukittinggi mencanangkan sekolah inklusi untuk semua sekolah yang ada di Bukittinggi mau tidak mau kami harus menerima. Hal ini berkaitan dengan pengadaan sarana prasarana kami belum mempunyai dana untuk pengadaan sarana prasana untuk anak berkebutuhan khusus *slow learner* dimana dalam pengadaan sarana prasarana itu tidak memakan biaya yang sedikit sementara dana dari pemerintah juga belum ada. faktor selanjutnya label inklusi ini belum menjadi prioritas SMP N 3 Bukittinggi karena kami juga sedang memegang label sekolah sehat dan bersih."[73]

2) Label inklusi belum menjadi prioritas

hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

faktor selanjutnya label inklusi ini belum menjadi prioritas SMP N 3 Bukittinggi karena kami juga sedang memegang label sekolah sehat dan bersih."[74]

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana yang mengatakan :

"di SMPN 3 Bukittinggi ini laabel sekolah inklusi belum menjadi prioritas hal ini disebabkan karena kami baru menyandang label inklusi ini selama

[72]Bobi Touris Yursa, Wakil Saran Prasarana SMPN 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi*,Bukittinggi,4-Mei-2018

[73] Joni Ahmadi, Kepala Sekolah SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi*, Bukittinggi, 11- Mei- 2018

[74] Joni Ahmadi, Kepala Sekolah SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi*, Bukittinggi, 11- Mei- 2018

2 tahun. Karena label inklusi belum menjadi prioritas maka pengadaan sarana prasarananya belum juga menjadi prioritas."[75]

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat ketidak siapan sekolah dalam menyandang label inklusi. Karena belum ada satupun sarana prasarana yang disediakan sekolah untuk anak berkebutuhan khusus *slow learner* yang terlihat oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti menyimpulkan bahwa penyebab terkendalanya pengadaan sarana prasarana untuk anak berkebutuhan khusus *slow learner* disebabkan karena masih belum siapnya sekolah dalam menerima label inklusi sehingga sekolah belum memiliki dana untuk pengadaan sarana prasarana untuk anak berkebutuhan khusus *slow learner*. Faktor selanjutnya yaitu label inklusi ini belum menjadi prioritas utama di SMP N 3 Bukittinggi.

h. Faktor penyebab sulitnya mendapatkan nilai siswa *slow learner*

Evalusi pembelajaran matematika untuk siswa *slow learner* berbeda dengan evaluasi pembelajaran anak normal biasanya. Akan tetapi masih ada kendala yang dihadapi guru dalam mengevaluasi pembelajaran matematika untuk siswa *slow learner* , evaluasi pembelajaran ini sangat berkaitan erat dengan penilaian ,sulitnya mendapatkan nilai siswa *slow learner* mungkin disebabkan beberapa faktor.

[75] Bobi Touris Yursa, Wakil Saran Prasarana SMPN 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi*,Bukittinggi,4-Mei-2018

1) Belum adanya peran orang tua dalam membantu tugas anaknya dirumah

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII yang mengatakan bahwa:

"faktor yang menyebabkan terkendala dalam evaluasi pembelajaran yaitu kurangnya kemauan siswa *slow learner* dalam mengerjakan latihan maupun ulangan harian matematika, mungkin orang tua siswa juga belum memperhatikan tugas anaknya dirumah, sehingga anaknya tidak mengerjakan tugas."[76]

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa *slow learner* yang pertama mengatakan bahwa:

"bagaimana saya akan membantu anak saya dalam mengerjakan tugas matematika siang harinya saya sibuk bekerja. Malam harinya saya capek, lagian malam hari anak saja jam 8 sudah tidur".[77]

Hasil wawancara dengan orang tua siswa *slow learner* yang kedua mengatakan bahwa :

"bagaimana saya mau membantu anak saya mengerjakan tugas sedangkan saya tidak mengerti apa yang akan saya bantu."

Hasil wawancara dengan orang tua siswa *slow learner* yang ketiga menyatakan bahwa:

"bagaimana saya mau membantu anak saya mengerjakan tugas sedangkan saya tidak mengerti dengan materi matematika".

[76] Novriantina , Guru Matematika SMP N 3 Bukittinggi ,*wawancara pribadi,* Bukittinggi, 3-Mei- 2018

[77] Yulia Wati,orang tua siswa *slow learner,wawancara pribadi,* Bukittinggi 18- Mei-2018

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat saat jam pembelajaran dimulai siswa *slow learner* tidak mengerjakan tugas matematika. Guru matematika tampak menggeleng-gelengkan kepala karena siswa tidak mengerjakan tugas.

Jadi dari hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab terkendalanya guru matematika dalam mengevaluasi pembelajaran matematika untuk siswa *slow learner* adalah kurangya kesadaran siswa *slow learner* dalam mengerjakan tugas dan ulangan harian dan tidak adanya waktu orang tua untuk membantu anaknya dalam mengerjakan tugas dirumah dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang materi anaknya. Sehingga anak *slow learner* tidak mengerjakan tugas dirumah. Karena tidak ada tugas tentu tidak ada nilai jadi guru pun kebingungan dalam mengevaluasi pembelajaran matematika siswa *slow learner*.

3. Usaha dalam mengatasi kendala pembelajaran matematika sekolah inkusi

Dalam usaha mengatasi kendala tidak semua kendala ada usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala. Berdasarkan hasi penelitian berikut usaha-usaha yang dilakukan guru maupun sekolah dalam mengatasi kendala keberhasilan sekolah inklusi dalam pembelajaran matematika.

a. Usaha mengatasi kendala kurang pahamnya guru dalam memodifikasi kurikulum.

1) Guru belajar dari internet dan guru SLB tentang pembelajaran siswa *slow learner* .

Dalam memodifikasi tujuan kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus diperlukan keahlian guru. Akan tetapi belum ada pembekalan untuk semua guru yang difasililitasi pemerintah. Akan tetapi semangat dan rasa peduli guru dan sekolah terhadap anak berkebutuhan khusus *slow learner* terlihat jelas.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII yang menyatakan bahwa:

> "usaha yang saya lakukan dalam mengatasi kendala memodifikasi tujuan kurikukulum adalah saya mencoba belajar dari internet bagaimana cara memodifikasi tujuan kurikulum akan tetapi itu belum membuahkan hasil yang maksimal banyak hal yang belum saya mengerti. Hanya mencoba untuk belajar dari guru sekolah luar biasa yang rumahnya berada dekat rumah saya. Dan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa *slow learner* saya sudah mengusulkan ke sekolah untuk bekerja sama dengan orang tua."[78]

[78] Novriantina , Guru Matematika SMP N 3 Bukittinggi ,*wawancara pribadi,* Bukittinggi, 3-Mei-2018

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti melihat saat melakukan kunjungan ke salah satu rumah guru matematika peneliti melihat guru sedang mempelajari cara modivikasi kurikulum diiinternet.

2) Pengajuan kepada pemerintah untuk pengadaan pelatihan guru mata pelajaran matematika yang berhubungan dengan siswa *slow learner*.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa:

> ‘‘ usaha yang sudah sekolah lakukan dalam mengatasi kendala dalam memodifikasi kurikulum adalah sekolah sudah mengajukan ke dinas pendidikan untuk memberikan pelatihan untuk semua guru dalam pembekalan memodifikasi tujuan kurikulum. ,Mengenai usaha untuk mengadakan tes IQ kami pihak sekolah berusaha memberikan masukan kepada orang tua untuk tes IQ anaknya.[79]’’

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti melihat saat adanya kunjungan dinas pendidikan ke SMPN 3 Bukittinggi pada saat berbincang-bincang kepala sekolah mengajukan agar adanya pelatihan yang diberikan untuk guru dalam hal memodifikasi kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa usaha yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kendala memodifikasi kurikulum yaitu dengan mempelajari cara memodifikasi kurikulum untuk anak *slow learner* di internet dan tetangga yang berlatar belakang guru sekolah luar biasa, dan sekolah sudah mengajukan ke dinas untuk supaya diadakan pelatihan untuk semua guru mata pelajaran dalam pelatihan sekolah inklusi. Untuk mengetahui kemampuan siswa *slow*

[79] Joni Ahmadi, Kepala Sekolah SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi*, Bukittinggi, 11- Mei- 2018

learner sekolah berusa memberi masukan kepada orang tua supaya melakukan tes IQ kepada anaknya.

b. Usaha dalam mengatasi kendala minimnya kerja sama antara komponen penyelenggara sekolah inklusif.

1) Bekerja sama dengan guru SLB

Selanjutnya komponen keberhasilan sekolah inklusi adalah terjalinnya kerja sama yang baik antara guru dengan orang tua, sekolah dengan instusi terkait siswa *slow learner,* maupun kerjasama orang tua dengan institusi lainnya. Aka tetapi masih ada sekolah yang masih belum menjalin kerjasama yang lebih dengan orang tua maupun dengan pihak yang berhubungan dengan siswa *slow learner*. Namun ada komponen yang masih mau berusaha menjalin kerja sama walaupun ada kendala dari segala sisi.

Hasil wawancara dengan guru matematika mengatakan bahwa:

‘‘ saya hanya berusaha bekerja sama dengan guru SLB yang rumahnya dekat dengan rumah saya. Saya mencoba bertanya-tanya kepada tetangga saya tersebut.’’[80]

Hal ini senada degan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana prasana yang mengatakan bahwa:

‘‘kami sudah merekomendasikan kepada guru-guru matematika untuk berkerja sama dengan guru SLB yang mereka kenal’’.

[80] Novriantina , Guru Matematika SMP N 3 Bukittinggi ,*wawancara pribadi,* Bukittinggi, 3-Mei-2018

Berdasarkan hasi observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat guru matematika sedang bertanya tanya kepada guru SLB tentang bagaimana cara penanganan anak *slow learner* dalam belajar. Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa usaha yang dilakukan guru dalam menjalin kerja sama dengan lingkungan penyelenggara inklusi adaalah bekerja sama dengan guru SLB terdekat.

c. Usaha mengatasi kendala kurangnya waktu dalam menjelaskan materi dan menjalankan strategi

1) Penambahan waktu pembelajaran saat jam istirahat

Berbagai upaya dapat dilakukan oleh seorang guru didalam meningkatkan pemahaman siswa *slow learner* tentang materi yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika kelas VII mengatakan bahwa:

"untuk menambah pemahaman siswa *slow learner* tentang pelajaran yang telah saya ajarkan, maka saya menjelaskan kembali materi pelajaran setelah jam pelajaran habis. Sesekali saya memanfaatkan waktu istirahat untuk memberikan pelajaran tambahan kepada mereka.[81]"

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan siswa *slow learner* yang menyatakan bahwa:

"tarkadang guru matematika menjelaskan materi kepada saya saat jam istirahat berlansung, agar saya mengerti dengan materi pelajaran tersebut".

[81]Novriantina , Guru Matematika SMP N 3 Bukittinggi ,*wawancara pribadi,* Bukittinggi, 3-Mei- 2018

Hasil wawancara dengan siswa *slow learner* kedua menyatakan bahwa :

"saya terkadang dibimbing mengerjakan latihan matematika saat jam istirahat berlansung."

Hasil wawancara dengan siswa *slow learner* yang ketika juga menyatakan bahwa:

"terkadang guru matematika mengajak saya belajar kembali saat jam istirahat".

Hal diatas sesuai dengan hasil pengamatan peneliti. Peneliti melihat guru matematika bersama anak *slow learner* belajar kembali. Guru meluangkan waktu sewaktu jam istirahat untuk menjelaskan kembali materi pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi menemukan tidak adanya modifikasi materi atau bahan ajar bagi anak-anak *slow learner* di SMP N 3 Bukittinggi. Usaha yang dilakukan guru matematika untuk menambah pemahaman anak-anak *slow learner* tentang materi pelajaran adalah sesekali memberikan pelajaran tambahan saat jam istirahat berlansung.

d. Usaha dalam mengatasi kendala sulit mendapatkan media pembelajaran

1) Menggunakan *highlighting* sebagai alat bantu mengingat

Media pembelajaran dikelompokan menjadi dua yaitu, media yang yang berfungsi untuk memperjelas pemahaman konsep yang sering disebut sebagai alat peraga. Media yang berfungsi dalam membantu kelancaran proses pembelajaran itu sendiri yang saring disebut sebagai alat bantu

pelajaran. Kedua media pembelajaran tersebut digunakan bagi siswa *slow learner* dalam setingan pendidikan inklusi. Begitu juga di SMP N 3 Bukittinggi seperti hasil wawancara peneliti dibawah ini.

Hasil wawancara peneliti dengan guru matematika yang mengajar dikelas VII mengatakan bahwa:

"saya belum menggunakan media pembelajaran matematika khusus bagi anak-anak *slow learner* karena belum ada tersedia media pembelajaran disekolah. Saya hanya menggunakan *highlighting* atau pewarnaan yang berbeda, menggaris bawahi rumus sebagai tanda untuk membantunya mengingat."[82]

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa *slow learner* yang pertama yang menyatakan:

"pada saat menulis didepan guru matematika memberi warna atau memberi kotak rumus yang dianggap perlu".[83]

Hasil wawancara dengan siswa *slow learner* yang kedua yang mengatakan bahwa:

"guru matematika memberi kotak bewarna-warni rumus yang dianggap perlu".[84]

Hasil wawancara dengan siswa *slow learner* yang ketiga mengatakan bahwa:

---

[82] Novriantina , Guru Matematika SMP N 3 Bukittinggi ,*wawancara pribadi,* Bukittinggi, 3-Mei-2018

[83] Graka Athallah Harta, Anak *Slow Learner* di SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi,* Bukittinggi 9-Mei-2018

[84] Farhan , Anak *Slow Learner* di SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi,* Bukittinggi 5-Mei-2018

“guru memberikan warna yang berbeda untuk rumus yang dianggap perlu .“[85]

Terdapat kesamaan hasil wawancara dengan hasil observasi peneliti di SMP N 3 Bukittinggi bahwasannya peneliti melihat media pembelajaran yang digunakan guru matematika saat pembelajaran matematika adalah menggunakan *highlighting* atau menggaris bawahi rumus sebagai tanda untuk membantu mengingat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala media pembelajaran untuk anak *slow learner* adalah dengan menggunakan teknik *highlighting* dalam pembelajaran matematika untuk membantu siswa *slow learner* mengingat.

[85] Devi Angraini, Anak *Slow Learner* di SMP N 3 Bukittinggi, *wawancara pribadi,* Bukittinggi 7-Mei-2018

B. Pembahasan

Kurikulum merupakan bagian penting dari setiap perencanaan pendidikan yang memengaruhi arah dan tujuan anak didik dalam lembaga pendidikan. Arah dan tujuan pendidikan yang hendak dicapai tidak bisa terlaksana dengan sendirinya tanpa adanya perencanaan yang matang dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kecerdasan mereka. Kurikulum pendidikan inklusi menggunakan kurikulum sekolah reguler (kurikulum nasional) yang dimodifikasi sesuai dengan tahap perkembangan anak berkebutuhan khusus. Kurikulum terdiri dari beberapa komponen yaitu tujuan, isi, proses, sistem penyampaian dan evalusi. Semua komponen tersebut harus dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan khusus siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SMP N 3 Bukittinggi ditemukan kendala yang dihadapi guru matematika dalam memodifikasi tujuan kurikulum yaitu guru-guru khususnya guru matematika masih belum mengerti bagaimana cara memodifikasi tujuan kurikulum sesuai dengan kebutuhan khusus siswa *slow learner* dan guru belum mengetahui berapa IQ siswa *slow learner* jadi bagaimana cara memodifikasi tujuan kurikulum sesuai dengan kemampuan siswa *slow learner*. Kendala tersebut terjadi karena disebabkan belum adanya pelatihan khusus yang diberikan kepada guru mata pelajaran matematika tentang memodifikasi tujuan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan siswa *slow learner*. Akan tetapi ada usaha yang telah dilakukan guru matematika dan sekolah dalam menghadapi kendala memodifikasi tujuan kurikulum yaitu

guru matematika belajar dari internet dan tetangga beliau yang mengajar di sekolah luar biasa tentang bagaimana cara memodifikasi tujuan kurikulum agar sesuai dengan kemampuan anak *slow learner*. Sedangkan usaha yang telah dilakukan sekolah adalah mengusulkan kepada dinas pendidikan supaya diberikan pelatihan tentang memodifikasi kurikulum untuk siswa *slow learner* kepada guru-guru mata pelajaran matematika.

Selanjutnya komponen kurikulum selanjutnya yang harus dimodifikasai adalah materi pembelajaran matematika. Materi pembelajaran bisa berupa informasi , konsep, teori, pokok bahasan, sub pokok bahasan dan lain-lain. Materi pembelajaran memiliki posisi yang amat penting dalam pembelajaran. Materi ajar berkedudukan sebagai alat atau sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi pelajaran yang disusun guru di sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif harus dimodifikasi dan disesuaikan dengan siswa *slow learner* . Materi pelajaran matematika yang diberikan guru-guru matematika untuk anak-anak *slow learner* yang ada di SMP N 3 Bukittinggi masih disamakan dengan anak normal lainnya. Penyebabnya karena tidak ada waktu khusus yang disediakan sekolah untuk anak berkubutuhan *slow learner* untuk belajar tambahan waktu nya sama dengan anak normal lainnya maka dari itu materi matematika masih sama dengan anak normal lainya.Untuk masalah penyediaan waktu dari sekolah ini disebabkan karena belum ada partisipasi orang tua untuk mengeluarkan dana untuk biaya jam tambahan anaknya belajar ini disebabkan karna himpitan ekonomi dan ada dari orang tua *slow*

learner yang menggap anaknya tidak membutuhkan jam tambahan. Usahan yang dilakukan guru mata pelajaran matematika dalam mengatasi kendala ini adalah dengan sesekali mengulang pembelajaran untuk anak *slow learner* pada saat jam istirahat berlansung.

Untuk penyajian materi diperlukan srategi dan metode dalam menyampaikan materi. Pemodifikasian juga dibutuhkan, karena siswa *slow learner* lambat dalam menangkap pelajaran. Maka disinilah dituntut keahlian seorang guru dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran yang dapat mengomodasikan siswa *slow learner* dan siswa normal lainnya dalam kelas. Kendala yang dialami guru matematika dalam strategi untuk siswa *slow learner* adalah guru kekurangan waktu dalam melaksanakan strateginya karena strategi untuk siswa *slow learner* adalah dengan menjelaskan secara perlahan.hal ini disebabkan tidak adanya waktu yang disediakan untuk pembelajaran tambahan siswa *slow learner*. Usaha yang dilakukan guru dalam pembelajaran matematika adalah dengan sering berdiri disamping bangku siswa *slow learner* menuntun siswa *slow learner* sesekali untuk mengerjakan tugas.

Selanjutnya yang tidak kalah pentingnya dalam fleksibelitas kurikulum adalah pengunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu guru dalam pembelajaran. Melalui media pembelajaran diharapkan dapat mempermudah guru menjelaskan materi pembelajaran dan dapat membantu anak *slow learner*. Berkenaan dengan media pembelajaran ini, SMP N 3 Bukittinggi masih belum bisa menyediakan media

pembelajaran matematika yang dapat membantu anak *slow learner* dalam pembelajaran, hal ini disebabkan belum adanya dana yang dimiliki sekolah dan belum adanya pastisipasi orang tua *slow learner* pengadaan media pembelajaran matematika. Usaha-usaha guru maupun sekolah dalam penyediaan atau pengadaan media pembelajaran matematika masih minim. Guru-guru dalam pembelajaran matematika hanya bisa menggunaan *highlighting* atau pewarnaan berbeda, menggaris bawahi rumus-rumus penting sebagai penanda membantu anak *slow learner* mengingat.

Menurut peneliti usaha guru tersebut belum efektif dan efisien, karena hal itu bagi anak-anak *slow learner* sama juga dengan memperhatikan guru mengajar seperti biasanya. Sebaiknya guru-guru atau sekolah menyediakan media pembelajaran seperti puzzel set, karena dengan adanya media pembelajaran matematika maka anak-anak *slow learner* akan mudah paham.

Kemudian yang harus dimodifikasi kurikulum adalah evaluasi kurikulum. Penilaian kurikulum dimaksutkan dimaksutkan untuk melihat atau menaksirkan keefektifan kurikulum yang digunakan oleh guru dalam mengaplikasikan kurikulum tersebut. Evaluasi kurikulum dapat dijadikan umpan balik apakah tujuan kurikulum sudah tercapai secara maksimal. Jika belum tercapai, dipandang perlu untuk melakukan evaluasi tarhadap bahan ajar yang telah diberikan untuk mengetahui indikator keberhasilan peserta didik. Sebagai sekolah inklusi tentu evaluasi kurikulum tentu ada modifikasinya. Di SMP N 3 Bukittinggi belum ada melakukan modifikasi

kurikulum untuk anak *slow learner* karena belum adanya pengetahuan guru bagaimana cara mengevaluasi kurikulum Untuk anak *slow learner* hal ini disebabkan karena belum adanya pelatihan atau bimbingan khusus yang diberikan untuk guru mata pelajaran dalam bagaimana cara mengevaluasi kurikulum, hal ini juga tejadi karena sekolah belum mempunyai dana untuk memfasilitasi guru-guru matematika dalam mendapatkan pelatihan tentang bagaimana cara mengevaluasi kurikulum untuk anak *slow learner*. Untuk hal ini belum ada usaha yang dilakukan guru maupun sekolah dalam mengatasi kendala tersebut.

Selain fleksibel kurikulum keberhasilan pembelajaran disekolah inklusi juga ditentukan oleh tenaga pendidik (guru). Kondisi guru juga perlu dipertanyakan mengenai masalah-masalah yang dihadapi berkaitan dengan kualitas dan komitmennya dalam membina dan mengayomi anak berkebutuhan khusus. Sebagai sekolah inklusi seharusnya sekolah memiliki guru pendamping khusus untuk anak *slow learner* guna membantu guru mata pelajaran matematika dalam menyajikan materi dan memberikan bimbingan untuk anak *slow learner*. Namun hal ini masih terkendala di SMP N 3 Bukittinggi , hal ini disebabkan belum adanya dana yang diberikan orang tua *slow learner* untuk pengadaan guru pendamping alasan mereka adalah karena himpitan ekonomi. Begitupula dengan guru mata pelajaran, guru mata pelajaran matematikapun belum memiliki kemampuan khusus dalam menangani anak *slow learner* dalam pembelajaran inklusi. Hal ini disebabkan karena SMP N Bukittinggi baru menyandang status

inklusi sehingga belum ada pembekalan atau pendidikan yang diberikan untuk guru-guru mata pelajaran untuk menangani anak *slow learner*. Usaha yang dilakukan guru terkait dengan kompetensi guru inklusi ini adalah guru berusaha belajar dari media sosial tentang bagaimana cara menangani siswa inklusif dalam pembelajaran matematika. Kemudian guru juga berinisiatif belajar dengan guru SLB terdekat.

Kemudian yang tidak kalah pentingnya dalam faktor penentu keberhasilan pembelajaran sekolah inklusi adalah input peserta didik. Acuhan utama dalam input peserta didik adalah kemampuan awal siswa dengan adanya kemampuan awal siswa atau asessmen maka sekolah dapat mengelompokkan siswa berkebutuhan khusus berdasarkan kebutuhan khususnya. Namun di SMP 3 Bukittinggi pengelompokan siswa berdasarkan kemampuannya belum ada karena sekolah menerima anak berkebutuhan khusus berdasarkan hasil dari kemampuan siswa pada saat guru sekolah dasar sedangkan kemampuan anak terus berkembang. SMP N 3 bukittinggi belum ada melakukan tes intelegensi terhadap anak berkebutuhan khusus, sehingga saat ini terjadi salah prediksi kebutuhan khusus siswa berkebutuhan khusus disana, seperti anak berkebutuhan khusus *slow learner* dikatakan anak tuna garita berat. Belum adanaya tes IQ ini karena sekolah dan orang belum mampu memfasilitasi sekolah untuk melakukan tes IQ tersebut. Dan ada satu dari orang tua siswa *slow learner* yang tidak mau mentes IQ anaknya dengan alasan tidak mau anaknya di ejek-ejek temannya karena diketahui memiliki kebutuhan khusus.

Komponen keberhasilan pembelajaran sekolah inklusi selanjutnya yaitu lingkungan penyelenggara sekolah inklusif. Lingkungan sekitar juga sangat menentukan bagi keberhasilan anak berkebutuhan khusus dalam menjalankan aktivitas pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Peranan orang tua sangat menentukan bagi peningkatan dan motivasi kepercayaan diri anak agar tetap tidak putus asa dalam menjalani kehidupan. Orang tua dituntut berpartisipasi aktif dalam pembuatan rencana pembelajaran, pengadaan alat, media, dan sumber daya yang dibutuhkan sekolah. Aktif berkomunikasi serta berkonsultasi dalam mengatasi hambatan belajar anaknya , serta pengembangan potensi anak melalui program-program lain diluar sekolah.

Namun di SMP N 3 Bukittinggi belum terlaksanakan hal yang demikian peran orang tua siswa *slow learner* sama dengan peran orang tua anak normal biasanya. Hal ini disebabkan karena kesibukan bekerja yang dimiliki orang tua sehingga orang tua tidak aktif berkonsultasi dan berkomunikasi dengan pihak sekolah tentang permasalahan dan kemajuan belajar anaknya. Orang tua siswa *slow learner* mengganggggap anaknya tidak butuh perlakuan khusus, dan ada lagi yang mengatakan tidak mempunyai waktu karena tuntutan pekerjaan. Begitu juga dengan menjalin hubungan kerja sama dengan program-program luar sekolah orang tua siswa *slow learner* merasa malu karena takut diejek-ejek orang lain bahwa anaknya memiliki kebutuhan khusus. Sedangkan pihak seolah juga belum mampu berkerja sama dengan pihak program lain diluar sekolah karena sekolah baru menyandang label sekolah inklusi sehingga belum memiliki dana untuk menjalin kerja sama. Usaha yang dilakukan dalam

mengatasi kendala dalam menjalin kerja sama dengan pihak lain yaitu guru bekerja sama dengan guru SLB terdekat untuk mempelajari tentang pembelajaran matematika siswa *slow learner*.

Pengadaan sarana-prasana juga berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran matematika sekolah inklusi. Tersedianya sarana-prasarana tidak serta merta diperoleh dengan mudah, tetapi membutuhkan kerja keras dari pemerhati pendidikan untuk mengupayakan fasilitas pendukung yang mendorong peningkatan kualitas anak berkebutuhan khusus. Namun di SMP N 3 Bukittinggi belum ada diberikan fasilitas pendukung dalam sarana prasara untuk pembelajaran matematika anak berkebutuhan khusus *slow learner*, seperti pengadaan ruangan *remedial teaching* ¸ ruag assesmen, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan karena di SMP N 3 Bukittinggi program sekolah inklusi belum menjadi hal prioritas, karena masih banyak program lain yang sedang dijalankan seperti sekolah sehat. Label inklusi baru disandang 2 tahun kebelakang dan untuk pengadaa sarana prasarana butuh biaya yang sangat besar, sedangkan sekolah belum memiliki dana dan belum ada juga dana yang turun dari pemerhati pendidikan oleh karena itulah belun diadakan sarana prasarana untuk anak berkebutuhan khusus termasuk siswa *slow learner*.

Hal terakhir yang paling penting dalam komponen keberhasilan pembelajaran matematika sekolah inklusi adalah evaluasi pembelajaran evaluasi pembelajaran matematika bagi peserta didik berati kegiatan menilai proses dan hasil belajar.hal yang mejadi kendala dalam evaluasi pembelajaran matematika adalah siswa *slow lerner* jarang mau mengerjakan tugas dirumah

maupun disekolah. Sehingga guru sulit mendapatkan nilai siswa untuk melakukan evaluasi pembelajaran matematika siswa *slow learner*. Hal disebebkan karena untuk pengerjaan tugas dirumah orang tua kurang memperhatikan anak nya dalam membuat tugas hal ini disebabkan karena orang tua hanya sibuk bekerja. Belum ada usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala evaluasi pembelajaran matematika untuk anak *slow learner* guru hanya melakukan evaluasi yang sama dengan siswa normal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustinova Danu Eko.2015.*Memahami Metode Penelitian Kualitatif* Yogyakarta:calpulis

Arikunto Suharsimi.2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: PT. Rineka Cipta

Azwandi Yosvana.2005.*Bahan Ajar Pendidikan Inklusif.*padang: univirsitas negeri padang

Baedowi Ahmad,dkk.2015.*Potret Pendidikan kita*. Ciputat: PT.Putra Alvaber

Budyarti Sri.2014.*Problematika Pembelajaran di SD.*Yogyakarta: CV Budi

Chauhan ,"*Slow Learner: Therir Psychology And Education Programmes"*. Internasional Jurnal Of Multidisciplinary Research.vol 1 issue 8.2011,282

Fadhli Aulia.2010. *Buku Pintar Kesehatan Anak.*Yogyakarta: Pustaka Angrek

Hamzah Ali & Muhlisrarini.2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* .Depok: PT Raja Grafindo Persada

Laif Mukhtar,dkk.2016.*Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*.Jakarta: prenadamedia gruop

Lina Rina Dewi.2014 *hemat bisa kaya boros pasti* miskin.Jakarta:Penebar plus

Takdir Mohammad.2013. *pendidikan inklusif*.Jogjakarta: ar-ruzz media

Surna I Nyoman & Olga D Pandeirot.2014.*Psikologi Pendidikan* 1. Jakarta:Erlangga

Suherman Eman Ar,dkk.2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer,Edisi Revisi*. Bandung:JICA Universitas Pendidikan Indonesia

Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta: Rineka Cipta

Sugiono.2015.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R & D*.Bandung : Alfabeta

Pramitasari Karina ,dkk, *Proses Pembelajaran Matematika untuk Siswa Slow Learner di Kelas Inklusi SMP Negeri 7 Klaten Kelas VIII*.Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2015.vol 3

Triani Nani & Amir.2016.*Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar Slow Learner*.Jakarta:luxima

Thobrani dan Arif mustafa.2012 *Belajar dan pembelajaran*.Jogjakarta : AR-ruzzMedia

Trianto.2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif - progresif* .Jakarta :Prenada media.

UtamaWardani.2010.*Pengantar Pendidikan Luar* Bias.Jakarta: Universitas Terbuka

Wiyani Novan Ardi.2014. *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*.Jakarta: ar-ruuzz media

Moleong Lexy J.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Remaja Rosdakarya

Yusuf Muri.2014.Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri

Lampiran 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan	:	SMP Negeri 3 Bukittinggi
Mata Pelajaran	:	Matematika
Kelas/Semester	:	VII (tujuh)/ II (dua)
Materi Pokok	:	Perbandingan
Alokasi Waktu	:	1 x Pertemuan (3 x 40')

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun percaya diri, dalam berintekrasi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan Mengkeberadannya.
3. memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori

B. <u>Kompetensi Dasar</u>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1.1 Menjawab berapa jumlah uang yang diperlukan untuk membayar listrik di ruang kelasnya jika saja matahari tidak bersinar (karena ada matahari selama 1 jam)

2	2.2 Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar	2.3.1 Menjelaskan jenis biaya yang dikeluarkan oleh orang tua untuk keperluan pendidikan dalam 1 bulan tertentu. 2.3.2 Mengkalkulasi jumlah uang yang dikeluarkan oleh orang tuanya untuk membiayai salah satu jenis pengeluaran pendidikan dalam 1 bulan
3.	3.4 Memahami konsep perbandingan dan menggunakan bahasa perbandingan dalam mendeskripsikan hubungan dua besaran atau lebih.	3.4.1 Menjelaskan pengertian perbandingan 3.4.2 Menghitung nilai perbandingan dua besaran 3.4.3 Menjelaskan pengertian perbandingan senilai dan berbalik nilai 3.4.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perbandingan senilai dan berbalik nilai
4.	3.4 Menggunakan konsep perbandingan untuk menyelesaiaan masalah nyata dan menggunakan tabel dan grafik	4.1.1. Mempresentasikan contoh penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mandiri peserta didik dapat menentukan perbandingan senilai
2. Peserta didik dapat memberikan contoh masalah sehari-hari yang merupakan perbandingan berbalik nilai
3. Menghitung nilai perbandingan senilai
4. Menyelesaikan masalah perbandingan senilai dan berbalik nilai

D. Materi Ajar

A. Fakta

Jika harga buku tulis adalah Rp. 6.000.000, maka harga 2 lusin buku tulis adalah Rp. 28.000.000,-

B. Konsep

Pada perbandingan senilai :

Jika $\frac{p}{q} = \frac{x}{y}$ dengan q, y $\neq$ 0, maka p x q = q x x. Sifat ini disebut dengan perkalian silang.

Pada perbandingan berbalik nilai harga :

Untuk mendapatkan perbandingan p : q yang berbalik nilai dengan a : b dapat digunakan perbandingan a : b = $\frac{1}{p} : \frac{1}{q}$

C. Prinsip

Pada perbandingan seharga berlaku :

Jika banyak suatu barang bertambah, maka besar harga akan bertambah juga.

Pada perbandingan berbalik nilai berlaku :

Jika banyak hewan bertambah, maka banyak hari untuk menghabiskan makanan berkurang, dan sebaliknya jika banyak hewan berkurang, maka banyak hari harus bertambah.

D. Prosedur

Sebuah mobil memerlukan 3 liter bensin untuk menempuh jarak 24 km. Berapa jarak yang ditempuh mobil itu jika menghabiskan 45 liter bensin?

Penyelesaian:

Cara 1

3 liter bensin menempuh jarak 24 km, sehingga 1 liter bensin menempuh jarak

= $\frac{24\ km}{3}$ = 8 km

Jarak yang dapat ditempuh dengan 45 liter bensin

= 45 x 8 km = 360 km.

Cara 2

Banyak Bensin Jarak yang Ditempuh

3 liter $\leftrightarrow$ 24 km

45 liter $\leftrightarrow x$

$X = \frac{45}{3} \times 24$ km

$= 360$ km

Jadi, jarak yang dapat ditempuh dengan 45 liter bensin adalah 360 km.

E. Metode Pembelajaran

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Metode penugasan
4. Metode diskusi

F. Alat dan Sumber

1. Buku Teks Matematika, Kemendikbud, Kurikulum 2013
2. BSE

G. Media Pembelajaran

-

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan	Waktu
XXIII 3 x 40’	**Kegiatan Awal** 1. Berdoa, membaca al quran sekaligus berinfak (*religius*) 2. Guru mencek kehadiran peserta didik (*peduli sosial)* 3. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran *(rasa ingin tahu)* **Kegiatan Inti** 1. Dengan tanya jawab dibahas beberapa contoh masalah sehari-hari yang merupakan perbandingan seharga dan	10’ 100’

	berbalik harga *(rasa ingin tahu)* 2. Peserta didik mendiskusikan dengan teman sebangku contoh masalah sehari-hari yang merupakan perbandingan seharga dan berbalik harga *(rasa ingin tahu)* 3. Dengan tanya jawab dibahas penyelesaian masalah senilai dan berbalik nilai 4. Peserta didik diminta untuk untuk menuliskan 5 contoh masalah sehari-hari yang merupakan perbandingan seharga dan 5 contoh perbandingan berbalik harga. *5.* Guru bersama peserta didik membahas doal latihan (*nilai kerja sama dan ketelitian)* **Kegiatan Penutup** 1. Guru menyampaikan rangkuman dari materi yang baru saja dibahas peserta didik. 2. Peserta didik diminta untuk membaca materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya sebagai tugas terstruktur di rumah	10’

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Sikap Spiritual
   a. Teknik Penilaian : Observasi
   b. Bentuk – bentuk Instrumen : Lembar observasi
   c. Kisi – kisi

No	Sikap/ Nilai	Butir Instrumen
1.	Menyadari besarnya kekuasaan Tuhan dibandingkan dengan uang	1
2.	Menyadari adanya kegunaan dan kekuatan do’a dalam	2

	kalkulasi keuangan	
3.	Bersyukur atas kebesaran Tuhan dengan adanya air, udara, matahari yang kesemuanya itu tanpa biaya	3
4.	Bersyukur atas kebesaran Tuhan dengan adanya kekayaan alam yang tidak terbatas	4

2. Sikap Sosial
   a. Teknik Penilaian : Penilaian sejawat (antra teman)
   b. Bentuk instrument : Angket
   c. Kisi - kisi

No	Sikap/ Nilai	Butir Instrumen
1.	Rasa ingin tahu	1 – 3
2.	Percaya diri	4 – 5
3.	Ketertarikan kegunaan matematika pada kehidupan,	6

Intrumen : Lihat *lampiran 2*

3. Pengetahuan
   a. Teknik Penilaian : Tes tertulis
   b. Bentuk instrumen : Uraian
   c. Kisi - kisi

No	Indikator	Butir Instrumen
1.	Menentukan salah satu dari harga penjualan, pembelian, untung, atau rugi	1, 2
2.	Menyelesaiaan soal dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan pajak atau diskon	3
3.	Menentukan salah satu dari bruto, tara, atau neto	4
4.	Menyelesaikan soal tentang bunga tunggal dalam koperasi	5

Intrumen : Lihat *lampiran 3*

4. Keterampilan
   a. Teknik Penilaian : Observasi
   b. Bentuk instrumen : Check list
   c. Kisi - kisi

No	Keterampilan	Butir Instrumen
1.	Mepresentasikan contoh penggunaan bunga tunggal dalam kehidupan sehari – hari	1

SOAL-SOAL REFLEKSI

1. Jika harga 8 buah stabilo adalah Rp 68.000, tentukan harga 3 lusin stabilo
2. Dalam menyambut ulang tahun kelahiran anaknya, seorang Ibu memperkirakan membutuhkan beras sebanyak 6 kg untuk menjamu 32 orang. Jika Ibu itu ingin mengundang 48 orang. Tentukan banyak beras yang harus disediakan!
3. Untuk menempuh jarak dari kota A ke kota B dengan mengendarai mobil diperlukan waktu 6 jam dengan kecepatan rata-rata 75 km/jam. Tentukan waktu yang diperlukan mobil untuk menempuh jarak itu, jika kecepatan rata-ratanya 90 km/jam!

4. Sebuah panti asuhan mempunyai persediaan beras yang sukup untuk 36 orang selama 28 hari. Karena banyak penghuni bertambah, persediaan beras tersebut ternyata habis dalam waktu 21 hari. Berapa orangkah uambahan penghuni panti tersebut?
5. Seorang pemborong memperkirakan dapat mrnyelesaikan sutu pekerjaan selam 50 hari dengan banyak pekerja 45 orang. Setelah 20 hari, pekerjaan itu terhenti selama 5 hari. Berapa banyak pekerja harus ditambah agar pekerjaan itu dapat selesai dalam waktu yang telah ditentukan

Pedoman Penilaian

$$Nilai(N) = \frac{Jumlah\ Skor\ Perolehan}{Jumlah\ Skor\ Max} x\ 100$$

Mengetahui
Kepala Sekolah SMPN 3 Bukittinggi

Drs. JONI AHMADI, M.Pd

NIP : 19610106 1198503 1009

Bukittinggi, 2 Januari 2018
Guru Mata Pelajaran

NOVRIANTINA, S.Pd

NIP : 196411051989032004

Lampiran 3

TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan dari dibuatnya modul pembelajaran ini adalah sebgai berikut:

1. Agar siswa memmahami materi perbandingan, rumus, jenisnya dan cara termudah.
2. Melatih para siswa untuk lebih memahami dan mengaplikasikan materi perbandingan dikehidupan sehari-hari.
3. Memberi cara termudah kepada siswa mengenai materi perbandingan.
4. Memberi semangat belajar siswa.
5. Memberi gambaran kepada para siswa mengenai materi perbandingan.
6. Agar para siswa lebih suka dengan ilmu matematika.

PERBANDINGAN

A. TEORI DAN RUMUS

1. Gambar Berskala

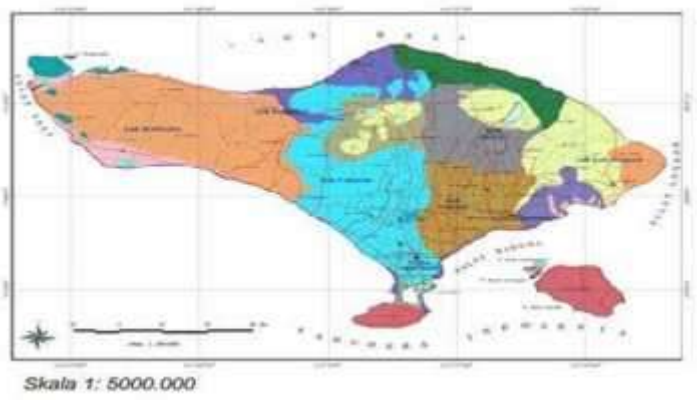
Jika gambar dengan keadaan yang sebenarnya dan memiliki bentuk yang sesuai maka gambar itu dibuat dengan perbandingan tertentu yang disebut dengan skala.

Rumus: $S = \frac{Up}{Us}$

Ket: S = skala
Up = ukuran pada peta
Us = ukuran sebenarnya

Istilah skala sering kita jumpai kalau kita membuka peta/atlas.

Jika pada peta tertulis skala 1 : 5.000.000, berarti :



- 1 cm pada peta mewakili 5.000.000 cm jarak yang sebenarnya, atau
- 1 cm pada peta mewakili 50.000 m jarak yang sebenarnya, atau
- 1 cm pada peta mewakili 50 km jarak yang sebenarnya

Skala adalah perbandingan ukuran pada gambar (cm) dengan ukuran sebenarnya (cm) Tampak bahwa **skala menggunakan satuan cm** untuk dua besaran yang dibandingkan Perlu diingat bahwa :

1 km = 1.000 m = 100.000 cm.

2. Menyederhanakan Perbandingan

Untuk dua besaran sejenis a dan b dengan m adalah FPB dari a dan b maka :

Rumus:

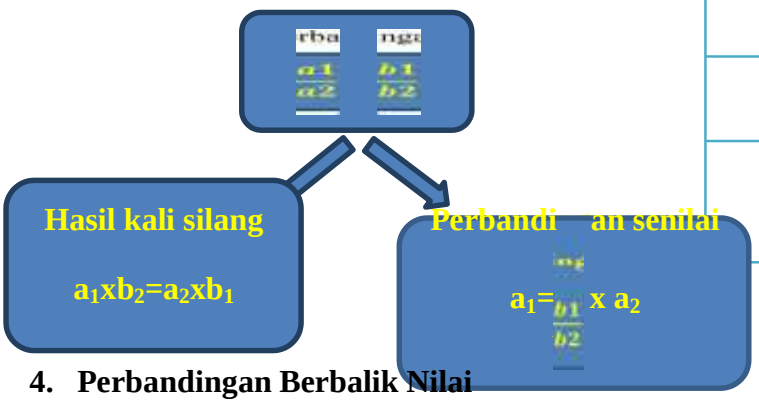


3. Perbandingan Senilai

Misalkan terdapat dua besaran A={a_1, a_2, a_3,...,a_n} B={b_1,b_2, b_3,...,b_n} yang berkorespondensi satu-satu, maka A dan B

A	B
a_1	b_1
a_2	b_2
a_3	b_3
...	...
a_n	b_n
	=

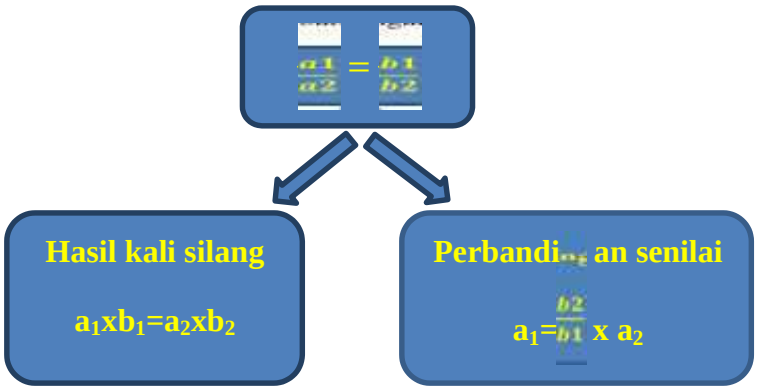
A semakin besar maka ukuran B semakin besar pula.



4. Perbandingan Berbalik Nilai

Misal terdapat dua besaran A={a_1, a_2, a_3,..., a_n} dan B={b_1, b_2, b_3,...,b_n} yang berkorespondensi satu-satu maka A dan B disebut berbalik nilai jika untuk ukuran A semakin besar tetapi B semakin kecil.

Menyelesaikan perbandingan berbalik nilai



B. CONTOH DAN PEMBAHASAN

1. Usia Ayah 45 tahun dan usia ibu 40 tahun, sedangkan usia Ali 15 tahun serta usia Ani 10 tahun.

Penyelesaian:

- Perbandingan usia ayah dan ibu =
  45 tahun : 40 tahun = 45 : 40 = 9 : 8
- Perbandingan Usia Ali dan Ani =
  15 tahun : 10 tahun = 15 : 10 = 3 : 2
- Perbandingan usia Ayah dan Ali =
  45 tahun : 15 tahun = 45 : 15 = 3 : 1



2. Tinggi badan Dewa 160 cm, tinggi badan Dewi, 120 cm dan tinggi badan Gita 60 cm tentukan perbandingan umur mereka!

Penyelesaian:

- Perbandingan tinggi badan Dewa dan Dewi =
  160 cm:120 cm = 160:120 = 4:3
- Perbandingan tinggi badan Dewi dan Gita =
  120 cm:60 cm = 120:60 = 2:1
- Perbandingan tinggi badan Dewa dan Gita =



160 cm:60 cm = 160:60 = 8:3

3. Sebuah model pesawat terbang panjang badannya 18 cm, lebar sayapnya 12 cm. Jika lebar sayap pesawat sesungguhnya 8 m, berapakah panjang badan pesawat sesungguhnya?

Penyelesaian:



$$\frac{Panjang\ Model}{Lebar\ Model} = \frac{Panjang\ Pesawat}{Lebar\ Pesawat}$$

$$\frac{18\ cm}{12\ cm} = \frac{p\ m}{8\ m}$$

$$\frac{3}{2} = \frac{p}{8}$$

$$p = \frac{3 \times 8}{2}$$

p = 12 meter

Jadi, panjang pesawat sesungguhnya adalah 12 meter

4. Sebuah gedung bertingkat tampak dari depan lebarnya 20 meter dan tingginya 60 meter. Jika tinggi gedung pada model adalah 12 cm, berapakah lebar gedung pada model ?

Penyelesaian:



$$\frac{Lebar\ Model}{Tinggi\ Model} = \frac{Lebar\ Gedung}{Tinggi\ Gedung}$$

$$\frac{L\ cm}{12\ cm} = \frac{20\ cm}{60\ cm}$$

$$\frac{L}{12} = \frac{1}{3}$$

L = $\frac{12 \times 1}{3}$

L = 4 cm

Jadi, lebar gedung pada model adalah 4 cm

5. Sebuah panti asuhan mempunyai persediaan beras yang cukup untuk 35 anak selama 24 hari. Berapa hari beras itu akan habis jika penghuni panti asuhan bertambah 5 anak?

Penyelesaian:

Diketahui :

Banyak anak	Banyak hari
35	24
(35 + 5)	x

Ditanyakan : Berapa banyak anak jika penghuni panti asuhan bertambah 5 anak?

Jawab : Banyak anak bertambah dan banyak hari berkurang, maka menggunakan perbandingan berbalik nilai

$\frac{35}{40} = \frac{^1/_{24}}{^1/_p}$

$35\left(\frac{1}{p}\right) = 40\ (\frac{1}{24})$

$$\frac{35}{p} = \frac{40}{24}$$

40p = 35 x 24

40p = 840

P = $\frac{840}{40}$

P = 21

Jadi, untuk 40 anak berasakan habis dalam waktu 21 hari

C. APLIKASI DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Perbandingan dalam kehidupan sehari-hari misalnya:

1. Untuk menghitung banyak barang dengan jumlah harganya.
2. Untuk menghitung banyak liter bensin dengan jarak yang ditempuh sebuah kendaraan.
3. Untuk menentukan jumlah bunga tabungan dengan lama menabung.
4. Untuk menghitung jumlah kaleng cat dan luas permukaan yang bisa di cat.
5. Untuk menghitung banyaknya pekerja dengan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan (untuk pekerjaan yang sama).
6. Untuk menghitung kecepatan kendaraan dengan waktu tempuhnya (untuk jarak yang sama).
7. Untuk menghitung banyaknya ternak dan waktu untuk menghabiskan makanan tersebut (untuk jumlah makanan ternak yang sama)
8. Dan masih banyak lagi aplikasi lainnya.

D. SOAL LATIHAN

1. Jarak pada peta dengan skala 1:40.000 adalah 30 cm. Jarak sebenarnya adalah...
   a. 12 km b. 7,5 km
   c. 1,2 km d. 0,75 km
2. Sebuah foto berukuran 50 x 80 cm diperbesar 20 %. Perbandingan luas foto sebelum dan sesudah diperbesar adalah...
   a. 1 : 2 b. 1 : 4
   c. 4 : 9 d. 25 : 36
3. Bentuk sederhana dari perbandingan 2500 gr : 0,4 kwintal adalah...
   a. 5 : 36 b. 1 : 18
   c. 1 : 25 d. 1 : 16
4. Harga 18 baju Rp. 540.000. harga 2,5 lusin baju tersebut adalah...
   a. Rp. 1000.000 b. Rp. 900.000

c. Rp. 800.000 d. Rp. 750.000

5. Harga 1 lusin buku Rp. 18.000. jika Anton membeli 3 buku dengan membayar uang 1 lembar lima ribuan, maka uang kembali yang diterima Anton adalah...
   a. Rp. 500 b. Rp. 1500
   c. Rp. 3000 d. Rp. 4500
6. Model sebuah gedung mempunyai ukuran lebar 12 cm dan tinggi 30 cm. Jika tinggi gedung sebenarnya 45 m maka lebar sebenarnya gedung tersebut adalah...
   a. 8 m b. 15 m
   c. 16 m d. 18 m
7. Jika untuk membuat 6 potong kue diperlukan 18 ons gula halus, maka untuk membuat 9 potong kue diperlukan gula halus sebanyak...
   a. 12 ons b. 13 ons
   c. 21 ons d. 27 ons
8. Sebuah kapal terbang panjangnya 35 m dan lebarnya 25 m. Dibuat model dengan lebar 15 cm. Panjang pesawat pada model adalah...
   a. 55 cm b. 30 cm
   c. 25 cm d. 21 cm
9. Untuk membuat 5 potong kue diperlukan 0,5 kg gula. Jika banyak gula yang tersedia 2 kg, maka dapat dibuat kue sebanyak...
   a. 10 potong b. 20 potong
   c. 25 potong d. 30 potong
10. Delapan pekerja dapat menyelesaikan pekerjaan selama 75 hari. Jika pekerjaan akan diselesaikan selama 50 hari, maka banyak pekerja yang diperlukan adalah...
    a. 10 orang b. 12 orang
    c. 15 orang d. 20 orang
11. Sebuah mesin bila dioperasikan selama 4 jam dapat memproduksi 1 kodi barang. Banyak barang yang dapat diproduksi oleh 3 buah mesin selama 2 jam adalah...

a. 30 barang
b. 24 barang
c. 21 barang
d. 18 barang

12. Sebuah proyek direncanakan selesai selama 12 hari oleh 10 orang. Jika pekerjaan dipercepat 4 hari dari yang direncanakan, maka banyak tambahan pekerja yang diperlukan adalah...
    a. 20 orang
    b. 15 orang
    c. 5 orang
    d. 3 orang
13. Sebuah foto berukuran 4 cm x 6 cm bila foto itu diperbesar dua kali ukuran semula, maka keliling foto itu adalah...
    a. 24 cm
    b. 28 cm
    c. 40 cm
    d. 48 cm
14. Panjang lapangan sepak bola 108 m dan luasnya 7776 m^2. Perbandingan panjang lapangan dan lebarnya adalah...
    a. 3 : 2
    b. 4 : 3
    c. 4 : 6
    d. 5 : 3
15. Jarak kota P dan Q dapat ditempuh selam 4 jam dengan kecepatan rata-rata 60 km/jam. Dengan kecepatan rata-rata 80 km/jam, jarak tersebut ditempuh selama...
    a. 3 jam
    b. 3,5 jam
    c. 4,5 jam
    d. 5 jam
16. Untuk menempuh jarak 44 km diperlukan 8 liter bensin. Banyak bensin yang diperlukan untuk menempuh jarak 165 km adalah...
    a. 30 liter
    b. 26 liter
    c. 18 liter
    d. 14 liter
17. Suatu pekerjaan dapat diselesaikan oleh 12 orang dalam 15 hari. Karena suatu hal, pekerjaan harus diselesaikan 9 hari, banyak pekerja tambahan supaya pekerjaan itu selesai tepat waktu adalah...
    a. 8 orang
    b. 12 orang
    c. 20 orang
    d. 76 orang

18. Suatu pekerjaan dapat diselesaikan dalam 30 hari oleh 10 orang. Setelah bekerja 12 hari pekerjaan terhenti selama 6 hari. Agar pekerjaan tersebut selesai tepat waktu, maka diperlukan tambahan pekerja sebanyak...orang
    a. 8 b. 5
    c. 4 d. 3
19. Makanan yang disediakan pengusaha ternak cukup untuk 20 ekor sapi selama 30 hari. Jika sapi dijual 5 ekor, maka persediaan makanan untuk ternak sapi yang sisa, cukup untuk makanan sapi selama...hari
    a. 25 b. 35
    c. 40 d. 50
20. Sebuah mobil menempuh perjalanan dari kota P ke kota Q selama 2 jam 30 menit dengan kecepatan rata-rata 40 km/jam. Jika jrak tersebut ditempuh dengan kereta memerlukan waktu 1 jam 20 menit, maka kecepatan rata-rata kereta tersebuta adalah...
    a. 60 km/jam b. 75 km/jam
    c. 90 km/jam d. 105 km/jam

Lampiran 4

Kisi-kisi pedoman wawancara

Varibel	Sub variabel	Indikator/data yang diinginkan
Kendala pelaksanaan pembelajaran matematika anak berkebutuhan khusus *slow learner* dikelas inklusif	Kendala	1. Modifikasi kurikulum 2. Tenaga pendidik 3. Input peserta didik 4. Sarana prasarana 5. Evaluasi pembelajaran
	Faktor penyebab terjadinya kendala	1. Modifikasi kurikulum 2. Tenaga pendidik 3. Input peserta didik 4. Sarana prasarana 5. Evaluasi pembelajaran

	Usaha mengatasi kendala	1. Modifikasi kurikulum 2. Tenaga pendidik 3. Input peserta didik 4. Sarana prasarana 5. Evaluasi pembelajaran

Bentuk pertanyaan :

1. Kendala apa yang ibu hadapi saat memodifikasi tujuan kurikulum?
2. Faktor apa yang meyebabkan ibu terkendala dalam memodifikasi kurikulum ?
3. Bagaimana usaha yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala yang ibu hadapi dalam memodifikasi tujuan kurikulum?
4. Kendala apa yang ibu hadapi dalam memodifikasi materi pembelajaran matematika agar sesuai dengan kemampuan siswa *slow learner*?
5. Faktor apa yang menyebabkan terkendalanya ibu dalam memodifikasi materi matematika agar sesuai dengan kemampuan siswa *slow learner*?

6. Bagaimana usaha yang bapak ibu lakukan dalam mengatasi kendala yang berhubungan denga modifikasi materi?
7. Kendala apa yang ibu hadapi dalam menjalankan strategi pembelajaran matematika agar sesuai dengan kebutuhan siswa *slow learner*?
8. Faktor apa yang menyebabkan terkendalanya ibu dalam menjalankan strategi dalam pembelajaran matematika agar sesuai kebutuhan anak *slow learner*?
9. Bagaimana usaha yang ibu lakukan dalam mengatasi kendala dalam menjalankan strategi agar sesuai kebutuhan anak *slow learner*?
10. Kendala apa saja yang ibu hadapi dalam penggunaan media pembelajaran matematika agar membantu proses pembelajaran siswa *slow learner?*
11. Faktor apa yang menyebabkan terkendalanya ibu dalam menggunakan media pembelajaran matematika sebagai alat bantu belajar siswa *slow learner*?
12. Bagaimana usaha yang ibu lakukan dalam mengatasi kendala dalam menggunakan media pembelajaran matematika sebagai alat bantu belajar siswa *slow learner*?
13. Kendala apa yang ibu hadapi dalam melakukan evaluasi kurikulum untuk anak *slow learner*?
14. Apa yang menyebabkan ibu terkendala dalam melaksanakan evaluasi kurikulum untuk anak *slow learner*?
15. Bagaimana usaha yang telah ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam mengevauasi kurikulum untuk siswa *slow learner?*

16. Kendala apa yang ibu hadapi dalam menjadi tenaga pendidik siswa *slow learner* dalam pembelajaran matematika*?*

17. Apa sekolah sudah menyiapkan guru pendamping khusus yang membantu ibu dalam mengajar matematika untuk siswa *slow learner*?

18. Faktor apa yang menyebabkan belum disedikannya guru pendamping khusus dalam mendampingi ibu dalam menyajikan materi?

19. Usaha apa yang ibu lakukan dalam mengatasi kedala dalam penyediaan guru pendamping khusus?

20. Kendala apa yang ibu hadapi yang berhungan dengan input peserta didik?

21. Apa yang menyebabkan terkendalanya ibu yang berhubungan dengan input peserta didik?

22. Usaha apa yang ibu lakukan dalam mengatasi kendala dalam input peserta didik?

23. Kendala apa yang ibu hadapi dalam hal bekerja sama dengan orang tua siswa *slow learner* dan instansi lain?

24. Faktor apa yang menyebabkan terkendalanya ibu dalam menjalin kerja sama dengan pihak luar dan instansi terkait dengan siswa *slow learner* lainnya?

25. Bagaimana usaha yang ibu lakukan dalam mengatasi kendala yang berhubungan dengan kerjasama dengan orang tua dan pihak luar dan instansi terkait dengan siswa *slow learner* lainnya?

26. Kendala apa yang ibu hadapi yang berkenaan dengan sarana prasarana untuk ank berkebutuhan khusus *slow learner?*

27. Faktor apa yang menyebabkan terkendalanya ibu berkenaan dengan sarana prasarana untuk ank berkebutuhan khusus *slow learner?*

28. Kendala apa yang ibu hadapi yang berkenaan dengan evaluasi pembelajaran matematika untuk siswa *slow learner*?

29. Faktor apa yang menyebabkan terkendalanya ibu berkenaan dengan evaluasi pembelajaran matematika untuk siswa *slow learner*?

30. Usaha apa yang ibu lakukan dalm mengatasi kendala berkenaan dengan evaluasi pembelajaran matematika untuk siswa *slow learner*?

Lampiran 5

kisi-kisi lembar observasi

No	Aspek	Indikator	Banyak instrumen	Item instrumen
1	Fleksibilitas kurikulum	a. Memodivikasi tujuan pembelajaran matematika sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus *slow learner* b. memodivikasi materi matematika sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus *slow learner* c. menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus *slow learner* d. Menggunakan media matematika, khusus untuk siswa *slow learner*. e. Melakukan evaluasi kurikulum	5	1a, 1b, 1c, 1d, 1e
2	Tenaga pendidik	a. ada guru pendamping khusus untuk anak *slow learner*.	1	2a

3	Input peserta didik	a. ada dokumen bukti pengelompokan anak berkebutuhan khusus berdasarkan kebutuhan khususnya.	1	3a
4	Lingkungan penyelenggara inklusif	a. Menjalin kerja sama dengan orang tua dan intansi lainnya yang berhubungan dengan siswa *slow learner.*	1	4a
5	Sarana prasarana	a. Tersedia sarana prasarana khusus untuk siawa *slow learner*	1	5a
6	Evaluasi pembelajaran	a. Melakukan penilaian sesuai kemampuan siswa *slow learnerP*	1	6a

Lampiran 6

Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Matematika

pertanyaan : kendala apa yang ibu hadapi saat memodifikasi tujuan kurikulum?

Jawaban : Kendala yang saya hadapai untuk memodifikasi tujuan pembelajaran matematika ini adalah saya kurang memahami tingkat kemampuan siswa *slow learner* karena yang pertama tidak adanya patokan IQ dari sekolah asal siswa *slow learner* tersebut jadi bagaimana caranya saya akan memodifikasi tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa *slow learner* tersebut, yang kedua saya kurang mengerti bagaimana cara memodifikasi tujuan kurikulum agar sesuai dengan kemampuan siswa *slow learner.* yang ketiga belum ada guru pendamping khusus yang disediakan untuk mendampingi saya dalam memodifikasi tujuan kurikulum.

pertanyaan : faktor apa yang meyebabkan ibu terkendala dalam memodifikasi kurikulum ?

jawab : karena tidak ada pelatihan yang diberikan untuk guru-guru termasuk guru matematika tentang anak berkebutuhan khusus termasuk anak berkebutuhan khusus *slow learner*. Karena tidak adanya pelatihan khusus maka kami tidak mengerti bagaimana cara memodifikasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus *slow learner.* yang mendapat pelatihan disekolah ini hanya guru BK sajadan guru BK belum ada mensosialisasikan hasil yang dia dapat kepada guru-guru mata pelajaran. faktor selanjutnya saya belum mengetahui

tinggkat kemampuan siswa karena belum ada hasil tes IQ yang diberikan sekolah sebagai patokan untuk memodifikasi tujuan kurikulum sesuai dengan tinggat kemampuan siswa *slow learner,* dan saya juga belum mengetahui bagaimana cara mengadakan assesmen untuk anak *slow learner* tersebut.

Pertanyaan : bagaimana usaha yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala yang ibu hadapi dalam memodifikasi tujuan kurikulum?

jawab : usaha yang saya lakukan dalam mengatasi kendala memodifikasi tujuan kurikukulum adalah saya mencoba belajar dari internet bagaimana cara memodifikasi tujuan kurikulum akan tetapi itu belum membuahkan hasil yang maksimal banyak hal yang belum saya mengerti. Hanya mecoba untuk belajar dari guru sekolah luar biasa yang rumahnya berada dekat rumah saya. Dan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa *slow learner* saya sudah mengusulkan ke sekolah untuk bekerja sama dengan orang tua

pertanyaan : kendala apa yang ibu hadapi dalam memodifikasi materi pembelajaran matematika agar sesuai dengan kemampuan siswa *slow learner*?

jawab : Kendala yang saya hadapi dalam memodifikasi materi atau bahan ajar adalah ,jika saya mengurangi materi untuk anak *slow learner* saya tidak mengerti bagaimana cara menjelaskan materi tersebut dalam waktu yang sama dengan siswa normal lainnya, sementara untuk anak normal tuntutan materinya cukup berat. Kendala

senjutnya dalam menjelaskan materi terkadang saya harus menjelaskan materi yang berulang-ulang sehingga hal ini akan memakan waktu yang lama dalam sebuah materi,dan menjelaskan materi pelajaran lansung kepada anak-anak *slow learner* membuat tidak cukup waktunya karena harus dijelaskan satu-satu kepada anak *slow learner* disamping itu saya juga harus menjelaskan materi kepada teman-temanya yang lain.

pertanyaan : faktor apa yang menyebabkan terkendalanya ibu dalam memodifikasi materi matematika agar sesuai dengan kemampuan siswa *slow learner*?

jawab : penyebabnya adalah karna saya belum bisa menyediakan waktu khusus untuk anak *slow learner* saya hanya bisa menyediakan waktu sesekali saja. Seharusnya saya banyak meyediakan waktu khusus untuk anak *slow learner* akan tetapi itu sangat sulit karena kalau saya menyedikan waktu saat jam pelajaran maka pemelajaran matematika untuk anak normal juga akan terganggu karena waktu untuk menjelaskan kepada *anak slow learner* memerlukan waktu lama dan berulang-ulang. Dan jika saya mengurangi pembelajaran didalam kelas otomatis siswa yang lain materinya akan kurang juga maka tidak akan tercapai indikator yang telah ditetapkan untuk anak normal lainnya.

Pertanyaan : bagaimana usaha yang bapak ibu lakukan dalam mengatasi kendala yang berhubungan denga modifikasi materi?

Jawab : untuk menambah pemahaman siswa *slow learner* tentang materi matematika yang telah saya ajarkan, maka saya menjelaskan kembali materi pelajaran setelah jam pelajaran habis. Sesekali saya memanfaatkan waktu istirahat untuk memberikan pelajaran tambahan kepada mereka.

Pertanyaan : kendala apa yang ibu hadapi dalam menjalankan strategi pembelajaran matematika agar sesuai dengan kebutuhan siswa *slow learner*?

Jawab : saya bingung mau menggunakan strategi pembelajaran yang mana karena jika saya menggunakan strategi untuk anak *slow learner* dimana saya harus menjelaskan secara perlahan, maka pembelajaran untuk anak normal tidak akan tercapai karena tuntutan pembelajaran yang tinggi, dan jika saya menggunakan strategi sesuai kemampuan anak normal maka pembelajaran anak *slow learner* akan tertinggal. Sementara tidak ada guru pendamping khusus yang mendampingi saya dalam menyajikan materi dan waktu tambahan juga tidak disedikan sekolah.

Pertanyaan : faktor apa yang menyebabkan terkendalanya ibu dalam menjalankan strategi dalam pembelajaran matematika agar sesuai kebutuhan anak *slow learner*?

Jawab : penyebab terkendalanya saya menggunakan strategi pembelajran untuk siswa *slow learner* yaitu karena waktu yang disediakan untuk mengajar siswa *slow learner* sama dengan waktu mengajar siswa

normal, kalau saya menjelaskan materi berulang-ulang maka pembelajaran siswa normal lainnya terganggu.

Pertanyaan : bagaimana usaha yang ibu lakukan dalam mengatasi kendala dalam menjalankan strategi agar sesuai kebutuhan anak *slow learner*?

Jawab : sesekali saya menghampiri tempat duduk siswa *slow learner* dan menjelaskan materi secara individu kepada siswa *slow learner* . dan saya mengarahkan anak *slow learner* untuk duduk arah kedepan agar siswa *slow learner* lebih fokus dalam belajar.

Pertanyaan : kendala apa saja yang ibu hadapi dalam penggunaan media pembelajaran matematika agar membantu proses pembelajaran siswa *slow learner?*

Jawab : media pembelajaran kurang tersedia disekolah untuk membantu proses belajar. Sulitnya mendapatkan media pembelajaran yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami pelajaran. Saya juga kesulitan menjelaska materi pelajaran kepada peserta didik karena tidak semuanya bisa saya jelaskan dengan kata-kata, apalagi untuk mata pelajaran matematika. Ada beberapa materi yang perlu dijelaskan dengan media pembelajaran khususnya utuk siswa *slow learner* . Seperti kepingan pecahan diperlukan saat belajar pecahan namun ketersediaan media yang berkaitan dengan materi tersebut tidak ada disekolah

Pertanyaan : faktor apa yang menyebabkan terkendalanya ibu dalam menggunakan media pembelajaran matematika sebagai alat bantu belajar siswa *slow learner*?

Jawaban : saya belum mendapatkan media pembelajaran matematika untuk mengajar anak *slow learner*, sekolah belum bisa menyediakan media pembelajaran karena belum memiliki dana untuk pengadaan media pembelajran khusus untuk anak *slow learner*

Pertanyaan : bagaimana usaha yang ibu lakukan dalam mengatasi kendala dalam menggunakan media pembelajaran matematika sebagai alat bantu belajar siswa *slow learner*?

Jawaban : Saya hanya menggunakan *highlighting* atau pewarnaan yang berbeda, menggaris bawahi rumus sebagai tanda untuk membantunya mengingat

Pertanyaan : kendala apa yang ibu hadapi dalam melakukan evaluasi kurikulum untuk anak *slow learner*?

Jawaban : saya pribadi belum ada melaksanakan evaluasi kurikulum untuk siswa *slow learner* begitupun pihak-pihak lain seperti evaluator,komite dan pihak lainnya hal ini karena saya pribadi belum mengerti bagaimana cara mengevaluasi kurikulum untuk siswa *slow learner*.

Pertanyaan :apa yang menyebabkan ibu terkendala dalam melaksanakan evaluasi kurikulum untuk anak *slow learner*?

Jawaban : saya belum mengerti cara mengevaluasi kurikulum untuk anak *slow learner* karena belum ada bimbingan khusus yang diberikan untuk kami tentag bagaimana cara mengevaluasi kurikulum khusus untuk siswa berkebutuhan khusus termasuk siswa *slow learner*.

Pertanyaan :bagaimana usaha yang telah ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam mengevauasi kurikulum untuk siswa *slow learner?*

Jawaban :belum ada usaha apapun yang saya lakukan

Pertanyaan :kendala apa yang ibu hadapi dalam menjadi tenaga pendidik siswa *slow learner* dalam pembelajaran matematika*?*

Jawaban : saya masih kurang bisa memperhatikan secara khusus siswa *slow learner* dalam proses pembelajaran matematika dikelas. Hal ini karena saya masih belum paham bagaimana cara menangani atau bagaimana cara memperlakukan siswa *slow learner* ,pengetahuan saya tentang bagaimana strategi memperlakukan siswa *slow learner* masih minim. Saya belum memiliki ilmu khusus tentang bagaimana menangani siswa *slow learner* tersebut. Karena riwayat pendidikan saya bukan berstatus SLB.

Pertanyaan : apa sekolah sudah menyiapkan guru pendamping khusus yang membantu ibu dalam mengajar matematika untuk siswa *slow learner*?

Jawaban : belum ada guru pendamping khusus yang mendampingi saya dalam menyajikan materi untuk anak *slow lesrner*. Hanya saya

sendiri yang menyajikan materi untuk siswa *slow learner* dan siswa normal yang berada didalam satu kelas.

Pertanyaan : faktor apa yang menyebabkan belum disedikannya guru pendamping khusus dalam mendampingi ibu dalam menyajikan materi?

Jawaban : sekolah ini menyandang sekolah inklusi hanya 2 tahun, menurut pendapat saya sekolah belum siap menerima label inklusi karena disekolah ini belum ada disediakan guru pendamping khusus, dan guru-guru mata pelajaran biasa juga belum ada diberi pembekalan tentang bagaimana cara menagani anak berkebutuhan khusus *slow learner* khususnya dalam pembelajaran matematika. Sehingga kami belum memahami bagaimana memperlakukan siswa *slow learner.*

Pertanyaan : usaha apa yang ibu lakukan dalam mengatasi kedala dalam penyediaan guru pendamping khusus?

Jawaban :belum ada usaha apapun yang saya lakukan.

Pertanyaan :kendala apa yang ibu hadapi yang berhungan dengan input peserta didik?

Jawaban : pengelompokan siswa berkebutuhan khusus hanya berdasarkan patokan sekolah awal siswa, dimana menurut keterangan guru sekolah asal penentuan kemampuan siswa berkebutuhan khusus *slow learner* hanya berdasarkan hasil belajar siswa saja, tidak ada dilakukan tes itelegensi secara resmi. Sedangkan SMP N 3 Bukittinggi juga belum melakukan tes itelegensi terhadap anak berkebutuhan kuhus. Jadi terkadang siswa tuna garita dikatakan

juga siswa *slow learner*, dan siswa *slow learner* dikatakan tuna garita. jadi kami sebagai guru bingung bagaimana membedakan perlakuan dan memberi penilaian kepada siswa tersebut.untuk saaat ini saya hanya memperlakukan siswa berkebutuhan khusus berdasarkan patokan yang diberikan sekolah

Pertanyaan : apa yang menyebabkan terkendalanya ibu yang berhubungan dengan input peserta didik?

Jawaban :karena belum adanya tes IQ yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus

Pertanyaan :usahan apa yang ibu lakukan dalam mengatasi kendala dalam input peserta didik?

Jawaban :belum ada usaha yang saya lakukan.

Pertanyaan : kendala apa yang ibu hadapi dalam hal bekerja sama dengan orang tua siswa *slow learner* dan instansi lain?

Jawaban : kami kurang berkomunikasi dengan orang tua siswa, komunikasi dengan orng tua hanya sebatas apabila terjadi masalah seperti siswa emosi orang tua datang mejeput kesekolah agar bisa menenangkan anaknya. Dan saya belum ada bekerja sama dengan pihak sekolah belum ada bekerja sama dengan pihak yang berhubungan dengan anak berkebutuhan khusus , sekolah hanya bekerja sama dengan sekolah luar biasa untuk berkonsultasi mengenai cara menagani siswa berkebutuhan khusus termasuk siswa *slow learner.*

Pertanyaan : faktor apa yang menyebabkan terkendalanya ibu dalam menjalin kerja sama dengan pihak luar dan instansi terkait dengan siswa *slow learner* lainnya?

Jawaban : tidak adanya kerja sama dengan orang tua ini karena orang tua siswa *slow learner* hanya sibuk dengan pekerjaanya. Dan orang tua menggap anak nya tidak membutuhkan penanganan khusus,oleh sebab itu orang tua memperlakukan anaknya seperti anak normal lainnya yang tidak pelu kerja sama yang lebih.kalau saya sendiri belum ada bekerja sama dengan pihak lain dalam mengajar siswa *slow learner*, hal ini disebabkan karena sekolah belum ada memfasilitasi hal yang demikian.

Pertanyaan :bagaimana usaha yang ibu lakukan dalam mengatasi kendala yang berhubungan dengan kerjasama dengan orang tua dan pihak luar dan instansi terkait dengan siswa *slow learner* lainnya?

Jawaban :saya hanya berusaha bekerja sama dengan guru SLB yang rumahnya dekat dengan rumah saya,saya mencoba bertanya-tanya mengenai masalah siswa *slow learner* kepada tetangga saya tersebut.

Pertanyaan :kendala apa yang ibu hadapi yang berkenaan dengan sarana prasarana untuk ank berkebutuhan khusus *slow learner?*

Jawaban : sarana prasarana untuk anak berkebutuhan khusus *slow learner* dalam pembelajaran matematika belum tersedia seperti belum adanya ruang asesmen yang disediakan untuk mengukur

kemampuan awal siswa dan belum ada disediakan remedial teaching.

Pertanyaan :faktor apa yang menyebabkan terkendalanya ibu berkenaan dengan sarana prasarana untuk ank berkebutuhan khusus *slow learner?*

Jawaban : saya tidak tahu penyebabnya. Hal ini wakil sarana dan prasarana yang tau.

Pertanyaan :kendala apa yang ibu hadapi yang berkenaan dengan evaluasi pembelajaran matematika untuk siswa *slow learner*?

Jawaban : saya agak binggung dalam memberikan nilai untuk siswa *slow learner* karena setiap ada ujian ataupun latihan-latihan nilai siswa *slow learner* nilainya selalu rendah. Bahkan setiap ujian kebanyakan dari siswa *slow learner* tidak ada yang mengisi jawaban dari ujian tersebut, jadi saya bingung nilai apayang harus saya kasih kepada siswa *slow learner*."

Pertanyaan :faktor apa yang menyebabkan terkendalanya ibu berkenaan dengan evaluasi pembelajaran matematika untuk siswa *slow learner*?

Jawaban : faktor yang menyebabkan terkendala dalam evaluasi pembelajaran yaitu kurangnya kemamuaan siswa *slow learner* dalam mengerjakan latihan maupun ulangan harian, mungkin orang tua siswa juga belum memperhatikan tugas anaknya dirumah. Sehingga anaknya tidak mengerjakan tugas."

Pertanyaan :usaha apa yang ibu lakukan dalm mengatasi kendala berkenaan dengan evaluasi pembelajaran matematika untuk siswa *slow learner*?

Jawaban : belum ada usaha yang saya lakukan.saya hanya mengevaluasi pembelajaran matematika untuk siswa *slow learner* sama dengan siswa normal lainnya

Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Pertanyaan : menurut hasil wawancara yang saya dapatkan bahwa disekolah belum disediakan waktu tambahan dalam guru mengajar siswa *slow learner*. faktor apa yang menyebabkan hal tersebut pak?

Jawaban : Sekolah belum bisa memfasilitasi waktu khusus penambahan waktu khusus untuk siswa *slow leaerne* karena sekolah belum mempunyai dana khusus untuk penembahan gaji guru yang menambah jam pelajaran khusus untuk siswa *slow learner*,dan belum ada juga partisispasi dari orang tua siswa dalam penambahan jam pelajaran matematika untuk siswa *slow learner.*

Pertanyaan : dari hasil wawancara guru mata pelajaran matematika sebelumnya menyatakuan bahwa dalam belum ada pelatihan yang diberikan terkait masalah pembelajaran matematika anak berkebutuhan khusus *slow learner* dan modivikasi kurikulum untuk anak berkebuhan khusus *slow learner?*

Jawaban : sekolah belum memberikan pelatihan kepada guru-guru karena belum ada disedikan oleh pemerintah pelatihan khusus untuk semua guru mata pelajaran. Pemerintah hanya menyedikan pelatihan khusus hanya untuk beberapa guru saja. Dan itulah alasan kami hanya mengutus guru BK saja dalam pelatihan tentang sekolah inklusi yang disediakan pemerintah. Dengan harapan guru BK dapat mensosialisasikan dengan guru mata pelajaran lain.

Pertanyaan: bagaimana bentuk usaha yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kedala yang dihadapi guru karena belum ada mendapatkan pelatihan tentang pembelajaran siswa *slow learner* dan modifikasi kurikulum

Jawaban : usaha yang sudah sekolah lakukan dalam mengatasi kendala dalam memodifikasi kurikulum adalah sekolah sudah mengajukan ke dinas pendidikan untuk memberikan pelatihan untuk semua guru dalam pembekalan memodifikasi tujuan kurikulum.dan usaha untuk

Pertanyaan : kendala apa yang dihadapi sekolah dalam hal yang berkaitan dengan pengadaan tenaga pendidik untuk siswa *slow learner* pak?

Jawaban : kami belum ada menyediakan guru pendamping khusus untuk mendampingi guru mata pelajaran dalam menyajikan pembelajaran untuk siswa *slow learner*. Hanya guru mata pelajaran saja yang mengajar siswa *slow learner* dan siswa normal lainnya yang berda dalam satu kelas.

Pertanyaan :faktor apa yang menyebabkan terkendalanya sekolah dalam pengadaan guru pendamping khusus tersebut pak?

Jawaban : kami belum bisa menyediakan guru pendamping khusus karena masalah dana. Sebanarnya dana untuk guru pendamping khusus ini disediakan oleh orang tua siswa. Akan tetapi sayangnya kesadaran dari orang tua belum ada. Orang tua siswa beranggapan tampa guru pendamping anaknya bisa belajar dengan baik.

Pertanyaan :bagaimana usaha yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala yang berhubungan dengan pengadaan guru pendamping khusu untuk siswa *slow learner?*

Jawaban : usaha yang dilakukan sekolah yaitu dengan meyakinkan kepada orang tua bahwa keberadaan guru pendamping khusus sangat dibutuhkan anaknya. Akan tetapi usaha tersebut belum membuahkan hasi sampai saat ini, karena belum ada tampak respon balik dari orang tua siswa *slow learner.*

Pertanyaan :kendala apa yang dihadapi sekolah dalam mengimput dan mengelompokkan siswa berkebutuhan khusus sesuai dengan jenis kebutuhan khususnya?

Jawaban : pihak sekolah hanya mengelompokan siswa hanya berdasarkan pedoman pengelompokan sekolah asalah siswa tersebut. Sekolah belum pernah melakukan tes intelegensi ataupun tes kesehatan lain untuk anak berkebutuhan khusus, termasuk siswa *slow learner*

Pertanyaan : faktor apa yang menyebabkan terkendalanya sekolah dalam mengelompokan siswa berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhan khususnya?

Jawaban : kami mengelompokkan siswa hanya berdasarkan patokan sekolah sebelumnya, hal ini kami lakukan karena sekolah kami baru menyandang gelar label inklusi dan kami masih punya banyak kekurangan dalam menerima label ini, termasuk dalam mengelompokkan peserta didik, kami hanya mengelompokan peserta

didik hanya berdasarkanpatokan dari sekolah asalnya dulu. Kenapa terjadi hal demikian karena masalah administrasi juga kami belum punya cukub dana untuk mengadakan tes intelegensi untuk siswa berkebutuhan khusus. Dan dari pihak orng tua belum ada partisipasi untuk mengadakan tes intelegensi untuk anaknya, orang tua hanya menerima apa yang dikatakan sekolah sebelumnya tentang anaknya tampa mau melakukan tes intelegensi.

Pertanyaan :bagaimana bentuk usaha yang dilakukan sekolah dalam mengelompokan siswa berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhan khususnya?

Jawaan : sampai saat ini belum ada usaha yang bisa kami lakukan.

Pertanyaan :kendala apa yang dihadapi sekolah dalam dalam kerja sama dengan lingkungan penyelenggara inklusi?

Jawaban : bentuk kerja sama denga pihak luar hanya sebatas dengan sekolah luar biasa, dengan instutisilainnya belum ada. Kendalanya kami belum memiliki dana untuk bekerja sama dengan institusi lain tersebut. Sedangkan bentuk kerja sama denga orng tua haya sebatas apabila ada masalah dengan anak nya. Orang tua datang kesekolah menjemput anaknya untuk menenangkan anaknya.

Petanyaan : faktor apa yang menyebabkan terkendalanya sekolah dalam dalam kerja sama dengan lingkungan penyelenggara inklusi?

Jawaban :faktor penyebab kerjasama sekolah dengan pihak lain masih minim karena masih minim pula pengetahun kami ingin bekerja sama

dengan siapa . dan dana kami untuk bekerja sama juga minim. Begitu juga dengan kerja sama dengan orang tua masih terkendala karenana masih minimnya tingkat kepedulian orang tua siswa *slow learner* mengadakan tes IQ kami pihak sekolah berusaha memberikan masukan kepada orang tua untuk tes IQ anaknya

Pertanyaan : menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika bahwa belum ada sarana prasana yang tersedia disekolah baik itu media pembelajaran maupun sarna prasana khusus untuk siswa *slow learner*? mengapa bisa terjadi hal yang demikian pak?

Jawaban : sekolah belum bisa menyediakan sarana prasarana untuk anak *slow learner* dikarenakan SMP N 3 Bukittinggi baru menyandang label inklusi kami belum siap sebenarnya menerima label inklusi ini tapi karena kota Bukittinggi mencanangkan sekolah inklusi untuk semua sekolah yang ada dibukittinggi mau tidak mau kami harus menerima. Hal ini berkaitan dengan pengadaan sarana prasarana kai belum mempunyai dana untuk pengadaan sarana prasana untuk anak berkebutuhan khusus *slow learner* dimana dalam pengadaan sarana prasarana itu tidak memakan biaya yang sedikit sementara dana dari pemerintah juga belum ada. Dan faktor selanjutnya label inklusi ini belum menjadi prioritas SMP N 3 Bukittinggi karena kami juga sedang memegang label sekolah sehat dan bersih

Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Sarana Prasarana

Pertanyaan :kendala apa yang dihadapi oleh sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran matematika untuk anak berkebutuha khusus *slow learner* khususnya dalam bidang sarana prasarana?

Jawaban : Sekolah belum ada menyediakan media pembelajaran matematika khusus untuk anak *slow learner*, jangankan untuk anak *slow learner* untuk siswa normal saja penyediaan media pembelajarannya masih kurang lengkap. Sekolah juga belum menyediakan sarana prasarana lain seperti ruangan assesmen.

Pertanyaan : faktor apa yang menyebabkan sekolah belum bisa menyediakan media pembelajaran atau sarana prasarana lainnya?

Jawaban : "kami belum bisa menyediakan media pembelajaran untuk siswa *slow learner* ini disebabkan jika kami memenuhi permintaan media pembelajaran matematika maka kami harus memenuhi juga permitaan media pembelajaran mata pelajaran lainnya. Sedangkan disekolah kami belum memiliki dana untuk pengadaan media pembelajaran. Jangankan yang khusus untuk siswa *slow learner* media pembelajaran yang khusus untuk anak normal biasa saja belum bisa kami berikan seutuhnya.Jika kami membicarakan dengan pihak orang tua belum ada respon dari orang tua. disekolah ini belum disedikan sarana prasarana karena sebagai sekolah yang baru menyandang label inklusi kami belum mempunyai dana untuk mengadakan sarana prasarana untuk anak

berkebutuhan khusus disekolah ini, karena disekolah ini banyak jenis kebutuhan khusus siswa ini berarti sekolah juga harus menyedikan sarana prasarana yang banyak, sedangkan kami belum ada mendapatkan dana dalam pengadaan sarana prasarana untuk anak berkebutuhan khusus termasuk anak berkebutuhan khusus *slow learner.*

Pertanyaan : bagaimana usaha yang dilakukan sekolah menghadapi kendala yang berhungan dengan sarana prasarana ini.

Jawaban : untuk saat ini belum ada usaha yang kami lakukan.

Pertanyaan : menurut informasi yang saya dapat bapak juga berperang sebagai guru BK dan menurut informasi bapak juga telah mendapatkan pelatihan tentang anak berkebutuh khusus termasuk anak berkebutuhan khusus *slow learner*. dan kenapa bapak belum menyebarkan hasil sosialisasi yang bapak dapat kepada guru-guru lain:

Jawaban : "saya memang sudah menghadiri beberapa kali pelatihan tentang anak berkebutuhan khusus termasuk anak *slow learner*. akan tetapi saya belum bisa mensosialisasikan kepada guru-guru mata pelajaran termasuk matematika, karena sekolah ini baru menyandang status sekolah inklusi dan saat ini belum ada waktu khusus yang bisa disediakan untuk sosisalisasi tersebut karena sekolah juga sibuk menyiapkan sekolah sehat. Akan tetapi ada beberapa orang guru yang bersedia menemui saya kerumah

untuk mengetahui cara menangani anak berkebuthan khusus *slow learner.*

Pertanyaan :berdasarkan informasi yang saya dapat dari hasil wawancara dengan guru matematika bahwa ada usaha yang dilakukan sekolah dalam menjalin kerja sama dengan lingkungan penyelenggaraan sekolah inklusi. Apa bentuk usaha yang dilakukan pak?

Jawaban : usaha yang kami lakukan yaitu meminta guru-guru untuk saling bekerja sama dengan guru SLB terdekat mereka. Dan alhamdulillah sudah berjalan dengan baik.

Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Pertanyaan : kendala apa yang dihadapi sekolah dalam pembelajaran matematika anak berkebutuhan khusus *slow learner* dalam ruang lingkup sekolah iklusif khusus nya dalam bidang kurikulum?

Jawaban : untuk pandangan secara umum di SMP N 3 Bukittinggi guru-guru temasuk guru matematika belum ada yang melakukan modifikasi kurikulum sesuai dengan keemampuan siswa berkebutuhan khusus termasuk berkebutuhan khusus *slow learner*. Semua guru matematika di SMP N 3 Bukittinggi belum ada melakukan modifikasi tujuan pembelajaran matematika untuk anak berkebutuhan khusus *slow learner*, semua guru matematika hanya menggunakan tujuan pembelajaran matematika sebagaimana tujuan pembelajaran matematika sekolah reguler.alasan guru-guru belum memodifikasi tujuan kurikulum ini adalah karena guru-guru belum paham cara memodifikasi tujuan kurikulum dan guru-guru juga belum mengetahui tingkat kemampuan siswa *slow learner* tersebut. Kemudian kendala yang dihadapi sekolah belum ada bekerja sama dengan ahli pendidikan luar biasa dalam hal memodifikasi tujuan kurikulum . kemudian belum dilakukannya evaluasi kurilum untuk anak berkebutuhan khusus termasuk anak berkebutuhan khusus *slow learner*.

Pertanyaan : mengapa hal yang seperti bapak gambarkan diatas bisa terjadi:

Jawaban : penyebab guru-guru belum melakukan modifikasi tujuan kurikulum karena guru-guru belum mendapatkan pembekalan khusus tentang memodifikasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan khusus siswa *slow learner*. faktor selanjutnya mungkin guru-guru belum mengetahui kemampuan siswa *slow learner* sehingga guru-guru belum bisa memodifikasi tujuan kurikulum sesuai dengan kemampuan siswa *slow learner.* faktor selanjutnya mungkin belum ada guru pendamping khusus yang mendampingi guru mata pelajaran dalam memodivikasi kurukulum.

Pertanyaan : bagaima usaha yang bapak lakukan sebagai wakil kepala sekolah bagian kurikulum dalam mengatasi kendala kurikulum anak berkebutuhan khusus termasuk anak berkebutuhan khusus *slow learner*?

Jawaban : saat ini usaha yang bisa lakukan saya bersama kepala sekolah sudah mengusulkan kedianas pendidikan agar semua guru mata pelajaran diberi pembekalan dalam hal memodifikasi kurikulum dan hal hal yang berhubungan dengan anak berkebutuhan khusus.termasuk anak berkebutuhan khusus *slow learner.*

Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Siswa *Slow Learner* (Fatma Yulia)

Pertanyaan: dari informasi yang kami dapatkan dari sekolah bahwa orang tua belum mampu dalam pengadaan guru pendamping khusus untuk anak *slow learner*. apa faktor yang menyebabkanya buk?

Jawaban : saya pribadi tidak mempunyai dana untuk pembiayaan guru pendamping khusus, jadi biarlah anak saya berusa untuk belajar dengan guru mata pelajaran saja

Pertanyaan : dari informasi yang saya dapatkan orang tua belum mampu memfasilitasi untuk pengadaan jam tambahan belajar matematika untuk siswa *slow learner*. apapula yang menyebabkan hal demikian ibuk?

Jawaban : saya tidak memiliki biaya untuk memfasilitasi anak saya dalam penambahan jam pelajaram

Pertanyaan :dari hasil wawancara yang saya didapatkan dari sekoalah bahwa orang tua belum mampu memfasilitasi dalam pengadaan media pembelajaran. Apa faktor yang menyebabkan hal demikian buk?

Jawaban : saya tidak memiliki uang untuk pengadaan media pembelajarn untuk anak saya

Pertanyaan : apakah ibu ada membantu anak ibu dalam mengerjakan tugas dirumah?

Jawab : bagaimana saya mau membantu anak saya mengerjakan tugas sedangkan saya tidak mengerti dengan materinya

Pertanyaan : dari hasil yang saya dapatkan dari sekolah bahwa orang tua belum mampu memfasilitasi untuk anak ibuk melakukan tes IQ. Apa faktor yang menyebabkan hal demikian ibuk?

Jawaban : saya belum mempunyai biaya untuk tes IQ anak saya

Pertanyaan: apa kendala yang ibu hadapi dalam bekerja sama dengan pihak sekolah maupun dengan instansi terkait dengan *slow learner?*

Jawaban : bentuk kerja sama saya dengan pihak sekolah hanya apapila anak saya ada masalah, seperti sakit,menangis saya jemput anak saya ke sekolah. Dan kerjasama lainnya sama dengan kerja sama orang tua anak nornal lainnya. Dan saya tidak ada berkerja sama dengan institusi yang berhubungan dengan anak *slow learner*

Pertanyaan : faktor apa yang menyebabkan terkendalanya ibu dalam bekerja sama dengan pihak sekolah maupun dengan instansi terkait dengan *slow learner?*

Jawaban : saya hanya bisa bekerja sama dengan pihak sekolah hanya sebatas kerja sama seperti siswa normal lainnya, hal ini karena saya sibuk bekerja kesana kemari untuk mencari uang, jadi saya tidak memiliki waktu banyak untuk berkonsultasi dengan pihak sekolah. Dan untuk bekerjasama dengan psikologi saya belum memiliki dana karena untuk membiayai anak-anak saya sekolah saja sudah susah

.

Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Siswa *Slow Learner* (yulia wati)

Pertanyaan: dari informasi yang kami dapatkan dari sekolah bahwa orang tua belum mampu dalam pengadaan guru pendamping khusus untuk anak *slow learner*. apa faktor yang menyebabkanya buk?

Jawaban : menurut saya anak saya bisa mengikuti pembelajaran seperti anak biasanya. Dan saya tidak ingin memperlakukan anak saya seperti anak berkebutuhan khusus. Karena anak saya hanya agak lambat dalam menyerap pelajaran bukan anak berkebutuhan khusus yang harus dibedakan pelakuannya. Jadi dari itu saya rasa tidak perlu guru pendamping khusus.

Pertanyaan : dari informasi yang saya dapatkan orang tua belum mampu memfasilitasi untuk pengadaan jam tambahan belajar matematika untuk siswa *slow learner*. apapula yang menyebabkan hal demikian ibuk?

Jawaban : Menurut saya anak saya tidak perlu jam tambahan karena anak saya tetap akan merasa bosan dalam jam tambahan. Sedangkan tidak ada jam tambahan saja anak saya sering mengeluh karena bosan belajar

Pertanyaan :dari hasil wawancara yang saya didapatkan dari sekoalah bahwa orang tua belum mampu memfasilitasi dalam pengadaan media pembelajaran. Apa faktor yang menyebabkan hal demikian buk?

Jawaban : saya mau memfasilititasi anak saya akan tetapi orang tua siswa *slow learner* lainnya tidak sanggup menyediakan, jadi tidak mungkin saya sendiri yang menyediakan untuk media nya

Pertanyaan : apakah ibu ada membantu anak ibu dalam mengerjakan tugas dirumah?

Jawab : bagaimana saya akan membantu anak saya dalam mengerjakan tugas siang harinya saya sibuk bekerja. Malam harinya saya capek, lagian malam hari anak saja jam 8 sudah tidur

Pertanyaan : dari hasil yang saya dapatkan dari sekolah bahwa orang tua belum mampu memfasilitasi untuk anak ibuk melakukan tes IQ. Apa faktor yang menyebabkan hal demikian ibuk?

Jawaban : saya menerima anak saya sebagai siswa *slow learner* untuk apa saya mentes intelegensi anak saya lagi, sedangkan hasil belajar anak saya memang rendah. Dan saya tidakmau nanti apabila anak saya sudah dites intelegensinya hal ini akan menjadi bahan ejekan semua orang.

Pertanyaan: apa kendala yang ibu hadapi dalam bekerja sama dengan pihak sekolah maupun dengan instansi terkait dengan *slow learner?*

Jawaban : bentuk kerja sama saya dengan sekolah sama dengan kerjasama orang tua siswa normal lainnya. Dan saya belum ada berkonsultasi deng psikolog

Pertanyaan : faktor apa yang menyebabkan terkendalanya ibu dalam bekerja sama dengan pihak sekolah maupun dengan instansi terkait dengan *slow learner?*

Jawaban : sebagai orang tua saya harus memenuhi kebutuhan anak-anak saya degan bekerja. Kerja sama yang bisa saya jalin dengan guru sama dengan orang tua normal lainnya. Kalau kerja sama dengan pihak lain belum ada saya lakukan karena saya takut membawa anak saya ke

psikolog karena nanti saya takut orang-orang akan meolok-olokkan anak saya mempunyai gangguan

Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Siswa *Slow Learner* (Aswati)

Pertanyaan: dari informasi yang kami dapatkan dari sekolah bahwa orang tua belum mampu dalam pengadaan guru pendamping khusus untuk anak *slow learner*. apa faktor yang menyebabkanya buk?

Jawaban : saya tidak mempunyai dana untuk pengadaan guru pendamping khusus dalam pembelajaran. Karena hidup kami hanya pas-pasan

Pertanyaan : dari informasi yang saya dapatkan orang tua belum mampu memfasilitasi untuk pengadaan jam tambahan belajar matematika untuk siswa *slow learner*. apapula yang menyebabkan hal demikian ibuk?

Jawaban : sekolah pernah menyatakan kepada saya untuk penambahan jam pelajaran untuk anak saja terutama untuk pembelajaran matematika, tapi saya kurang setuju karena anak saya belajar selama jam pelajaran normal saja sudah bosan.apalagi ditambah jamnya, dengan kondisi anak saya yang suka bosan maka saya kurang setuju ada penambahan karena menurut saya itu akan percuma saja. Ditambah lagi dengan kondisi keluarga kami yang hidup pas-pasan, saya agak sulit mencarikan biaya untuk penambahan jam pelajaran

Pertanyaan :dari hasil wawancara yang saya didapatkan dari sekoalah bahwa orang tua belum mampu memfasilitasi dalam pengadaan media pembelajaran. Apa faktor yang menyebabkan hal demikian buk?

Jawaban : saat sekolah mengatakan penyediaan media pembelajaran untuk anak saya maka saya hanya bisa diam. Saya sedang mengusahakan

mengadakan media untuk anak saya, jangakan untuk media untuk keperluan sehari-sahi saja kami sudah susah.

Pertanyaan : apakah ibu ada membantu anak ibu dalam mengerjakan tugas dirumah?

Jawab : bagaimana saya mau membantu anak saya mengerjakan tugas sedangkan saya tidak mengerti apa yang akan saya bantu

Pertanyaan : dari hasil yang saya dapatkan dari sekolah bahwa orang tua belum mampu memfasilitasi untuk anak ibuk melakukan tes IQ. Apa faktor yang menyebabkan hal demikian ibuk?

Jawaban : saya mau mentes intelegensi anak saya tapi apabila nanti saya punya uang. Saya memang kurang percaya dengan hasil sekolah dasar tempat anak saya sekolah karena menurut informasi yang saya dapat anak saya diklasifikasikan sebagai anak *slow learner* hanya berdasarkan hasil belajar. Siapa tau nilai anak saya rendah bukan karena *slow learner*, bisa jadi ada faktor lain. Tapi apalah daya saya belum ada biaya untuk melakukan tes tersebut

Pertanyaan: apa kendala yang ibu hadapi dalam bekerja sama dengan pihak sekolah maupun dengan instansi terkait dengan *slow learner?*

Jawaban : bentuk kerja sama saja dengan pihak sekolah sama halnya dengan siswa normal lainnya. Saya belum ada bekerja sama dengan institusi yang berhubungan dengan kebutuhan khusus anak saya

Pertanyaan : faktor apa yang menyebabkan terkendalanya ibu dalam bekerja sama dengan pihak sekolah maupun dengan instansi terkait dengan *slow learner?*

Jawaban : kalau berkonsultasi dengan pihak sekolah saya tidak memiliki waktu banyak dalam berkonsultasi dengan pihak sekolah karena saya harus bekerja.kalau bekerja sama dengan pihak lain belum ada saya lakukan karena untuk sekolah saja kami sudah susah mencari biaya apalagi untuk bekerja sama dengan psikologi, hal tersebut akan memakan biaya yang banyak

.

Hasil Wawancara Dengan Siswa *Slow Learner* Devi Angraini

Pertanyaan : kendala apa yang ananda hadapi saat guru menjelaskan materi matematika didepan kelas?

Jawaban : Saya kurang mengerti materi yang diajarkan guru matematika.

Pertanyaan :apa yang menyebabkan ananda tidak mengerti dengan pelajaran matematika?

Jawaban : pelajarannya sulit

Pertanyaan : apa materi yang ananda terima sama dengan materi yang teman-teman ananda terima?

Jawaban :iya

Pertanyaan : apa usaha yang ananda lakukan supaya ananda mengerti dengan materi?

Jawaban : belajar dengan teman-teman tapi teman-teman juga jarang amau menjelaskan

Pertanyaan : bagaimana cara guru matematika mengajar didalam kelas?

Jawaban : guru matematika menjelaskan dipapan tulis dan ada disuatu waktu saya dijelaskan dimeja saya secara khusus

Pertanyaan :saat pembelajaran matematika guru menggunakan media pembelajran atau tidak?

Jawaban : guru hanya menjelaskan dengan cara menulis didepan tidak ada media pembelajaran

Pertanyaan : apakah saat pembelajaran guru ada memperhatikan ananda?

Jawaban : guru ada memperhatikan saya seperti menghampiri saya kemeja tapi tidak selalu

Pertanyaan : apakah ada guru pendamping khusus yang mendampingi guru matematika dalam mengajar ananda dalam kelas?

Jawaban : saya hanya belajar dengan guru matematika saja tidak ada guru pendamping khusus

Pertanyaan : apakah ananda pernah melakukan tes IQ ?

Jawaban : saya tidak pernah melakukan tes apapun. Dan saya tidak mengetahui berapa tingkat kemampuan saya

Pertanyaan : apakah ananda ada mengerjakan tugas yang diberikan guru matematika?

Jawaban : saya hanya mengerjakan tugas hanya yang saya mengerti itu pun sesekali

Pertanyaan : apakah dirumah ananda ada diantu orang tua dalam belajar?

Jawaban :tidak

Pertanyaan : apa yang dilakukan guru dalam menjelaskan materi agar ananda mudah mengingat?

Jawaban : guru memberikan warna yang berbeda untuk rumus yang dianggap perlu

Hasil Wawancara Dengan Siswa *Slow Learner* Farhan

Pertanyaan : kendala apa yang ananda hadapi saat guru menjelaskan materi matematika didepan kelas?

Jawaban : Saya jarang mengerti materi yang diajarkan guru matematika.

Pertanyaan :apa yang menyebabkan ananda tidak mengerti dengan pelajaran matematika?

Jawaban : pelajarannya sulit

Pertanyaan : apa materi yang ananda terima sama dengan materi yang teman-teman ananda terima?

Jawaban :iya

Pertanyaan : apa usaha yang ananda lakukan supaya ananda mengerti dengan materi?

Jawaban : tidak ada

Pertanyaan : bagaimana cara guru matematika mengajar didalam kelas?

Jawaban : terkadang guru terlalu sibuk menjelaskan materi di depan kelas dan keasikkan menjelaskan materi pelajaran kepada teman-teman saya yang lain dan sesekali guru menjelaskan secara pribadi kepada saya materi dengan menghampiri saya kemeja saya

Pertanyaan :saat pembelajaran matematika guru menggunakan media pembelajran atau tidak?

Jawaban : saat pembelajaran guru tidak ada menggunakan alat peraga dalam menjelaskan mater

Pertanyaan : apakah saat pembelajaran guru ada memperhatikan ananda?

Jawaban : guru tidak selalu memperhatikan saya, guru memperhatikan saya hanya saat ada waktu-waktu luang dalam pembelajaan

Pertanyaan : apakah ada guru pendamping khusus yang mendampingi guru matematika dalam mengajar ananda dalam kelas?

Jawaban : tidak ada guru pendamping khusus dalam pembelajaran matematika

Pertanyaan : apakah ananda pernah melakukan tes IQ ?

Jawaban : saya belum pernah melakukan tes IQ

Pertanyaan : apakah ananda ada mengerjakan tugas yang diberikan guru matematika?

Jawaban : saya hanya mengerjakan tugas hanya yang saya mengerti itu pun sesekali.

Pertanyaan :apakah ananda dirumah ada dibantu orang tua dalam mengerjakan tugas?

Jawaban :tidak

Pertanyaan : apa yang dilakukan guru dalam menjelaskan materi agar ananda mudah mengingat?

Jawaban : guru matematika memberi kotak bewarna-warni rumus yang dianggap perlu

Hasil Wawancara Dengan Siswa *Slow Learner* Graka Athallah Harta

Pertanyaan : kendala apa yang ananda hadapi saat guru menjelaskan materi matematika didepan kelas?

Jawaban : .Saya jarang mengerti materi yang diajarkan guru matematika

Pertanyaan :apa yang menyebabkan ananda tidak mengerti dengan pelajaran matematika?

Jawaban : pelajarannya sulit

Pertanyaan : apa materi yang ananda terima sama dengan materi yang teman-teman ananda terima?

Jawaban :iya

Pertanyaan : apa usaha yang ananda lakukan supaya ananda mengerti dengan materi?

Jawaban : tidak ada

Pertanyaan : bagaimana cara guru matematika mengajar didalam kelas?

Jawaban : guru matematika menjelaskan materi didepan kelas dan sesekali ada menjelaskan secara khusus untuk saya

Pertanyaan :saat pembelajaran matematika guru menggunakan media pembelajran atau tidak?

Jawaban : guru hanya menjelaskan didepan dan menuliskan rumus-rumus dan contoh contoh dan tidak ada menggunakan alat peraga

Pertanyaan : apakah saat pembelajaran guru ada memperhatikan ananda?

Jawaban : guru hanya sesekali memperhatikan saya

Pertanyaan : apakah ada guru pendamping khusus yang mendampingi guru matematika dalam mengajar ananda dalam kelas?

Jawaban : guru yang mengajar saya hanya guru mata pelajaran matematika saja tidak ada guru pendamping khusus

Pertanyaan : apakah ananda pernah melakukan tes IQ ?

Jawaban : saat SD maupun SMP saya belum pernah tes IQ

Pertanyaan : apakah ananda ada mengerjakan tugas yang diberikan guru matematika?

Jawaban : saya sering tidak mengerjakan tugas karena saya tidak tau apa yang mau saya jawab. Karna saya tidak tau jawaban maka saya biarkan lembar jawaban itu kosong

Pertanyaan :apakah dirumah ada dibantu orang tua dalam mengerjakan tugas?

Jawaban :ada sesekali

Pertanyaan : apa yang dilakukan guru dalam menjelaskan materi agar ananda mudah mengingat?

Jawaban : pada saat menulis didepan guru matematika memberi warna atau memberi kotak rumus yang dianggap perlu

Lampiran 7

Hasil observasi kendala pelaksanaa pembelajaran matematika anak berkebutuhan khusus *slow learner* sekolah inlusif

No	Aspek	Indikator	Tekendala	Tidak terkendala	Keterangan
1	Fleksibilitas kurikulum	a. Memodifikasi tujuan kurikulun matematika sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus *slow learner*	✓		Belum terlihat adanya modifikasi pada indikator di rpp
		b. Memodifiksi materi matematika sesuai dengan kebutuhan siswa	✓		Terlihat guru memberikan materi yang sama antara anak *slow learner* dengan siswanormal lainya.

		berkebutuhan khusus *slow learner*	✓		Terlihat guru kewalahan dalam menerangkan materi secara perlahan kepada siswa *slow learner* dan diakhir pembelajaran guru tempak tergesa-gesa menjelaskan materi.
		c. menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus *slow learner*			
		d. menggunakan media matematika, khusus untuk siswa *slow learner.*	✓		Tidak terlihat guru menggunakan media pembelajaran matematika saat pembelajaran berlansung
		e. Melakukan evaluasi kurikulum	✓		Belum ada terlihat guru melakukan evaluasi kurikulum untuk

					anak *slow learner.*
2	Tenaga pendidik	a. ada guru pendamping khusus untuk anak *slow learner.*	✓		Belum terlihat adanya guru pendamping khusus
3	Input peserta didik	a. Menyiapkan dokumen bukti pengelompokan anak berkebutuhan khusus berdasarkan kebutuhan khususnya.	✓		Tidak ada dokumen bukti pengelompokan anak berkebutuhan khusus
4	Lingkungan penyelenggara inklusif	a. Menjalin kerja sama dengan orang tua dan intansi lainnya yang	✓		hanya melihat sedikit kerja sama antara orang tua dan guru.anak *slow learner* meronta ingin pulang dan orang tua datang menjemput.telihat ada kerjasama guru denga guru

		berhubungan dengan siswa *slow learner.*			SLB yang berada dekat dengan sekolah dan rumah guru matematika.
5	Sarana prasarana	a. Menyediakan sarana prasarana khusus untuk siawa *slow learner*	✓		Belum terlihat adanya sarana prasarana khusus untuk siswa *slow learner*
6	Evaluasi pembelajaran	a. Melakukan penilaian sesuai kemampuan siswa *slow learner*	✓		Telihat siswa tidak menjawab pertanyaan latihan yang diberikan guru. Sehingga terlihat kewalahan dalam mendapatkan nilai siswa *slow learner*

Hasil observasi faktor penyebab kendala pelaksanaa pembelajaran matematika anak berkebutuhan khusus *slow learner* sekolah inklusif

No	Aspek	Indikator	Faktor dari orang tua	Faktor dari sekolah	Keterangan
1	Fleksibilitas kurikulum	a. Memodifikasi tujuan kurikulun matematika sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus *slow learner*		✓	Terlihat guru pembelajaran matematika kebingungan saat ditanya tentang memodifikasi kurikulum.
		b. Memodifiksi materi matematika sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuha		✓	sekolah belum menyedikan waktu tambahan untuk guru dalam menjelaskan materi untuk siswa *slow learner*

		n khusus *slow learner* c. menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus *slow learner* d. menggunakan media matematika, khusus untuk siswa *slow learner*. e. Melakukan evaluasi kurikulum	✓	✓ ✓ ✓	Tampak guru kewalahan dan kekurangan waktu dalam menjalankan srategi pembelajaran. Terlihat keaadaan ekonomi keluarga *slow learner* yang hidup berkekurangan. Tidak terlihat adanya program bimbingan yang diberikan pemerintah untuk semua guru mata

					pelajaran.
2	Tenaga pendidik	a. ada guru pendamping khusus untuk anak *slow learner*.	✓		Terlihat kondisi keluarga siswa *slow learner* yang hidup pas-pasan.
3	Input peserta didik	a. Menyiapkan dokumen bukti pengelompokan anak berkebutuhan khusus berdasarkan kebutuhan khususnya.	✓		Terlihat kondisi keluarga siswa *slow learner* yang hidup pas-pasan. Telihat kurangnya kesadaran orang tua siswa *slow learner* dalam kebutuhan anaknya
4	Lingkungan penyelenggara inklusif	a. Menjalin kerja sama dengan orang tua dan intansi lainnya yang berhubungan	✓		Terlihat kurangnya tinggkat akan kebutuha khusus anaknya

		dengan siswa *slow learner*.			
5	Sarana prasarana	a. Menyediakan sarana prasarana khusus untuk siawa *slow learner*		✓	Tidak terlihat adanya dana yang diberikan pemerintah untuk sekolah dalam pengadaan sarana prasarana.
6	Evaluasi pembelajaran	a. Melakukan penilaian sesuai kemampuan siswa *slow learner*		✓	Telihat siswa *slow learner* tidak mengerjakan tugas. Terlihat orng tua siswa yang sibuk bekerja hingga sore

Hasil observasi usaha dalam mengatasi kendala pelaksanaa pembelajaran matematika anak berkebutuhan khusus *slow learner* sekolah inlusif

No	Aspek	Indikator	Ada usaha	Tidak ada usaha	Keterangan
1	Fleksibilitas kurikulum	a. Memodifikasi tujuan kurikulun matematika sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus *slow learner*	✓		Telihat guru pembelajaran matematika sedang mengusulkan kepada kepala sekolah agar dilakukan tes IQ Terlihat guru sedang belajar diinternet tentang modifikasi tujuan kurikulum
		b. Memodifiksi materi matematika sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus *slow learner*	✓		Terlihat guru matematika bersama anak *slow learner* belajar kembali saat istirahat berlansung.dan membahas kembali materi yang tidak dimengarti anak *slow learner*

		c. menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus *slow learner* d. menggunakan media matematika, khusus untuk siswa *slow learner*. e. Melakukan evaluasi kurikulum	✓ ✓	✓	Terlihat guru menempatkan siswa *slow learner* di bagian agak kedepan Terlihat saat menerangkan dipapan tulis guru memberikan warna untuk menuliskan rumus
2	Tenaga pendidik	a. ada guru pendamping khusus untuk anak *slow learner*.		✓	

3	Input peserta didik	a. Menyiapkan dokumen bukti pengelompokan anak berkebutuhan khusus berdasarkan kebutuhan khususnya.		✓	
4	Lingkungan penyelenggara inklusif	a. Menjalin kerja sama dengan orang tua dan intansi lainnya yang berhubungan dengan siswa *slow learner*.	✓		Terlihat guru bekerja sama dengan guru SLB dekat rumahnya. Terlihat guru matematika sedang berlkonsultasi tentang siswa *slow learner*.
5	Sarana prasarana	a. Menyediakan sarana prasarana khusus untuk siawa		✓	.

		slow learner			
6	Evaluasi pembelajaran	a. Melakukan penilaian sesuai kemampuan siswa *slow learner*	✓		

DOKUMENTASI

























KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.ftk.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftk@iainbukittinggi.ac.id

07 Maret 2018

Nomor : B-039/In.26.1.24/PP.07/03/2018
Lamp. : 1 (Satu) rangkap
Hal : **Mohon Izin Observasi**

Yth : Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP N 3 Bukittinggi

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mencari pokok permasalahan dalam Pengajuan Judul Skripsi bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin Observasi bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama	:	**Dewi Yulianti**
NIM	:	2414.008
Semester	:	VIII (Delapan)
Program Studi	:	Pendidikan Matematika (PMTK)
Judul Proposal	:	Analisis Pembelajaran Matematika Anak Berkebutuhan Khusus Slow Learner di Kelas Inklusi SMP N 3 Bukittinggi

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam,
Ketua Program Studi PMTK,

Aniswita, M. Si
NIP.198103142008012028

PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI

KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jend. Sudirman No. 27 – 29 Telp. (0752) 23976 – Bukittinggi

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 070/151 / KB-KKP/2018

Dasar :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknolgi;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementrian Dalam Negeri Dan Pemerintahan Daerah;
4. Peraniran Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Menimbang :
a. Bahwa Sesuai Surat Dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Nomor B-866/In.26.1/PP.07/4/2018 Tanggal 30 April 2018 Perihal Mohon Izin Penelitian.
b. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian serta pengembangan perlu diterbitkan Rekomendasi Penelitian.
c. Bahwa sesuai konsiderans huruf a dan b serta hasil Verifikasi Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi, berkas persyaratan administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bukittinggi, Memberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama	: **DEWI YULIANTI**
Tempat/Tanggal Lahir	: Batang Tabit, 06 Juli 1996
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Talaweh Kec.Luak
Nomor Identitas	: 1307044607960003
Judul Penelitian	: Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus Slow Learner Sekolah Inklusif SMP Negeri 3 Bukittinggi
Lokasi Penelitian	: I. SMP Negeri 3 Bukittinggi
Waktu Penelitian	: **14 Mei 2018 s / d 31 Mei 2018**
Anggota Penelitian	: -
Digunakan Untuk	: Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Wajib menghormati dan menaati tata tertib di lokasi tempat penelitian sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pelaksanaan penelitian jangan disalahgunakan untuk keperluan yang dapat mengganggu ketertiban dan ketentraman umum.
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Bukittinggi melalui Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi.
4. Rekomendasi penelitian ini berlaku mulai tanggal diterbitkan.
5. Apabila terjadi penyimpangan, maka Surat Rekomendasi Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku.

Demikian Surat Rekomendasi penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Bukittinggi, 14 Mei 2018

An. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA BUKITTINGGI
Kasi Bina Kesatuan Bangsa

DELISMAN, S.Sos
NIP. 19700926 199403 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth:
1. Walikota Bukittinggi (Sebagai Laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi
4. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22870
Website : www.fik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : fik@iainbukittinggi.ac.id

30 April 2018

Nomor :B-866/In.26.1/PP.07/4/2018
Lamp. : 1 (Satu) rangkap
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth : Bapak/Ibu Walikota Bukittinggi
CQ. Ka.Kan Kesbangpol
Di Bukittinggi

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama	:	**Dewi Yulianti**
NIM	:	2414008
Jurusan	:	Pendidikan Matematika
Judul Skripsi	:	Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus Slow Learner Sekolah Inklusif SMP Negeri 3 Bukittinggi
Lokasi Penelitian	:	SMP N 3 Bukittinggi
Waktu	:	April s/d Mei 2018

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam,
DEKAN

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP. 197305102000121002

PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMPNEGERI 3 BUKITTINGGI
Jl. Jambak Muko No. 3 Kode Pos : 26114 Telp. 34278 e-mail : smpn3bukittinggi@yahoo.co.id
Website : www.smpn3bukittinggi.sch.id

SURAT – KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
No : 420/ 196/SMPN.03- Bkt/TU-2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: **Drs.JONI AHMADI,M.Pd**
NIP	: 19610610 198503 1 009
Pangkat / Gol	: Pembina Tk.I / IV,b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP Negeri 3 Bukittinggi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: DEWI YULIANTI
N I M	: 2414.008
Pekerjaan	: Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Bukittinggi
Judul Penelitian	: Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus Slow Learner Sekolah Inklusi SMP Negeri 3 Bukittinggi.
Digunakan untuk	: Skripsi, dan telah dinyatakan melaksanakan Penelitian Di SMP Negeri 3 Bukittinggi.

Demikianlah surat keterangan ini di berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 14 Mei 2018
Kepala,

SMPN.3

Drs.JONI AHMADI,M.Pd
NIP 19610610 198503 1 009

LEMBAR VALIDASI

INSTRUMEN WAWANCARA

Petunjuk

1. Untuk memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara, bapak/ibu cukup memberikan tanda (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka – angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud seperti:
   0 = tidak valid
   1 = kurang valid
   2 = cukup valid
   3 = valid
   4 = sangat valid
3. Huruf – huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud seperti :
   A = dapat dipergunakan tanpa perbaikan
   B = dapat dipergunakan dengan sedikit perbaikan
   C = dapat dipergunakan dengan perbaikan sedang
   D = dapat dipergunakan dengan banyak perbaikan
   E = tidak dapat dipergunakan

No	Aspek yang diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Validasi isi					
	a. Pertanyaan sesuai dengan indikator palaksanaan pembelajaran matematika disekolah inklusif				✓	
	b. Maksud dari pertanyaan dirumaskan dengan singkat dan jelas				✓	
2	Validasi konstruksi					
	Pertanyaan yang disajikan mampu menggali: a. kendala pelaksanaan pembelajaran matematika anak berkebutuhan khusus *slow learner* di kelas inklusif b. faktor penyebab terjadinya kendala pelaksanaan pembelajaran matematika anak berkebutuhan khusus *slow learner* di kelas inklusif c. usaha yang dilakukanuntuk mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran matematika anak berkebutuhan khusus *slow learner* di kelas inklusif				✓ ✓ ✓	

3	Bahasa					
	a. Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa indonesia				✓	
	b. Kalimat pertanyaan tidak ambigu			✓		
	c. Pertanyaan menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami.			✓		

Penilaian secara umum

Aspek Penilaian	Skor penilaian					Ket
	A	B	C	D	E	
Penilaian secara umum terhadap pedoman wawancara		✓				

Saran – saran perbaikan :

1. Sebaiknya pertanyaan menjadi 5W+1H
2. Perinci lagi pertanyaan tentang kurikulum

Bukittinggi, 2 Mei 2018

Validator

EKA PASCA S, M.Pd

NIP.

Validasi instrumen observasi

Petunjuk :

1. berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai ,jika observasi telah memenuhi kriteria yang disebutkan,jika tidak berilah tanda silang (x)
2. Huruf – huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud seperti :

   A = dapat dipergunakan tanpa perbaikan
   B = dapat dipergunakan dengan sedikit perbaikan
   C = dapat dipergunakan dengan perbaikan sedang
   D = dapat dipergunakan dengan banyak perbaikan
   E = tidak dapat dipergunakan

No	Kriteria penelaahan	No									
		1a	1b	1c	1d	1e	2a	3a	4a	5a	6a
Segi materi (substansi)											
1	Materi pada butir observasi sesuai dengan indikator yang akan diukur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Materi pada lembar observasi sudah dapat dipahami oleh pengamat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Segi kunstruksi											
3	Butir lembar observasi dirumuskan dengan singkat dan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Materi pada lembar observasi bebas dari pertanyaan yang dapet menimbulkan penafsiran ganda		✓	✓	✓					✓	✓
Dari segi bahasa											
5	Bahasa lembar observasi menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Butir lembar observasi menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓							✓	✓
7	Butir lembar observasi tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Butir lembar observasi tidak menggunakan bahasa yang menyinggung perasaaan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Penilaian secara umum

Aspek Penilaian	Skor penilaian					Ket
	A	B	C	D	E	
Penilaian secara umum terhadap pedoman observasi		✓				

Komentar/saran

Jobarkan kriteria observasi sesuai saran

Bukittinggi, 3 Mei 2018

Validator

EKA PASCA S, M.Pd

NIP.

LEMBAR VALIDASI

INSTRUMEN WAWANCARA

Petunjuk

1. Untuk memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara, bapak/ibu cukup memberikan tanda (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka – angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud seperti:
   0 = tidak valid
   1 = kurang valid
   2 = cukup valid
   3 = valid
   4 = sangat valid
3. Huruf – huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud seperti :
   A = dapat dipergunakan tanpa perbaikan
   B = dapat dipergunakan dengan sedikit perbaikan
   C = dapat dipergunakan dengan perbaikan sedang
   D = dapat dipergunakan dengan banyak perbaikan
   E = tidak dapat dipergunakan

No	Aspek yang diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Validasi isi					
	a. Pertanyaan sesuai dengan indikator palaksanaan pembelajaran matematika disekolah inklusif				√	
	b. Maksud dari pertanyaan dirumaskan dengan singkat dan jelas				√	
2	Validasi konstruksi					
	Pertanyaan yang disajikan mampu menggali: a. kendala pelaksanaan pembelajaran matematika anak berkebutuhan khusus *slow learner* di kelas inklusif b. faktor penyebab terjadinya kendala pelaksanaan pembelajaran matematika anak berkebutuhan khusus *slow learner* di kelas inklusif c. usaha yang dilakukanuntuk mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran matematika anak berkebutuhan khusus *slow learner* di kelas inklusif			√ √	√	

3	Bahasa					
	a. Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa indonesia				✓	
	b. Kalimat pertanyaan tidak ambigu				✓	
	c. Pertanyaan menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami.			✓		

Penilaian secara umum

Aspek Penilaian	Skor penilaian					Ket
	A	B	C	D	E	
Penilaian secara umum terhadap pedoman wawancara		✓				

Saran – saran perbaikan :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Bukittinggi, 2 Mei 2018

Validator

NIP.

Validasi instrumen observasi

Petunjuk :

1. berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai ,jika observasi telah memenuhi kriteria yang disebutkan,jika tidak berilah tanda silang (x)
2. Huruf – huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud seperti :

A = dapat dipergunakan tanpa perbaikan
B = dapat dipergunakan dengan sedikit perbaikan
C = dapat dipergunakan dengan perbaikan sedang
D = dapat dipergunakan dengan banyak perbaikan
E = tidak dapat dipergunakan

No	Kriteria penelaahan	No									
		1a	1b	1c	1d	1e	2a	3a	4a	5a	6a
Segi materi (substansi)											
1	Materi pada butir observasi sesuai dengan indikator yang akan diukur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Materi pada lembar observasi sudah dapat dipahami oleh pengamat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Segi kunstruksi											
3	Butir lembar observasi dirumuskan dengan singkat dan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Materi pada lembar observasi bebas dari pertanyaan yang dapet menimbulkan penafsiran ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Dari segi bahasa											
5	Bahasa lembar observasi menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Butir lembar observasi menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Butir lembar observasi tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Butir lembar observasi tidak menggunakan bahasa yang menyinggung perasaaan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Penilaian secara umum

Aspek Penilaian	Skor penilaian					Ket
	A	B	C	D	E	
Penilaian secara umum terhadap pedoman observasi	✓					

Komentar/saran

.....

.....

Bukittinggi, 2 Mei 2018

Validator

NIP.

LEMBAR VALIDASI

INSTRUMEN WAWANCARA

Petunjuk

1. Untuk memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara, bapak/ibu cukup memberikan tanda (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka – angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud seperti:
   0 = tidak valid
   1 = kurang valid
   2 = cukup valid
   3 = valid
   4 = sangat valid
3. Huruf – huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud seperti :
   A = dapat dipergunakan tanpa perbaikan
   B = dapat dipergunakan dengan sedikit perbaikan
   C = dapat dipergunakan dengan perbaikan sedang
   D = dapat dipergunakan dengan banyak perbaikan
   E = tidak dapat dipergunakan

No	Aspek yang diamati	Penilaian				
		0	1	2	3	4
1	Validasi isi					
	a. Pertanyaan sesuai dengan indikator palaksanaan pembelajaran matematika disekolah inklusif					√
	b. Maksud dari pertanyaan dirumaskan dengan singkat dan jelas					√
2	Validasi konstruksi					
	Pertanyaan yang disajikan mampu menggali: a. kendala pelaksanaan pembelajaran matematika anak berkebutuhan khusus *slow learner* di kelas inklusif b. faktor penyebab terjadinya kendala pelaksanaan pembelajaran matematika anak berkebutuhan khusus *slow learner* di kelas inklusif c. usaha yang dilakukanuntuk mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran matematika anak berkebutuhan khusus *slow learner* di kelas inklusif				√	√ √

3	Bahasa						
	a. Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa indonesia					✓	
	b. Kalimat pertanyaan tidak ambigu					✓	
	c. Pertanyaan menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami.					✓	

Penilaian secara umum

Aspek Penilaian	Skor penilaian					Ket
	A	B	C	D	E	
Penilaian secara umum terhadap pedoman wawancara	✓					

Saran – saran perbaikan :

Bukittinggi, 3 Mei 2018

Validator

Khairmaizan, S.Pd.

NIP.

Validasi instrumen observasi

Petunjuk :

1. berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai ,jika observasi telah memenuhi kriteria yang disebutkan,jika tidak berilah tanda silang (x)
2. Huruf – huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud seperti :

   A = dapat dipergunakan tanpa perbaikan
   B = dapat dipergunakan dengan sedikit perbaikan
   C = dapat dipergunakan dengan perbaikan sedang
   D = dapat dipergunakan dengan banyak perbaikan
   E = tidak dapat dipergunakan

No	Kriteria penelaahan	No									
		1a	1b	1c	1d	1e	2a	3a	4a	5a	6a
Segi materi (substansi)											
1	Materi pada butir observasi sesuai dengan indikator yang akan diukur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Materi pada lembar observasi sudah dapat dipahami oleh pengamat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Segi kunstruksi											
3	Butir lembar observasi dirumuskan dengan singkat dan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Materi pada lembar observasi bebas dari pertanyaan yang dapet menimbulkan penafsiran ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Dari segi bahasa											
5	Bahasa lembar observasi menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Butir lembar observasi menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
7	Butir lembar observasi tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Butir lembar observasi tidak menggunakan bahasa yang menyinggung perasaaan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Penilaian secara umum

Aspek Penilaian	Skor penilaian					Ket
	A	B	C	D	E	
Penilaian secara umum terhadap pedoman observasi	✓					

Komentar/saran

Bukittinggi, 5 Mei 2018

Validator

KEVIKSANTIANI, S.PA

NIP.

LEMBAR VALIDASI

INSTRUMEN WAWANCARA

Petunjuk

1. Untuk memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara, bapak/ibu cukup memberikan tanda (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka – angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud seperti:
   - 0 = tidak valid
   - 1 = kurang valid
   - 3 = cukup valid
   - 4 = valid
   - 5 = sangat valid
3. Huruf – huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud seperti :
   - A = dapat dipergunakan tanpa perbaikan
   - B = dapat dipergunakan dengan sedikit perbaikan
   - C = dapat dipergunakan dengan perbaikan sedang
   - D = dapat dipergunakan dengan banyak perbaikan
   - E = tidak dapat dipergunakan

No	Aspek yang diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Validasi isi					
	a. Pertanyaan sesuai dengan indikator pelaksanaan pembelajaran matematika disekolah inklusif					√
	b. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas				√	
2	Validasi konstruksi					
	Pertanyaan yang disajikan mampu menggali: a. kendala pelaksanaan pembelajaran matematika anak berkebutuhan khusus *slow learner* di kelas inklusif b. faktor penyebab terjadinya kendala pelaksanaan pembelajaran matematika anak berkebutuhan khusus *slow learner* di kelas inklusif c. usaha yang dilakukanuntuk mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran matematika anak berkebutuhan khusus *slow learner* di kelas inklusif				√	√ √

3	Bahasa					
	a. Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa indonesia					✓
	b. Kalimat pertanyaan tidak ambigu					
	c. Pertanyaan menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami.					

Penilaian secara umum

Aspek Penilaian	Skor penilaian					Ket
	A	B	C	D	E	
Penilaian secara umum terhadap pedoman wawancara		✓				

Saran – saran perbaikan :

- Perbaiki sesuai saran dosen, revisi dan lengkapi
- Lebih menyesuaikan ke pembelajaran matematika.
-

Bukittinggi, 7 Mei 2018

Validator

NIP.

Validasi instrumen observasi

Petunjuk :

1. berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai ,jika observasi telah memenuhi kriteria yang disebutkan,jika tidak berilah tanda silang (x)
2. Huruf – huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud seperti :

A = dapat dipergunakan tanpa perbaikan
B = dapat dipergunakan dengan sedikit perbaikan
C = dapat dipergunakan dengan perbaikan sedang
D = dapat dipergunakan dengan banyak perbaikan
E = tidak dapat dipergunakan

No	Kriteria penelaahan	No									
		1a	1b	1c	1d	1e	2a	3a	4a	5a	6a
Segi materi (substansi)											
1	Materi pada butir observasi sesuai dengan indikator yang akan diukur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Materi pada lembar observasi sudah dapat dipahami oleh pengamat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Segi kunstruksi											
3	Butir lembar observasi dirumuskan dengan singkat dan jelas	✓	✓	✓		✓	✓		✓		✓
4	Materi pada lembar observasi bebas dari pertanyaan yang dapet menimbulkan penafsiran ganda	✓			✓	✓				-	✓
Dari segi bahasa											
5	Bahasa lembar observasi menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar	✓	✓	✓			✓	✓	✓		✓
6	Butir lembar observasi menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		
7	Butir lembar observasi tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Butir lembar observasi tidak menggunakan bahasa yang menyinggung perasaaan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Penilaian secara umum

Aspek Penilaian	Skor penilaian					Ket
	A	B	C	D	E	
Penilaian secara umum terhadap pedoman observasi		✓				

Komentar/saran

Bukittinggi, 7 Mei 2018

Validator

NIP.

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aswati

Usia :

Jenis kelamin : Perempuan

Menyatakan bahwa saudari *DEWI YULIANTI* benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian.demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Mei 2018

Aswati

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Edi Salman S.Pdi

Usia : 45

Jenis kelamin : Laki -laki

Menyatakan bahwa saudari DEWI YULIANTI benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian.demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 4 Mei 2018

(Edi Salman S.Pdi)

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NOVRIANTINA. S.Pd.

Usia : 54

Jenis kelamin : Perempuan

Menyatakan bahwa saudari DEWI YULIANTI benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian.demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 7 Mei 2018

(NOVRIANTINA. S.Pd)

19641105 198903 2004

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Boy Tousi Yusra

Usia : 36 tahun

Jenis kelamin : Laki - laki

Menyatakan bahwa saudari DEWI YULIANTI benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian.demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 4 Mei 2018

(Boy Tousi Yusra)

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Joni Ahmadi, M.Pd

Usia :

Jenis kelamin : Laki-laki

Menyatakan bahwa saudari DEWI YULIANTI benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian.demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 11 Mei 2018

(Drs. Joni Ahmadi, M.Pd)

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erika Agustina Putri

Usia : 17

Jenis kelamin : Perempuan

Menyatakan bahwa saudari DEWI YULIANTI benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian.demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 9 Mei 2018

(Erika Agustina Putri)

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farhan

Usia : Rahasia / Ini tahun

Jenis kelamin : Laki²

Menyatakan bahwa saudari DEWI YULIANTI benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian.demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 5 Mei 2018

(.....)

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi anggraini

Usia : 13 th

Jenis kelamin : Perempuan

Menyatakan bahwa saudari DEWI YULIANTI benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian.demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 7 Mei 2018

(Dewi anggraini)

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yulia wati

Usia :

Jenis kelamin : Perempuan

Menyatakan bahwa saudari DEWI YULIANTI benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian.demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi,10 Mei 2018

(Yulia wati)

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatma Yulia

Usia :

Jenis kelamin : Perempuan

Menyatakan bahwa saudari DEWI YULIANTI benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian.demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 14 Mei 2018

(Fatma Yulia)

RIWAYAT HIDUP



Nama : Dewi Yulianti

Tempat/ tanggal lahir : Batang Tabit/ 6 Juli 1996

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Nagari Mungo, kecamatam luak , kabupaten lima puluh kota

No.Hp : 085263884145

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Najimi

Nama ibu : Mardenis

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 03 Mungo
2. SMP Negeri 1 Lareh Sago Halaban
3. SMA Negeri 1 Lareh Sago Halaban
4. IAIN Bukittinggi